



LAPORAN TAHUNAN
Annual Report
2015

WORLD-CLASS CLASSIFICATION SOCIETY

BADAN KLASIFIKASI
KELAS DUNIA



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)



BADAN KLASIFIKASI KELAS DUNIA

World-Class
Classification Society

Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) menuju badan klasifikasi kelas dunia. Memimpin Asian Classification Society untuk tahun 2015, BKI juga berupaya memenuhi standar IACS dan memperluas jangkauannya di dalam kompetisi yang semakin mendunia.

Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) is moving towards a world-class classification society. Leading the Asian Classification Society for the year 2015, BKI is also working to meet IACS standards and enlarging its footprints in an increasingly global competition.



DAFTAR ISI

Contents



06 KILAS KINERJA 2015 PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2015



14 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT



42 PROFIL KORPORASI CORPORATE PROFILE



66 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

82

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE
GOVERNANCE



124

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY



132

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL
STATEMENT



IKHTISAR KEUANGAN 2015

Financial Highlights 2015

Hasil Usaha / Operating Income	2015	2014	2013
Pendapatan / Revenues	706.648.960.946	756.660.228.022	555.197.173.704
Laba bruto/ Gross Profit	450.515.450.176	588.868.187.686	451.623.437.601
Laba Usaha / Operating Income	93.885.564.123	197.068.866.793	136.165.167.853
Laba Bersih / Net Income	80.522.489.708	149.941.626.551	105.114.829.743

Posisi Keuangan / Financial Position	2015	2014	2013
Jumlah Aset / Total Assets	689.302.093.526	664.284.842.663	451.755.674.830
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	181.618.546.731	236.050.256.897	143.003.642.652
Jumlah Ekuitas / Equity	507.683.546.795	428.234.585.766	308.752.032.178

Rasio Keuangan / Financial Ratio	2015	2014	2013
Likuiditas / Liquidity			
Current Ratio	372,05%	376,04%	436,73%
Acid Test Ratio	372,05%	376,04%	467,73%
Cash Ratio	126,62%	143,34%	170,16%
Working Capital to Asset Ratio	60,49%	55,97%	52,19%
Solvabilitas / Solvency			
Total Debt to Equity Ratio	35,77%	30,03%	23,35%
Operating Income Ratio	13,62%	32,60%	24,53%
Operating Ratio	86,71%	74,07%	75,47%
Gross Operating Ratio	63,75%	77,82%	81,34%
Net Profit Margin Ratio	11,39%	26,11%	26,11%
Return on Investment Ratio	18,01%	36,51%	38,19%
Return on Equity Ratio	19,81%	31,79%	32,11%
Aktivitas / Activity			
Total Assets Turn Over	1,03X	1,29X	1,37X
Working Capital Turn Over	1,88X	2,26X	2,62X
Receivable Turn Over	3,36X	3,24X	5,01X
Collection Period	107 Hari	113 Hari	104 Hari
Equity to Total Assets Ratio	73,65%	52,15%	81,04%



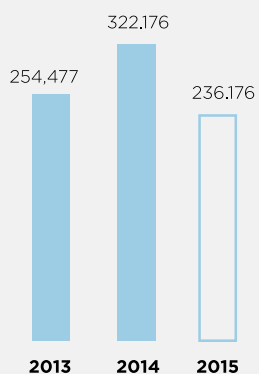
**689,302 MILLION
TOTAL ASSETS**

**706,648 MILLION
REVENUE**

**96,852 MILLION
COMPREHENSIVE
INCOME**

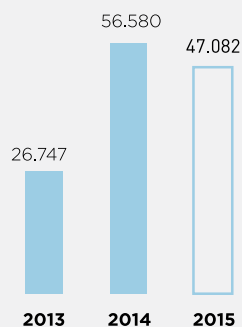
**Produksi Klas Tunggal
Single Class Production**

(dalam ribu Poin / in thousands of Points)



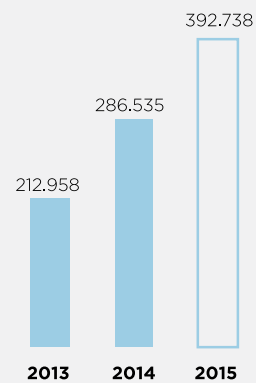
**Produksi Kelas Ganda
Dual Class Production**

(dalam ribu Poin / in thousands of Points)



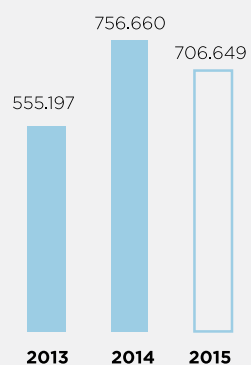
**Produksi Marine & Industrial
Marine & Industrial Production**

(dalam ribu Mandays / in thousands mandays)



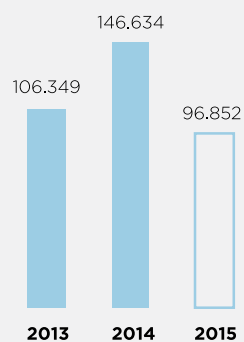
**Pendapatan
Revenue**

(dalam juta Rupiah / in millions of Rupiah)



**Laba Komprehensif
Comprehensive Profit**

(dalam juta Rupiah / in millions of Rupiah)



MENYEIMBANGKAN PERTUMBUHAN DAN PENGUATAN

Balancing
Growth and
Strengthening





PRISTIWA PENTING 2015

Highlights in 2015

12 Februari 2015

BKI menerima kunjungan kehormatan South East Asia Regional Director *China Classification Societies (CCS)*.

12 February 2015

BKI was visited by the South East Asia Regional Director of the China Classification Society (CCS).



13 Februari 2015

BKI Peduli: Penyerahan bantuan kepada korban banjir di RW 010 Kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priok.

13 February 2015

BKI Peduli: awarding of grants to flood victims of RW 010 Kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priok.



1 Maret 2015

BKI mendukung kegiatan Kampanye Keselamatan dan Kesehatan Kerja "Safety is My Culture" yang diadakan oleh Kementerian Tenaga Kerja.

1 March 2015

BKI supported the "Safety is My Culture" campaign of the Ministry of Manpower.



10 Maret 2015

Kunjungan kehormatan Direksi *China Classification Society* ke BKI.

10 March 2015

BKI was visited by the Board of Directors of the China Classification Society.



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

18-19 Maret 2015

BKI menjadi tuan rumah pertemuan ACS *Technical Meeting Group* (TMG) ke 11 di Yogyakarta.

18-19 March 2015

BKI hosted the 11th ACS *Technical Meeting Group* (TMG) in Yogyakarta.



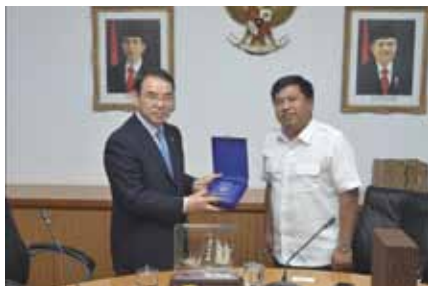
5

21 April 2015

BKI menerima kunjungan kehormatan Chairman & CEO *Korean Register of Shipping* (KRS).

21 April 2015

BKI was visited by the Chairman & CEO of the *Korean Register of Shipping* (KRS).



7

3-11 Juni 2015

BKI di bawah koordinasi Kementerian Perhubungan mengirimkan tim untuk mendukung Delegasi Republik Indonesia pada sidang *Maritime Safety Committee* – MSC ke 95 IMO.

3-11 June 2015

Under the coordination of the Ministry of Transportation, BKI send a team to support the Delegation of the Republic of Indonesia at the 95th *Maritime Safety Committee* meeting of IMO.



9

26 Maret 2015

Ketua Serikat Pekerja BKI dan Direktur Utama BKI menandatangani Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) untuk yang pertama kalinya disaksikan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja.

26 March 2015

The Leader of the BKI Labor Union and the President Director of BKI signed the first Mutual Work Agreement (KKB) supervised by the Director General of Industrial Relation Advocacy and Human Resource Social Benefit of the Ministry of Manpower.



6

16-23 Mei 2015

BKI diundang untuk menghadiri Annual General Meeting – AGM ke 24 *Asian Shipowners' Forum* – ASF di Pulau Jeju, Korea Selatan.

16-23 May 2015

BKI was invited to attend the 24th Annual General Meeting (AGM) of the *Asian Shipowners' Forum* (ASF) at Jeju Island, South Korea.



8

PRISTIWA PENTING 2015

Highlights in 2015

15 Juni 2015

BKI memfasilitasi sidang Komite Teknik yang salah satu agenda pokoknya adalah melakukan sosialisasi dan kajian atas peraturan teknik yang akan diberlakukan oleh BKI.

15 June 2015

BKI facilitated the Technical Committee meeting that among others discussed the socialization and review of BKI technical regulations.



10

21 Agustus 2015

Penandatanganan Nota Kesepahaman tentang pengkajian dan penerapan teknologi dalam rangka mendukung program peningkatan daya saing industri perkapalan nasional antara BKI dan BPPT.

21 August 2015

Signing of the Memorandum of Understanding in the field of technology study and implementation in the course of improving the competitiveness of national maritime industry between BKI and BPPT.



12

8 Juli 2015

Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama dan Perjanjian Kerja Sama peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang verifikasi kelaikan kapal TNI Angkatan Laut oleh Direktur Utama BKI dan Asisten Logistik Kasal.

8 July 2015

The signing of the Collaboration Agreement and the Cooperation Agreement to improve and develop human resources in the field of shipworthiness verification of the Indonesian Navy by the President Director of BKI and the Logistics Assistant of the Head of the Navy.



11

1 September 2015

Peresmian gedung baru BKI Cabang Ambon.

1 September 2015

Innauguration of the new BKI Ambon Branch building.



13

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

4 September 2015

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara BKI dengan Direktorat Industri Maritim, Kedirgantaraan, dan Alat Pertahanan (IMKAP) Kementerian Perindustrian dan Asosiasi Industri Komponen Kapal Indonesia (AIKKI) di Kementerian Perindustrian.

4 September 2015

Signing of the Memorandum of Understanding between BKI and the Directorate of Maritime Industry, Flight and Defensive System (IMKAP) of the Ministry of Industry and the Association of Indonesian Ship Components Industry (AIKKI) at the Ministry of Industry.



14

1-2 Oktober 2015

Acara Rapat Kerja BKI di Hotel Santika, Bandung untuk mengevaluasi kinerja korporasi 2015 dan menetapkan target dan strategi tahun 2016.

1-2 October 2015

BKI Work Meeting at Santika Hotel, Bandung, to evaluate the corporate performance of 2015 and to set targets and strategy for 2016.



16

18 September 2015

Penyegaran organisasi melalui pelantikan pejabat baru BKI.

18 September 2015

Organizational regeneration through the installation of newly elected BKI officers



15

28-30 Oktober 2015

BKI menjadi tuan rumah penyelenggaraan *Asian Classification Societies - ACS Executive Committee* ke 23 di Bali.

28-30 October 2015

BKI hosted the 23rd Asian Classification Societies (ACS) Executive Committee Meeting in Bali.



17



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners



Di tengah kompetisi yang merebak di bidang klasifikasi, strategi BKI untuk menuju badan klasifikasi berstandar internasional mendapat ujian yang tidak mudah.

Within the increasing competition of the classification business, BKI's intention to become an international standard classification society faced significant challenges.

Pemegang Saham yang saya hormati,

Pendahuluan

Pada tanggal 20 November 2014, Menteri Perhubungan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 61 Tahun 2014 yang, antara lain, membuka industri klasifikasi untuk badan klasifikasi asing yang diakui, yaitu 13 anggota *International Association of Classification* (IACS), yang berkantor di dan mempekerjakan surveyor berkewarganegaraan Indonesia.

Peraturan tersebut dikeluarkan dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor kelautan dan perikanan dan, karena itu, disambut dengan baik. Industri perkapalan dan pelayaran yang mendukung pertumbuhan tersebut tentu perlu menjunjung standar keselamatan kapal yang berlaku internasional.

Di lain pihak, peraturan tersebut secara tidak langsung menghadapkan BKI dengan badan klasifikasi asing di segmen yang selama ini menjadi andalan BKI. Dewan Komisaris memahami betul bahwa kompetisi head-on seperti ini merupakan sebuah keniscayaan dalam globalisasi dan menyadari bahwa BKI telah mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

Dear Shareholders,

Introduction

On 20 November 2014, the Minister of Transportation issued Minister Regulation No. 61 of 2014 which, among others, opened the classification industry for acknowledged international classification societies, namely the 13 members of the International Association of Classification (IACS), that have opened an office and employed Indonesian national surveyors.

The regulation was issued in the context of supporting the Government policy to grow the maritime and fisheries sector and is therefore welcomed. Maritime and shipping industries that may support this growth must uphold international ship safety standards.

However, this regulation positioned BKI in a direct competition with foreign classification societies within BKI's main business segment. The Board of Commissioners is fully aware that such a head-on competition is inevitable in globalization and notices that indeed BKI has been preparing itself to face such a competition.

LAPORAN MANAGEMEN

Management Report

Lebih jauh, tetap melambatnya pertumbuhan ekonomi, baik global maupun nasional, larangan ekspor bahan mineral mentah, serta kecenderungan Pemerintah untuk melakukan sendiri beberapa penugasan statutoria, telah memperkecil pasar klasifikasi dan statutoria BKI. Kondisi makro ini menjadi tantangan yang tidak kecil pada tahun 2015.

Kinerja Direksi

Menghadapi tantangan kondisi makro yang kurang menguntungkan ini, Direksi BKI mengambil arah kebijakan strategis untuk memperbesar kontribusi segmen komersial dan terus melanjutkan upaya penguatan kapasitas sesuai standar IACS.

Pada tahun 2015, segmen komersial memberikan kontribusi sebesar 49% dari total pendapatan yang mencapai Rp 736,10 miliar. Kontribusi ini meningkat pesat dibandingkan kontribusi sebesar 37% yang dicapai pada tahun 2014.

Adapun total aset meningkat sebesar Rp 25,02 miliar, atau 3,77%, sehingga mencapai Rp 689,30 miliar pada tahun 2015. Sementara, ekuitas meningkat Rp 79,45 miliar, atau 18,55%, pada tahun 2015.

Tingkat kesehatan perusahaan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, mencapai kategori Sehat "AA" dengan total skor 85,00.

Secara korporasi dan sesuai dengan Kontrak Manajemen, KPI BKI tahun 2015 mencapai skor 94,5%. Sementara, hasil asesmen KPKU yang dilakukan oleh asesor independen Forum Excellent BUMN pada tahun 2015 memperlihatkan bahwa BKI mencapai skor 493.

Dewan Komisaris berpendapat, Direksi menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan dan menghadapi perubahan lingkungan makro. Kinerja tersebut juga diperlihatkan oleh perkembangan internal yang diarahkan oleh Direksi.

Dalam segi teknologi informasi, BKI berhasil meningkatkan integrasi antar proses bisnis dan standar layanan teknologi informasi, memperkuat sistem jaringan dan juga business continuity management.

Furthermore, the ongoing deceleration of economic growth, both globally and nationally, the prohibition of raw mineral material export, and the tendency of the Government agencies to manage statutory duties by themselves, have negatively impacted the classification and statutory market of BKI. This macro condition became a significant challenge in 2015.

Performance of the Board of Directors

Facing this challenge of unfavorable macro conditions, the Board of Directors of BKI has employed the strategic direction of increasing the contribution of the commercial segment while continuing efforts to enhance capacities in accordance to IACS standards.

In 2015, the commercial segment has made a 49% contribution towards the total revenues of IDR 736.10 billion. This contribution has indeed increased rapidly compared to the 37% contribution made in 2014.

Meanwhile, total assets increased by IDR 25.02 billion, or 3.77%, to reach IDR 689.30 billion in 2015. And total equities increased by IDR 79.45 billion, or 18.55% in 2015.

The company is healthy, reaching the category "AA" with a total score of 85.00, based on the regulations of the Decree of the Minister of SOEs of the Republic of Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 of 4 June 2002.

As a corporation, inline with the Management Contract, BKI has reached a KPI score of 94.5% in 2015. Furthermore, the KPKU assessment of an independent assessor of the Forum Excellent BUMN in 2015 has shown that BKI reached the score of 493.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has performed well in terms of managing the company and facing changes of the macro environment. This performance of the Board of Directors can also be seen in internal developments.

At the information technology side, BKI managed to improve the integration of its business processes and the information technology service standards, and strengthened its networking system and business continuity management.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Dalam segi riset dan pengembangan, BKI dapat menjalankan penelitian aplikasi teknik, serta mengembangkan aplikasi teknik dan mengikuti berbagai pertemuan teknik nasional dan internasional. Di samping itu, BKI juga dapat mengembangkan usaha komersial dengan membuat 56 prosedur baru.

Terkait keunggulan kompetitif, BKI berhasil mengembangkan sumber daya manusianya pada tahun 2015, melalui berbagai program rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, serta mempersiapkan pembentukan *BKI Academy*.

Atas dasar pengelolaan perusahaan ini, Dewan Komisaris menilai Direksi telah mencapai kinerja yang baik pada tahun 2015.

At the research and development side, BKI was able to conduct technical research and application, develop technical application, and participated in various national and global technical meetings. Additionally, BKI was also able to develop its commercial business segment by launching 56 new procedures.

Related to the competitive advantage, BKI successfully developed its human resources in 2015, through various recruitment, education and training programs, while paving the ground for the BKI Academy.

Based on this review of company management, the Board of Commissioners is of the opinion that Board of Directors performed well in 2015.

Pandangan Atas Prospek Usaha 2016

Menuju ke tahun 2016, Direksi telah menyusun RKAP dengan asumsi eksternal dan internal.

Di sisi eksternal:

- pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,5% dengan tingkat inflasi 4,7%;
- nilai tukar US Dolar terhadap Rupiah adalah 13.400, sedangkan suku bunga SPN 3 bulan adalah 5,5%;
- kenaikan harga BBM, listrik dan telekomunikasi mencapai 10%;
- serta tidak ada perubahan kebijakan Pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap penugasan BKI, dan situasi keamanan dan perekonomian nasional tetap stabil.

Di sisi internal:

- pertumbuhan penerimaan kelas mencapai sekitar 5% dari kapal register BKI;
- pertumbuhan pendapatan klasifikasi mencapai 22,55% dari prognosa 2015;
- pertumbuhan pendapatan komersil mencapai 22,45% dari prognosa 2015;
- kenaikan gaji pegawai rata-rata mencapai 10%
- bonus dibebankan pada biaya usaha mencapai Rp 32,98 miliar;
- biaya balas jasa purna tugas mencapai 75% dari THP;
- dan kenaikan tarif mencapai sekitar 10%.

Evaluation of the 2016 Business Prospect

Towards 2016, the Board of Directors has submitted a Business Plan with external and internal assumptions.

On the external side:

- national economic growth reaches 5.5% and the inflation rate remains at 4.7%;
- the exchange rate of the US Dollar towards the Rupiah reaches 13,400 while the 3-month SPN interest rate reaches 5.5%;
- fuel and lurbicant, electricity and telecommunication prices increase by 10%;
- and there will be no new Government regulations that significantly impact the implementation of the duties of BKI, while the national security and economic situations remain stable.

On the internal side:

- the growth of class revenue reaches around 5% of the BKI class registered ships;
- the classification revenue grows by 22.55% compared to the 2015 prognosis;
- the commercial revenue grows by 22.45% compared to the 2015 prognosis;
- the increase of employee remuneration reaches in average 10%;
- bonuses accounted as operating expenses reach IDR 32.98 billion;
- post-employment obligations reach 75% of THP;
- and tariff increase by around 10%.

LAPORAN MANAGEMEN

Management Report

Asumsi tersebut dilandasi gambaran umum tentang situasi yang dihadapi BKI sebagai berikut:

- pertumbuhan ekonomi nasional ditargetkan mencapai 5,5% pada tahun 2016;
- kebijakan Pemerintah terkait revisi Peraturan Menteri Perubungan No. 61 Tahun 2014;
- harga minyak yang masih rendah menyebabkan pelaksanaan investasi dan pekerjaan di industri minyak dan gas belum kembali ke tingkat sebelumnya;
- kebijakan Pemerintah yang melarang ekspor komoditi mineral mentah berdampak berkurangnya pembangunan kapal dan tongkang; serta
- BKI mulai memberlakukan tarif kelas secara fixed price dalam rangka menjaga kepuasan pemakai jasa.

Atas dasar asumsi dan situasi yang dihadapi BKI tersebut, Direksi menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dengan empat fokus, yaitu:

- intensifikasi jasa layanan klasifikasi dan statutori;
- dengan memberdayakan potensi *capitve market*, melalui diferensi layanan berupa sertifikasi komponen dan material;
- pemanfaatan potensi pasar kapal yang menggunakan standar A90 dan A80, serta peningkatan kualitas proses bisnis internal untuk mendapatkan sertifikasi IACS agar dapat berkompetisi di pasar internasional;
- peningkatan portofolio segmen komersil dengan meningkatkan jumlah pekerjaan dan konsumen baru, serta memusatkan perhatian kepada pekerjaan dengan nilai pendapatan tertinggi.

Dewan Komisaris menilai prospek usaha yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2016 bersifat wajar, sesuai dengan situasi dan kondisi BKI, serta tetap mendorong perusahaan menuju biro klasifikasi kelas dunia.

These assumptions are based on the overview of the situation faced by BKI as follows:

- national economy growth is targeted to reach 5.5% in 2016;
- the Government will review Regulation No. 61 of 2014 of the Minister of Transportation;
- the low price of oil will continue to hamper the return of investment and work in the oil and gas industry to previous levels;
- the Government policy of prohibiting the export of raw mineral commodity will make a negative impact on the development of ships and barges; and
- BKI will use a fixed price class tariff in the context of maintaining customer satisfaction.

Based on the assumptions and situations faced by BKI, the Board of Directors has come with a Long Term Plan of the Company (RJPP) that has four focuses, namely:

- the intensification of classification and statutory services;
- by employing it captive market through the differentiation of services in terms of component and material certification;
- the employing of the potential ship market that use A90 and A80 standards, and the improvement of internal business processes towards the IACS certification in order to compete in the international market;
- the enhancement of the commercial segment by increasing the number of new jobs and consumers, and targeting high revenue jobs.

The Board of Commissioners is of the opinion that the 2016 business prospects of BKI as formulated by the Board of Directors are realistic, in accordance with the situation and condition of BKI, and still drive the company towards a world class classification society.

Penutup

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris saya mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungannya. Kepada Direksi, saya mengucapkan terima kasih atas dedikasinya, serta kepada seluruh jajaran BKI saya mengucapkan terima kasih atas kerja keras dan kontribusinya. Tak lupa, kepada seluruh Pemangku Kepentingan, saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan, dukungan, dan kerja samanya.

Marilah bersama-sama kita bekerja untuk membawa BKI menjadi badan klasifikasi kelas dunia, serta tetap ikut menegakkan kedaulatan bangsa di sektor maritim.



Sukatno

Komisaris Utama

President Commissioner

In Closing

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank all the Shareholdre of its continuing trust and support. Towards the Board of Directors, I extend my gratitude for its dedciation, and would also to thank all employees of BKI for their hard work and contributions. Last but not least, towards all Stakeholders, I would like express my gratitude for their trust, support, and cooperation.

Let us all work together to bring BKI towards a world class classification society, and continue to uphold the nation's sovereignty in the maritime sector.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile

**Sukatno**

Komisaris Utama
President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-12/MBU/2014 tanggal 15 Januari 2014, Sukatno pernah menjadi Direktur Sekolah Intelijen Maritim TNI-A, Ketua Tim Pemeriksa (Auditor) Kementerian Pertahanan & TNI, serta Pengajar Bidang Hankam di Lemhanas RI. Beliau merupakan lulusan Akademi Angkatan Laut. Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 60 tahun.

Holding the position of President Commissioner of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs No. SK-12/MBU/2014 of 15 January 2014, Sukatno was the Director of the School of Intelligence of the Indonesian Navy, Head of the Auditor Team of the Ministry of Defence & Armed Force, and a faculty in the field of Defence and Security of Lemhanas RI. He is a graduate of the Indonesian Naval Academy. At the end of 2015, he was 60 years old.



Minto Widodo

Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-322/MBU/2012 tanggal 11 September 2012 dan Keputusan Dewan Komisaris No. KU.001/Dekom.101/III/2013 tanggal 1 Maret 2013, Minto Widodo menjadi pegawai Kementerian Keuangan RI pada tahun 1981 dan pernah menjadi Kepala Pusat Sistem Informasi Keuangan Daerah (1996—2004), serta Sekretaris Bapeksta Keuangan (1996). Beliau merupakan MA (Ekonomi) Colorado State University, USA (1989) dan Sarjana Ekonomi Universitas Gadjah Mada (1981). Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 63 tahun.

Holding the position of Commissioner of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs SK-322/MBU/2012 of 11 September 2012 and Decision of the Board of Commissioners No. KU.001/Dekom.101/III/2013 of 1 March 2013, Minto Widodo became an officer of the Indonesian Ministry of Finance in 1981 and was the Head of the Centre of Regional Financial Information (1996-2004) and the Secretary of Bapeksta Keuangan (1996). At the end of 2015, he was 63 years old.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile

**Faisal Ahmad**

Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-12/MBU/2014 tanggal 15 Januari 2014, Faisal Ahmad merupakan Kepala Bidang Usaha Industri Strategis Kementearian BUMN (2014-sekarang) dan pernah menjadi Komisaris PT Rajawali I Surabaya (2012-2014). Beliau merupakan Magister Manajemen Keuangan Universitas Bhayangkara, Jakarta (2008) dan Sarjana Manajemen Universitas Pancasila, Jakarta (1993). Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 47 tahun.

Holding the position of Commissioner of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs No. SK-12/MBU/2014 of 15 January 2014, Faisal Ahmad is the Head of the Field of Strategic Industries of the Indonesian Ministry of SOEs and was Commissioner of PT Rajawali I Surabaya (2012-2014). He is a Financial Management Magister of Universitas Bhayangkara, Jakarta (2008) and a Bachelor in Management of Universitas Pancasila, Jakarta (1993). At the end of 2015, he was 47 years old.



Erwin Rosmali

Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-322/MBU/2012 tanggal 11 September 2012 dan Keputusan Dewan Komisaris No. KU.001/Dekom.101/III/2013 tanggal 1 Maret 2013, Erwin Rosmali merupakan Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan RI. Beliau merupakan lulusan Akademi Ilmu Pelayaran. Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 60 tahun.

Holding the position of Commissioner of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs SK-322/MBU/2012 of 11 September 2012 and Decision of the Board of Commissioners No. KU.001/Dekom.101/III/2013 of 1 March 2013, Erwin Rosmali is the Secretary of the Directorate General of Sea Transportation of the Indonesian Ministry of Transportation. At the end of 2015, he was 60 years old.



LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors



Kinerja keuangan BKI tidak lepas dari kondisi ekonomi Indonesia, khususnya pada industri-industri yang terkait dengan pelayaran dan galangan kapal.

BKI financial performance was closely related to Indonesian economic performance, especially to industries related to shipping and shipbuilding.

Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2015, BKI menjaga momentum pertumbuhan usaha yang ditunjukkan dengan pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2015 (RKAP 2015). Secara keseluruhan, BKI mencatatkan pendapatan sebesar Rp 706,65 miliar, setara dengan 96,12% dari RKAP 2015. Laba Usaha terealisasi sebesar Rp 93,89 miliar, 83,19% dari RKAP 2015 dan Laba setelah pajak terealisasi sebesar Rp 80,52 miliar atau 86,63% dari RKAP 2015.

Meskipun realisasi terhadap RKAP 2015 tergolong baik, manajemen BKI juga menyadari bahwa dari pertumbuhan pendapatan BKI pada tahun 2015 belum menunjukkan performa positif. Pendapatan turun sebesar 6,61 % dari Rp 756,66 miliar menjadi Rp 706,65 miliar, sementara laba usaha turun 52,36% dari Rp 197,07 miliar menjadi Rp 93,89 miliar. Laba Komprehensif untuk Periode Berjalan juga mengalami penurunan sebesar 28,49% dari Rp 135,43 miliar menjadi Rp 96,85 miliar.

Dear esteemed shareholders,

In 2015, BKI was able to build on the business growth momentum as has been proven by the achievement on 2015 Work Plan and Company Budget (2015 RKAP). Overall, BKI managed to achieve Revenues in amount of Rp 706.65 billion, or equal to 96.12% from 2015 RKAP. Operating Profit was realized at Rp 93.89 billion, 83.19% from 2015 RKAP and Profit After Tax was achieved in amount of Rp 80,52 billion, or 86.63% out of 2015 RKAP.

Despite the fact that achievement during 2015 compared to 2015 RKAP was relatively good, BKI management also acknowledged that BKI revenue growth during 2015 has not been able to show positive performance. Revenue was down 6,61 % from Rp 756,66 billion to Rp 706,65 billion while operating profit decreased by 52,36% from Rp 197,07 billion to Rp 93,89 billion. Comprehensive Income For The Year also decreased by 28,49 %, from Rp 135,43 billion to Rp 96,85 billion.

LAPORAN MANAGEMEN

Management Report

Kinerja keuangan BKI tidak lepas dari kondisi ekonomi Indonesia, khususnya pada industri-industri yang terkait dengan pelayaran dan galangan kapal. Ekonomi Indonesia masih mampu bertumbuh sebesar 4,8% pada 2015 didorong oleh belanja modal Pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur dan juga konsumsi rumah tangga. Akan tetapi beberapa sektor, seperti energi dan pertambangan, masih mengalami stagnasi akibat kondisi ekonomi global yang belum membaik.

Selain masih lemahnya sektor-sektor industri tertentu, BKI juga menghadapi kompetisi yang meningkat akibat pengesahan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM.61/2014 yang menggantikan Peraturan Menteri Perhubungan No PM 07/2013. Peraturan Menteri yang baru tidak lagi mengharuskan kewajiban klasifikasi kapal berbendera Indonesia kepada BKI, tetapi dapat menggunakan badan klasifikasi asing yang diakui oleh Pemerintah.

Berlakunya Peraturan Menteri Perhubungan terkait dengan kewajiban klasifikasi ini menempatkan BKI dalam bidang permainan yang sama dengan penyedia jasa klasifikasi asing, dimana segmen klasifikasi masih memberikan kontribusi yang signifikan pada pendapatan BKI. Meskipun demikian, manajemen BKI memandang bahwa kompetisi yang lebih terbuka pada bidang jasa klasifikasi merupakan sebuah kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan kinerja BKI pada segmen klasifikasi. Manajemen juga berpendapat bahwa Peraturan Menteri Perhubungan ini akan turut meningkatkan aspek keamanan pada industri pelayaran dan galangan kapal.

Selain meningkatkan kompetensi pada segmen jasa klasifikasi, BKI juga terus mengembangkan sektor komersial sebagai salah satu sumber pendapatan, dimana pertumbuhan pendapatan dari sektor komersial pada 2015 tercatat sebesar 25,94 %. Manajemen BKI berpendapat bahwa pasar segmen memiliki potensi besar dan penetrasi BKI pada pasar segmen komersil, baik pada sektor marine, industri, maupun infrastruktur, berjalan dengan baik.

BKI financial performance was closely related to Indonesian economic performance, especially to industries related to shipping and shipbuilding. Indonesian economy was able to grow by 4.8% in 2015, driven by Government spending to massive infrastructure projects as well as household consumption. However, several sectors such as energy and mining were still in stagnation due to global economic condition, which was still on road to recovery.

In addition to several sectors that are still weak, BKI was also challenged by increasing competition due to the implementation of Transportation Minister Regulation no. PM.61/2014 that replaces Transportation Minister No PM.07/2013. The new Minister Regulation no longer obliges Indonesian-flagged vessels classification to BKI, but also allowed such vessels to use foreign classification service providers that have been acknowledge by Government of Indonesia.

The implementation of aforementioned Transportation Minister Regulation in regards to classification put BKI at the level playing field with foreign classification service providers, whereas the classification business segment still provides a signifiation revenue contribution to BKI. However, BKI management is of an opinion that a more open competition in classification service segment is a valuable opportunity to develop BKI competence and also performance in classification segment. The management also considers the Transportation Minister Regulation will become on factor to improve safety aspect in Indonesian shipping and shipbuilding industry.

In addition to developing competencies in classification services segment, BKI also continues to develop commercial sector as a source of revenue, where the revenue growth from commercial sector in 2015 was 25,94%. The management is of an opinion that the market for commercial segment has ample opportunities and BKI penetration towards this segment, in marine, industry and infrastructure, has been going on the right track.

Prospek Usaha

Memandang tahun 2016, manajemen BKI menetapkan beberapa asumsi makro internal dan eksternal sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2016 (RKAP 2016). Asumsi internal yang telah disusun oleh Direksi BKI antara lain:

- pertumbuhan penerimaan kelas mencapai sekitar 5% dari kapal register BKI;
- pertumbuhan pendapatan klasifikasi mencapai 22,55% dari prognosa 2015;
- pertumbuhan pendapatan komersil mencapai 22,45% dari prognosa 2015;
- kenaikan gaji pegawai rata-rata mencapai 10%;
- bonus dibebankan pada biaya usaha mencapai Rp 32,98 miliar;
- biaya balas jasa purna tugas mencapai 75% dari THP; dan
- kenaikan tarif mencapai sekitar 10%.

Sementara itu, asumsi eksternal yang menjadi dasar RKAP 2016 antara lain:

- pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,5% dengan tingkat inflasi 4,7%;
- nilai tukar US Dolar terhadap Rupiah adalah 13.400, sedangkan suku bunga SPN 3 bulan adalah 5,5%;
- kenaikan harga BBM, listrik dan telekomunikasi mencapai 10%;
- serta tidak ada perubahan kebijakan Pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap penugasan BKI, dan situasi keamanan dan perekonomian nasional tetap stabil.

Secara garis besar, pengembangan usaha BKI pada 2016 disesuaikan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang memiliki dua fokus pengembangan, yaitu intensifikasi dari bidang usaha jasa klasifikasi dan peningkatan portfolio usaha komersil.

Dalam segmen usaha jasa klasifikasi, BKI menghadapi peningkatan kompetisi usaha seiring dengan berlakunya PM.61/2014. Untuk menghadapi kompetisi yang meningkat, BKI akan melakukan upaya-upaya untuk mensejajarkan layanan setara dengan badan klasifikasi asing yang menjadi anggota *International Association of Classification* (IACS). BKI memiliki target untuk menerapkan IACS-QSCS, *IACS Unified Requirement* dan *IACS Procedural Requirement* sesuai dengan kebutuhan BKI pada tahun 2016.

Business Prospect

Looking forward to 2016, BKI management has set several internal and external macro assumptions as the basis in developing Work Plan and Company Budget for 2016 (2016 RKAP). The internal assumptions that have been composed by Board of Directors are:

- 5% growth in class acceptance from BKI registered vessels;
- revenue growth from classification segment: 22.55% higher from 2015 prognosis;
- Revenue growth from commercial segment: 22.45% higher from 2015 prognosis;
- Average salary increase of 10%;
- Bonus attributable to operating expenses in amount of Rp 32.98 billion;
- Cost of post-employment benefits up to 75% from THP; and
- 10% in tariff increase.

Meanwhile, external assumptions that become the basis of 2016 RKAP are:

- national economic growth of 5.5% with inflation rate of 4.7%;
- Exchange rate of US Dollar to Indonesian Rupiah are 13,400, while 3-month SPN rate is 5.5%;
- Increase in fuel expenses, electricity and communication of 10%;
- No significant changes in Government regulation that has impact to BKI assignment, and the security and national economic condition remains in a stable condition.

In general, BKI business development during 2016 is aligned towards Company Long Term Plan (RRJPP) that has two development focus, those are intensification of classification service business segment and portfolio development from commercial segment.

In classification service segment, BKI is faced with increasing business competition as the result of implementation of PM.61/2014. To deal with increasing competition, BKI will conduct efforts to align the classification service to a similar level as offered by foreign classification agencies that have been members of International Association of Classification (IACS). BKI also have targets to implement IACS-QSCS, *IACS Unified Requirement* and *IACS Procedural Requirement* according to BKI requirement in 2016.

LAPORAN MANAGEMEN

Management Report

BKI juga memiliki *captive market* untuk segmen jasa klasifikasi, yaitu dari data pelanggan terdaftar BKI, yang dapat diberdayakan melalui pemberian diferensiasi layanan baru, antara lain sertifikasi material dan komponen.

Pada segmen usaha komersil, BKI memiliki sasaran untuk meningkatkan jumlah pekerjaan baru layanan independent assurance marine pada ketiga sektor, yaitu marine, industri dan infrastruktur. Selain itu, BKI juga menargetkan ekspansi segmen usaha komersil pada beberapa sektor yang memiliki nilai pendapatan tinggi.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Tata kelola perusahaan merupakan sebuah sarana yang tidak hanya memberikan transparansi bagi para pemangku kepentingan tetapi juga akuntabilitas untuk setiap insan BKI dan juga sebuah pedoman etika dan integritas dalam pengembangan usaha BKI. Pada tahun 2015, BKI melakukan *Self Assessment* untuk menentukan capaian Tata Kelola Perusahaan. Penilaian GCG pada 2015 mencapai nilai 92,43 dengan capaian sebesar 92,25%.

BKI memiliki beberapa organ yang membantu pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Selain Komite Audit yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, BKI memiliki fungsi Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Mutu berdasarkan standar ISO 9001:2008.

Pada tahun 2015, Program Kerja Pemeriksa Tahunan (PKTP) Satuan Pengawas Intern dilakukan di 14 unit produksi Segmen Klas dan Komersil. Sementara itu terdapat tiga program internal audit oleh Manajemen Strategi terkait Manajemen Mutu, yaitu Internal Audit LOG ISO 9001:2008, yang dilakukan di 10 unit kantor pusat dan 17 unit produksi di kantor cabang, Internal Audit LOG ISO-9001:2008 Komersil, yang dilakukan pada 4 unit kerja di kantor pusat dan 17 unit produksi di kantor cabang komersil, dan Internal Audit LOG HSE 2015 yang dilakukan di 1 divisi di kantor pusat dan 10 unit produksi Klas dan Komersil di Kantor Cabang.

BKI also has *captive market* in classification service segment, that is the registered customer database in BKI that can be leveraged through differentiation of new service offerings, such as material and component certifications

In commercial business segment, BKI has set its target to increase the number of contracts in independent assurance marine in three sectors, those are marine, industry and infrastructure. In addition to that, BKI also has identified expansions on commercial segment to several sectors that has high revenue impact.

Implementation of Good Corporate Governance

Corporate governance is a vehicle that not only provides transparency for stakeholders but also provides accountability for each member of BKI and also an ethical and integrity guideline in BKI business development. In 2015, BKI conducted *Self Assessment* to determine the achievement of Good Corporate Governance. The corporate governance assessment during 2015 achieved a score of 92.43 with total achievement of 92.25% from target.

BKI has several organs that are important in ensuring the implementation of good corporate governance. In addition to Audit Committee that is responsible directly to Board of Commissioners, BKI also has Internal Audit Unit and Quality Management System according to the ISO 9001:2008 standard.

In 2015, the Annual Audit Work Plan for Internal Audit was conducted in 14 production units of Class and Commercial Segment. Meanwhile, there were three internal audit programs by Strategic Management related to Quality Management, which were Internal Audit LOG ISO 9001:2008, conducted at 10 work units in headquarter and 17 production units in branches, Internal Audit LOG ISO-9001:2008 Commercial, conducted at 4 work units in headquarter and 17 production units in Commercial branches, and Audit LOG HSE 2015 conducted at 1 division in headquarter and 10 Class and Commercial production unit in branches.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Penutup

Mewakili Dewan Direksi, saya mengucapkan terimakasih atas pengawasan dan dukungan yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang tahun 2015. Direksi melihat tahun 2016 dengan optimisme pertumbuhan yang positif bagi BKI. Kepada setiap insan BKI di semua lini, Dewan Direksi mengharapkan bahwa di tahun 2016 kerjasama antar lini semakin membaik sehingga dapat bersama-sama menggerakkan BKI sebagai salah satu agen perubahan di industri maritim Indonesia.



Rudiyanto

Direktur Utama

President Director

In Closing

On behalf of Board of Directors, I would like to thank the Board of Commissioners for the supervision and support that has been given throughout 2015. The Board of Directors are looking towards 2016 with optimism for BKI positive growth. To all members of BKI in every line of duty, Board of Directors are looking to increasing cooperation across divisions because only by that, together we can transform BKI as one of the agent of change in Indonesia maritime landscape.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Rudyanto

Direktur Utama
President Director

Menjabat sebagai Direktur Utama BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-424/MBU/2013 tanggal 19 Desember 2013, Rudyanto pernah menjadi Director of Commercial 2 of Sucofindo (2013) dan VP of SBU Engineering and Transportation of Sucofindo (2008-2013). Beliau merupakan Magister Manajemen IPMI, Jakarta, BSc International Institute for Risk & Safety Management, UK, serta Sarjana Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan Sarjana Teknologi Perminyakan UPN Veteran, Yogyakarta. Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 48 tahun.

Holding the position of President Commissioner of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs No. SK-424/MBU/2013 of 19 December 2013, Rudyanto was the Director of Commercial 2 of Sucofindo (2013) and VP of SBU Engineering and Transportation of Sucofindo (2008-2013). He is a Management Magister of IPMI, Jakarta, a BSc of the International Institute for Risk & Safety Management, UK, and a Bachelor in Political Science of Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta and Bachelor in the field of Oil Engineering of UPN Veteran, Yogyakarta. At the end of 2015, he was 48 years old.


Iman Satria Utama

Direktur Klasifikasi
Classification Director

Menjabat sebagai Direktur BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-284/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 yang dikukuhkan kembali dengan Keputusan Menteri BUMN No. SK-424/MBU/2013 tanggal 19 Desember 2013, Iman Satria Utama pernah menjadi Kepala Kantor Adpel Palembang (2011-2012), Kasubdit Nautis, Teknik dan Radio Kapal Ditkapel (2009-2011), dan Kepala Bidang Kelaiklautan Kapal Adpel Semarang (2007-2009). Beliau merupakan Magister Manajemen STIE Budi Luhur, Jakarta (2001) dan Sarjana Sosial Politik Universitas Saburai, Bandar Lampung (1991). Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 55 tahun.

Holding the position of Director of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs SK-284/MBU/2012 of 3 August 2012 and was re-appointed based on Decision of the Minister of SOEs SK-424/MBU/2013 of 19 December 2013, Iman Satria Utama was the Head of the Palembang Port Administration (2011-2012), Head of the Subdirector of Ship Radio, Technical and Nautical - Directorate of Shipping and Seafaring (2009-2011), and Head of Ship Seaworthiness Division - Semarang Port Administration (2007-2009). He is a Master of Management of the STIE Budi Luhur, Jakarta (2001) and a Bachelor in Social-Political Science of Universitas Saburai, Bandar Lampung (1991). At the end of 2015, he was 55 years old.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Ibrahim Gause

Direktur Komersil dan Plt. Direktur
Pengembangan Sumber Daya
Commercial Director and Acting Director
of Resource Development

Menjabat sebagai Direktur BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-175/MBU/2013 tanggal 5 Maret 2013 yang dikukuhkan kembali dengan Keputusan Menteri BUMN No. SK-424/MBU/2013 tanggal 19 Desember 2013, Ibrahim Gause pernah menjadi Direktur Operasi I Surveyor Indonesia, Direktur Perencanaan dan Pengembangan Surveyor Indonesia, serta Sekretaris Perusahaan Surveyor Indonesia. Beliau merupakan Sarjana Hukum Perdata Internasional Universitas Diponegoro, Semarang. Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 55 tahun.

Holding the position of Director of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs SK-175/MBU/2013 of 5 March 2013 and was re-appointed based on Decision of the Minister of SOEs SK-424/MBU/2013 of 19 December 2013, Ibrahim Gause was Director of Operation I of Surveyor Indonesia, Director of Planning and Development of Surveyor Indonesia, and Corporate Secretary of Surveyor Indonesia. He is a Bachelor in International Law of Universitas Diponegoro, Semarang. At the end of 2015, he was 55 years old.



Timbul Tambunan

Direktur Keuangan dan Administrasi
Director of Finance and Administration

Menjabat sebagai Direktur BKI dengan dasar hukum pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-32/MBU/2014 tanggal 5 Februari 2014, Timbul Tambunan pernah menjadi Komisaris Pembangunan Perumahan, Komisaris LEN (2009) dan Sekretaris Dewan Komisaris Pindad (2002). Beliau merupakan Magister Manajemen Sumber Daya Manusia STIE Ganesha dan Sarjana Ekonomi Universitas Krisnadwipayana, Jakarta. Pada akhir tahun 2015, beliau berusia 55 tahun.

Holding the position of Director of BKI based on the Decision of the Minister of SOEs No. SK-32/MBU/2014 of 5 February 2014, Timbul Tambunan was Commissioner of Pembangunan Perumahan, Commissioner of LEN (2009) and Secretary to the Board of Commissioners of Pindad (2002). He is a Management Magister of STIE Ganesha and a Bachelor in Economics of Universitas Krisnadwipayana, Jakarta. At the end of 2015, he was 55 years old.

Kinerja BKI sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang klasifikasi, statutoria, dan *independent assurance* pada dasarnya diwujudkan dalam Service Level Agreement (SLA)

BKI's performance as a company that is engaged in classification, statutory and independent assurance is essentially manifested in the Service Level Agreement (SLA)



RENCANA STRATEGIS 2016 - 2020

Strategic Plan 2016 - 2020

Pendahuluan

Pada tahun 2014, Pemerintah Indonesia mengembangkan RPJMN 2015-2019. BKI ikut mengambil peran, berkonsultasi dengan berbagai pihak — termasuk namun tidak terbatas pada Menko Maritim, Deputi Menko Perekonomian, KKP, Kemenhub, serta SKK Migas — dan mengembangkan BKI *Business Plan* 2015-2019.

Dari sudut pandang sebagai badan klasifikasi, BKI melihat rencana Poros Maritim dan Tol Laut serta karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan bermuara kepada pengembangan dan penguatan industri kapal nasional.

BKI berpendapat ada tiga pilar pengembangan terpadu yang menopang percepatan pengembangan daya saing industri kapal nasional, yaitu:

- standarisasi tipe dan ukuran kapal domestik;
- revitalisasi dan klasterisasi galangan kapal nasional; serta
- standarisasi dan pengembangan komponen kapal dalam negeri.

Introduction

In 2014, the Government of Indonesia developed the 2015-2019 Medium-Term National Development Plan. BKI participated in the development, consulted various institutions — including but not limited to the Coordinating Minister of Maritime Affairs, the Vice Coordinating Minister for Economic Affairs, the Ministry for Maritime Affairs and Fisheries, the Ministry of Transportation, and the Oil & Gas Task Force — and developed the BKI 2015-2019 Business Plan.

As a classification society, BKI believes that the Maritime Axe ideology and the Sea Toll program as well as Indonesia's characteristics as an archipelagic state are brought together in the development and strengthening of the national shipbuilding industry.

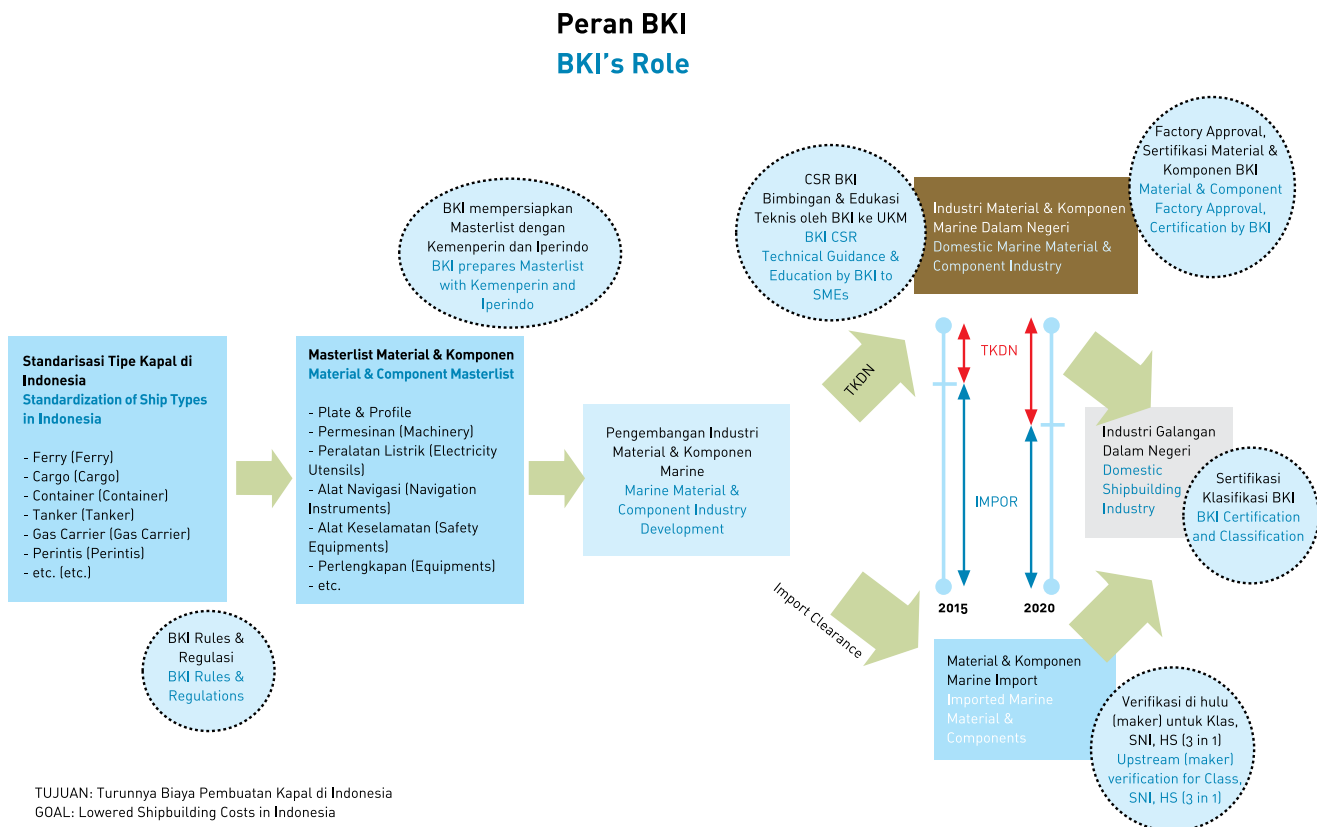
BKI believes that there three pillars of integrated development that accelerate the development of the national shipbuliding competitiveness, namely:

- the standardization of types and sizes of domestic ships;
- the revitalization and clustering of national shipyards; and
- the standardization and development of domestic ship components.



Peran BKI

BKI's Role



BKI berkomitmen untuk mendayagunakan standarisasi kapal dan komponen kapal dalam negeri dengan tujuan ikut menurunkan biaya pembuatan kapal di Indonesia. Prosesnya adalah sebagai berikut:

- BKI mengembangkan dan menerapkan Rules & Regulations BKI untuk merumuskan standarisasi tipe kapal di Indonesia;
- bersama Kemenperin dan Iperindo, BKI mempersiapkan master list untuk pembuat kapal dalam negeri;
- melalui kegiatan CSR berupa bimbingan dan edukasi teknis kepada UKM, BKI mendorong pengembangan tingkat kandungan dalam negeri dalam pengembangan industri material dan komponen kelautan;
- melalui *factory approval*, sertifikasi material dan komponen kelautan, BKI menarik industri material dan komponen kelautan dalam negeri agar berkembang lebih cepat sesuai standar Indonesia;
- melalui verifikasi di hulu (*maker*) dalam hal kelas, SNI, dan HS, BKI memastikan kesesuaian komponen impor dengan standar Indonesia; kemudian
- melalui sertifikasi dan klasifikasi, BKI menjaga kinerja industri galangan kapal dalam negeri sesuai dengan standar Indonesia.

BKI is committed to utilize the standardization of domestic ships and ship components to lower shipbuilding costs in Indonesia, with the following process:

- BKI develops and implements BKI Rules & Regulations to formulate the standardization of ship types in Indonesia;
- together with the Ministry of Industry and Iperindo, BKI prepares a master list for domestic shipbuilding;
- through CSR programs in the form of advocacy and technical education of SMEs, BKI drives the increase of domestic components and the development of marine material and component industries;
- through factory approval, material certification, and marine components, BKI attracts domestic marine material and component industries to develop faster with Indonesian standards;
- through upstream class verification at the level of makers, SNI, and HS, BKI ensures the suitability of imported components with Indonesian standards; and
- through certification and classification, BKI guards the performance of domestic shipyards within Indonesian standards.

Road to IACS

BKI menyadari adanya standar internasional yang harus dihormati dalam bidang klasifikasi, statutoria, dan *independent assurance*, dan dalam standar ini — sesuai laporan tahunan 2014 PSC Tokyo MOU — *Flag State* Indonesia masih ditempatkan di dalam Black List. BKI pun masih dikategorikan sebagai badan klasifikasi *Medium Performance*.

Perkembangan ke posisi yang lebih baik telah terjadi sejak tahun 2011 untuk Flag State and bahkan sejak tahun 2009 untuk kinerja. Akan tetapi, BKI meyakini pentingnya mengejar status anggota *International Association of Classification Society (IACS)* untuk mendorong Indonesia ke posisi White List dan mencapai kinerja *High Performance*.

Upaya menjadi anggota IACS dijalankan dalam dua tahap, dengan tolok ukur QMS Certificate, VCA, dan kemudian IACS QSCS.

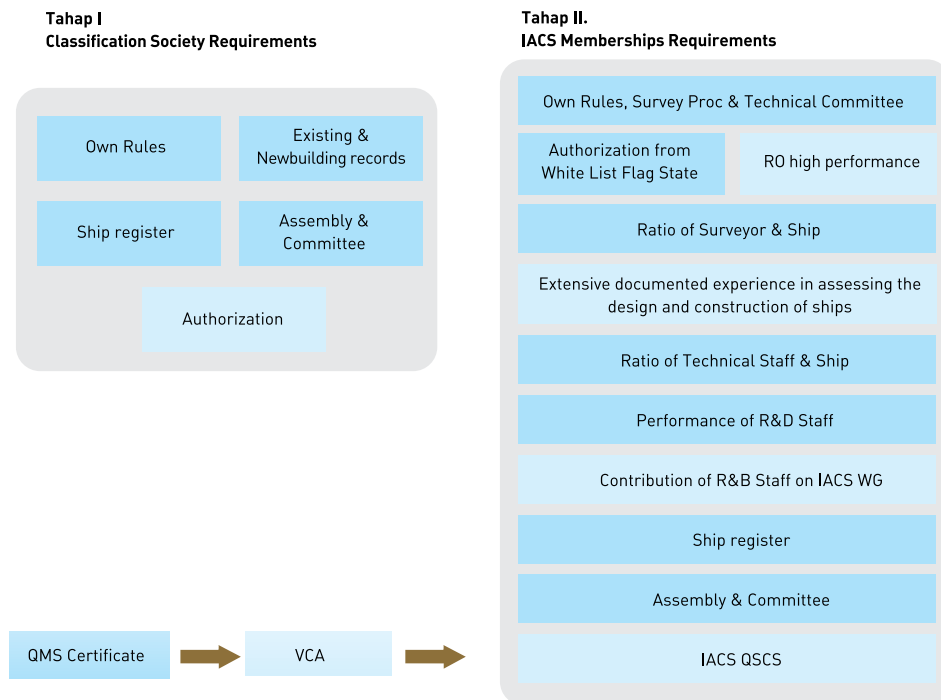
Road to IACS

BKI is aware that there is an international standard to follow in the fields of classification, statutory, and independent assurance, and that within this standard — according to the 2014 PSC Tokyo MOU annual report — the Indonesian Flag State is still placed within the Black List. BKI itself is still categorized as a Medium Performance classification society.

The move towards a better position has started in 2011 for the Flag State and already in 2008 for the performance. Nevertheless, BKI believes that it is crucial to become a member of the International Association of Classification Society (IACS) to help raise Indonesia into the White List and to reach the status of High Performance.

The road towards becoming an IACS member consists of two stages, with the parameters of the QMS Certificate, the VCA and followed by the IACS QSCS.

ROAD TO IACS



LAPORAN MANAGEMEN

Management Report

Peningkatan Pelayanan

Kinerja BKI sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang klasifikasi, statutoria, dan *independent assurance* pada dasarnya diwujudkan dalam *Service Level Agreement* (SLA). Untuk meningkatkan kualitas layanan, BKI mempersiapkan hal-hal berikut:

- layanan jasa tersedia 24/7;
- jaringan kantor pelayanan terus diperluas;
- *drawing approval* dilakukan dengan *e-Drawing System*; serta
- website perusahaan memberikan kesempatan untuk mengunduh *BKI Rules/Guidelines* secara cuma-cuma, di samping membuka akses untuk mengetahui status survey, audit, drawing ataupun invoice.

Visi, Tujuan Korporasi dan *Grand Strategy*

Pada tahun 2019, BKI diharapkan mencapai visi “Menjadi Badan Klasifikasi dan Independent Assurance Berkelas Dunia” serta tujuan korporasi berupa:

1. tingkat pendapatan sebesar Rp 2.880 M;
2. tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun 33%; serta
3. proporsi pendapatan jasa klasifikasi dibandingkan jasa non-klasifikasi 54:46.

Untuk mewujudkan visi tersebut, BKI menjalankan *grand strategy* yang terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. intensifikasi usaha klasifikasi, terutama dengan
 - a. memberdayakan potensi pelanggan terdaftar BKI melalui diferensiasi layanan baru, yaitu sertifikasi komponen dan material;
 - b. merealisasi potensi pasar kapal yang belum tergarap, termasuk kapal dengan kondisi standar di bawah A-100; serta
 - c. meningkatkan kualitas proses bisnis internal untuk memperoleh sertifikasi IACS;
2. peningkatan portofolio usaha non klasifikasi, yaitu peningkatan jumlah pekerjaan baru dan konsumen baru untuk layanan *independent assurance* pada sektor kelautan, industri, dan energi, dengan fokus layanan dengan nilai tambah tertinggi.

Service Improvement

BKI's performance as a company that is engaged in classification, statutory and independent assurance is essentially manifested in the Service Level Agreement (SLA). To improve the service level, BKI is preparing the following:

- 24/7 availability of service
- enlarged network of service offices
- drawing approval is conducted with an e-Drawing System; and
- the corporate website provides access to information about surveying, auditing, drawing, and even invoicing progress.

Vision, Corporate Aim and Grand Strategy

By 2019, BKI is expected to reach the vision of “Becoming a World-Class Classification Society and Independent Assurance Provider” with the corporate aims of:

1. I revenue rates of IDR 2,880 B;
2. annual average growth rate of 33%; and
3. classification service and non-classification service revenue proportion of 54:46.

To meet this vision, BKI implements a grand strategy that consists of two parts, namely:

1. intensify the classification business, particularly by
 - a. realizing listed potential customers of BKI through new service differentiation, namely component and material certification;
 - b. realizing the market potential of ships that have been overlooked, including ships with conditions below the A-100 standard; and
 - c. improve the internal business process quality to obtain the IACS certificate.
2. enhance the non-classification business portfolio, by increase the number of new jobs and new customers for the independent assurance services in the maritime, industry, and energy sectors, with the focus on highest added-value services.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Dalam rangka menerapkan grand strategy ini, BKI akan menjalankan program kerja untuk menambah jumlah dan meningkatkan kompetensi SDM, serta program investasi untuk menambah dan meningkatkan peralatan dan perangkat serta sistem teknologi informasi.

In the course of implementing this grand strategy, BKI will run a work program to increase the number and enhance the competence of its human resource, and an investment program to add and improve the instruments and equipments and the information technology system.

LAPORAN MANAGEMEN

Management Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT Badan Klasifikasi Indonesia (Persero)
DECLARATION MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD
OF DIRECTORS
ABOUT RESPONSIBILITY FOR THE 2014 ANNUAL REPORT OF
PT Badan Klasifikasi Indonesia (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Badan Klasifikasi Indonesia (Persero) tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned state that all information in the 2014 annual report of PT Badan Klasifikasi Indonesia (Persero) is included completely and are responsible for the accuracy of this annual report.

This statement is made truly to the best of our knowledge.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Direksi
Board of Directors



Sukatno
Komisaris Utama
President Commissioner



Rudiyanto
Direktur Utama
President Director



Faizal Ahmad
Komisaris
Commissioner



Iman Satria Utama
Direktur Klasifikasi
Classification Director



Minto Widodo
Komisaris
Commissioner



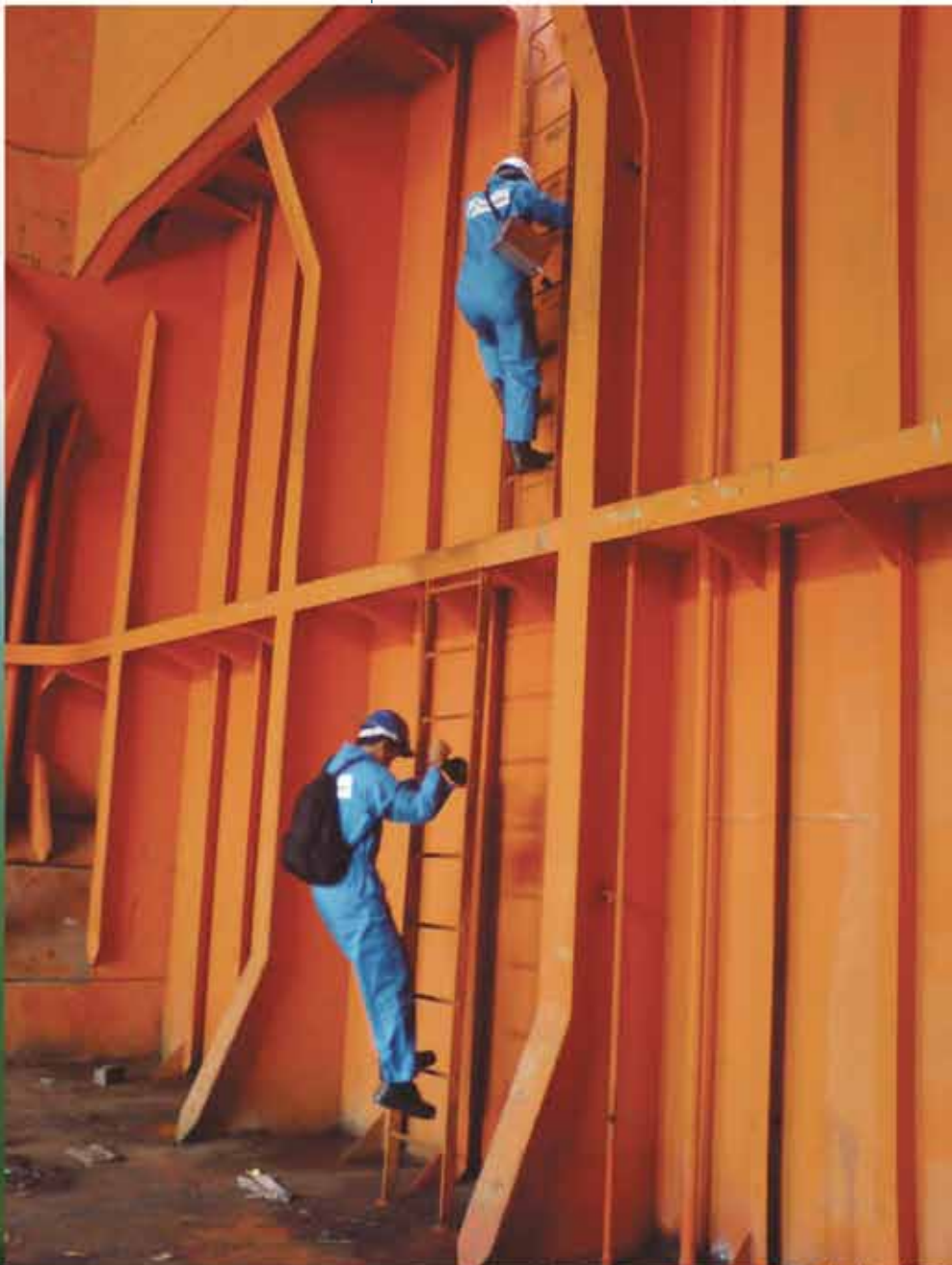
Timbul Tambunan
Direktur Keuangan dan Administrasi
Director of Finance and Administration



Erwin Rosmali
Komisaris
Commissioner



Ibrahim Gause
Direktur Komersil dan Plt. Direktur
Pengembangan Sumber Daya
Commercial Director and Acting
Director of Resources Development



MENDAYAGUNAKAN PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN LOKAL

Leveraging
Local Experiences
and Knowledge



**Nama**

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Alamat

Jl. Yos Sudarso Kav. 38-40
Jakarta 14320

Telepon

+62-21-4301017

Fax

+62-21-43936175

Email

ho@bki.co.id

Website

www.bki.co.id

**Name**

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Address

Jl. Yos Sudarso Kav. 38-40
Jakarta 14320

Telephone

+62-21-4301017

Fax

+62-21-43936175

Email

ho@bki.co.id

Website

www.bki.co.id



Riwayat Singkat Perusahaan

1964

BKI didirikan sebagai perusahaan negara dengan Keputusan Menteri Perhubungan Laut No. Th.1/17/2 tanggal 26 September 1964.

1977-1978

BKI berubah status badan hukum menjadi PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dengan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1977, serta membuat anggaran dasar di hadapan Notaris Imas Fatimah SH dengan Akte No. 57 tanggal 19 Oktober 1978, yang disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. Y.A.5/345/1978 tanggal 7 November 1978, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tahun 1979.

1982

BKI merintis bidang usaha jasa konsultansi dan supervisi di bidang maritim dan industri serta bidang teknik lainnya. Rintisan ini bertujuan mengembangkan sisi komersial perusahaan, sehingga bidang usaha ini juga disebut bidang usaha jasa komersial.

1984-1985

Perubahan Anggaran Dasar yang dicatat dalam Akte Notaris Imas Fatimah, SH No. 180 tanggal 30 November 1984 dan No. 110 tanggal 26 Juli 1985, disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C.2-5322HT.0104 tanggal 24 Agustus 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 97 tahun 1985.

1995

Perubahan Anggaran Dasar yang dibuat di hadapan Notaris Neneng Salmiah dalam bentuk Akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 12 Maret 1995.

1998-1999

Perubahan Anggaran Dasar yang dicatat dalam Akte Notaris Neneng Salmiah, SH, M.Hum, diubah dengan Akta No. 38 tanggal 14 September 1998, disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-20.099 HT.01.04 tanggal 15 Oktober 1998, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 35 tahun 1999.

Brief History of the Company

1964

BKI is established as a state-owned company with the Decision of the Sea Transport Minister No. Th. 1/17/2 of 26 September 1964.

1977-1978

BKI changes its legal status to become PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) based on Government Regulation No. 1 of 1977, and officiated its articles of association in front of Notary Imas Fatimah SH as documented in Act No. 57 of 19 October 1978, that was approved with the Decision of the Minister of Justice No. Y.A.5/345/1978 of 7 November 1978, and announced in the State Gazette No. 58 of 1979.

1982

BKI pioneers its consultancy and supervision service business in the fields of maritime and industry and other engineering services. The pioneering efforts are meant to develop the commercial side of the company. Therefore, this field of business is also called commercial service business.

1984-1985

Changes in the articles of association are recorded in the Act of Notary Imas Fatimah, SH No. 180 of 30 November and No. 110 of 26 July 1985, which were approved by the Decision of the Minister of Justice No. C.2-5322HT.0104 of 24 August 1985, and announced in the State Gazette No. 97 of 1985.

1995

Changes of the articles of association are made in front of Notary Neneng Salmiah in the form of the Meeting Decision Statement Act of 12 March 1995.

1998-1999

Changes in the articles of association are recorded in the Act of Notary Neneng Salmiah, SH, M.Hum. No. 38 of 14 September 1998, that was approved by the Decision of the Minister of Justice No. C.2-20.099 HT.01.04 of 15 October 1998, and announced in the State Gazette No. 35 of 1999.

Kegiatan Usaha

Anggaran Dasar BKI yang terakhir menyatakan perusahaan bergerak dalam bidang usaha jasa klasifikasi dan bidang jasa non klasifikasi.

Ruang Lingkup Jasa Klasifikasi BKI

- I. Penerimaan Kelas dan Mempertahankan Kelas
 - a. Pemeriksaan konstruksi, pengawasan dan pengujian serta penerbitan sertifikat kelas dan registrasi kapal;
 - b. Pemeriksaan dan pengujian alat-alat apung dan fasilitas konstruksi lepas pantai;
 - c. Keagenan dan atau perwakilan badan klasifikasi atau konsultan asing.
- II. Jasa Statutoria
 - a. Melaksanakan pemeriksaan dan sertifikasi di bidang statutoria berdasarkan otorisasi dari Pemerintah Republik Indonesia ataupun dari pemerintah negara lain;
 - b. Melakukan survei dan sertifikasi atas nama Pemerintah Mongolia, serta atas Pemerintah Panama, Belize & Honduras dalam kerjasama dengan IBS;
 - c. Melakukan *drawing/plan approval* yang meliputi SOPEP/SMPEP, *damage control plan*, *sewage treatment plan*, *garbage management plan*, *cargo securing manual*, *fire control & safety plan*, *P&A manual* untuk *chemical tanker*, *operation manual*, *stability calculation/booklet*;
 - d. Melakukan *compliance survey & certification*, yang meliputi *Marpol Annex I s/d VI*, *Anti Fouling System (AFS)*, *Performance Standard for Protective Coating (PSPC)*, *Cargo Ship Safety Equipment Certification*, *Cargo Ship Safety Construction Certification*, *ISM Certificate (DOC & SMC)*, *ISPS Certificate (ISSC)*, *Loadline Certificate (ILLC & KM.3)*, *Cargo Gear Certification*, dan *CAS Certification*.
- III. Jasa Sertifikasi Material dan Komponen
 - a. Pengujian dan sertifikasi material dan komponen;
 - b. Pengujian dan penerbitan sertifikat kualifikasi juru las, inspektur las, dan ahli las lainnya;
 - c. *Industrial Certification*.

BKI melakukan klasifikasi kapal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 7 tahun 2013 yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 61 tahun 2014 tentang kewajiban bagi kapal berbendera Indonesia pada badan klasifikasi.

Business Activities

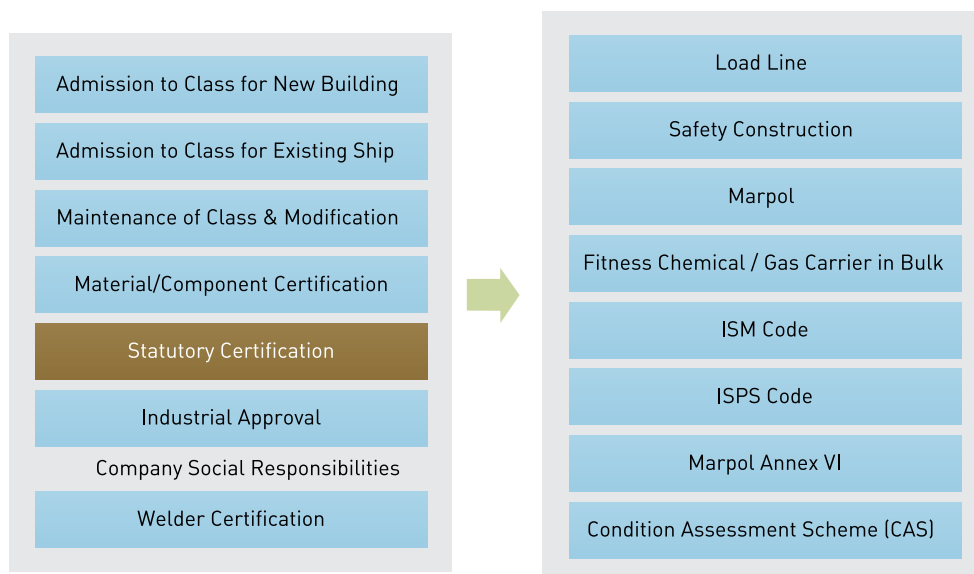
The most recent articles of association of BKI state that the company is engaged in the businesses of classification services and non-classification services.

Range of BKI Classification Services

- I. Admission to Class and Maintenance of Class
 - a. Inspection of construction, supervision and testing as well as issuance of class certificates and ship registration;
 - b. Inspection and testing of floating vessels and offshore construction facilities;
 - c. Agency and or representation of foreign classification society or consultant.
- II. Statutory Services
 - a. Statutory inspection and certification with the authorization from the Government of Indonesia or governments of other countries;
 - b. Survey and certification on behalf of the Government of Mongolia, and on behalf of the Governments of Panama, Belize & Honduras in collaboration with IBS;
 - c. Drawing/Plan approval including SOPEP/SMPEP, damage control plan, sewage treatment plan, garbage management plan, cargo securing manual, fire control & safety plan, P&A manual untuk chemical tanker, operation manual, stability calculation/booklet;
 - d. Compliance survey & certification including Marpol Annex I s/d VI, Anti Fouling System (AFS), Performance Standard for Protective Coating (PSPC), Cargo Ship Safety Equipment Certification, Cargo Ship Safety Construction Certification, ISM Certificate (DOC & SMC), ISPS Certificate (ISSC), Loadline Certificate (ILLC & KM.3), Cargo Gear Certification, dan CAS Certification.
- III. Material and Component Certification Services
 - a. Testing and certification of material and components;
 - b. Testing and quality certification of welders, welding inspector, other welding experts;
 - c. Industrial Certification.

BKI conducts ship classification based on the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia No. 7 of 2013 that has been amended by the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia No. 61 of 2014 about the obligation of Indonesian flagged ships to comply to rules of the classification society.

Gambar Kompetensi Bisnis Jasa Klasifikasi
Classification Service Business Competence



Sementara itu, statutoria dilakukan atas dasar otorisasi pemerintah, terutama Pemerintah Republik Indonesia, dan hingga akhir tahun 2014 otorisasi statutoria yang diterima BKI dari Pemerintah RI adalah sebagai berikut:

Statutory is conducted based on government authorization, particularly the Government of Indonesia, and by the end of 2014 the authorization to conduct statutory services received by BKI from the Government of Indonesia is as follows:

Tabel Otorisasi Statutori dari Pemerintah RI

Table Statutory Authorization from Government of Indonesia

No	Jenis Penugasan Type of Authorization	No. Penunjukan No. of Mandate	Lingkup Penunjukan Scope of Statutory
1	Load Line	No. DKP/46/43/12 Tgl.12.6.1976 (ILLC) No. PY.66/1/1-93 Tgl. 28-8-1993 (PGMI)	Survey dan Sertifikasi sepenuhnya oleh BKI / Full Survey and Certification by BKI
2	Safety Construction	No.PY.68/1/3-95 Tgl. 6-4-1995	Survey dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI / Partial Survey and Certification by BKI
3	Marpol	No.PY.68/1/3-95 Tgl. 6-4-1995	Survey dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI / Partial Survey and Certification by BKI
4	Fitness Chemical / Gas Carrier in Bulk	No.PY.68/1/3-95 Tgl. 6-4-1995	Survey dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI / Partial Survey and Certification by BKI
5	ISM Code	No.PY/1/7-96 Tgl. 12-7-1996	Survey dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI / Partial Survey and Certification by BKI
6	ISPS Code	No. KL.93/2/02-04 Tgl. 14-0502004 (Kpl) No. KL.93/2/11-04 Tgl. 23-06-2004 (PF) BKl sbg Recognized Security Org. (RSO)	Survey dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI / Partial Survey and Certification by BKI
7	Marpol Annex VI	No.PY.67/1/7.05 Tgl. 6 April 2015	Survey dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI / Partial Survey and Certification by BKI
8	Condition Assessment Scheme (CAS)	No. UM.485/3/13/DII-05 Tgl 27-06-2005	Survey dan Sertifikasi belum sepenuhnya oleh BKI / Partial Survey and Certification by BKI

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Ruang Lingkup Jasa Non Klasifikasi BKI

Perusahaan memiliki kompetensi bisnis untuk melakukan 15 jenis layanan *independent assurance*; layanan tersebut terbagi ke dalam tiga sektor.

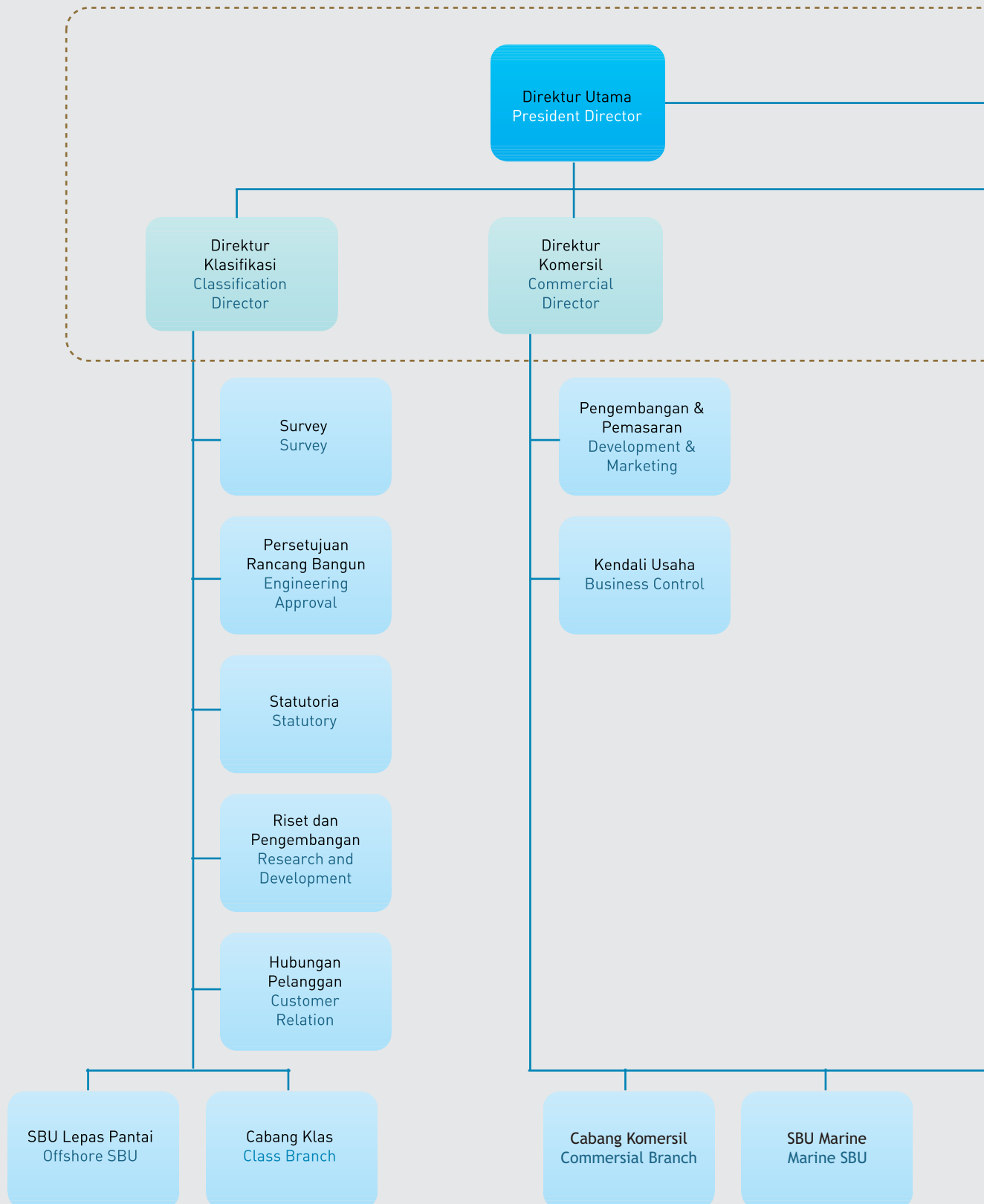
Scope of Non-classificaiton Services of BKI

The Company has the business competence to conduct 15 types of independent assurance services, which are divided into three sectors;

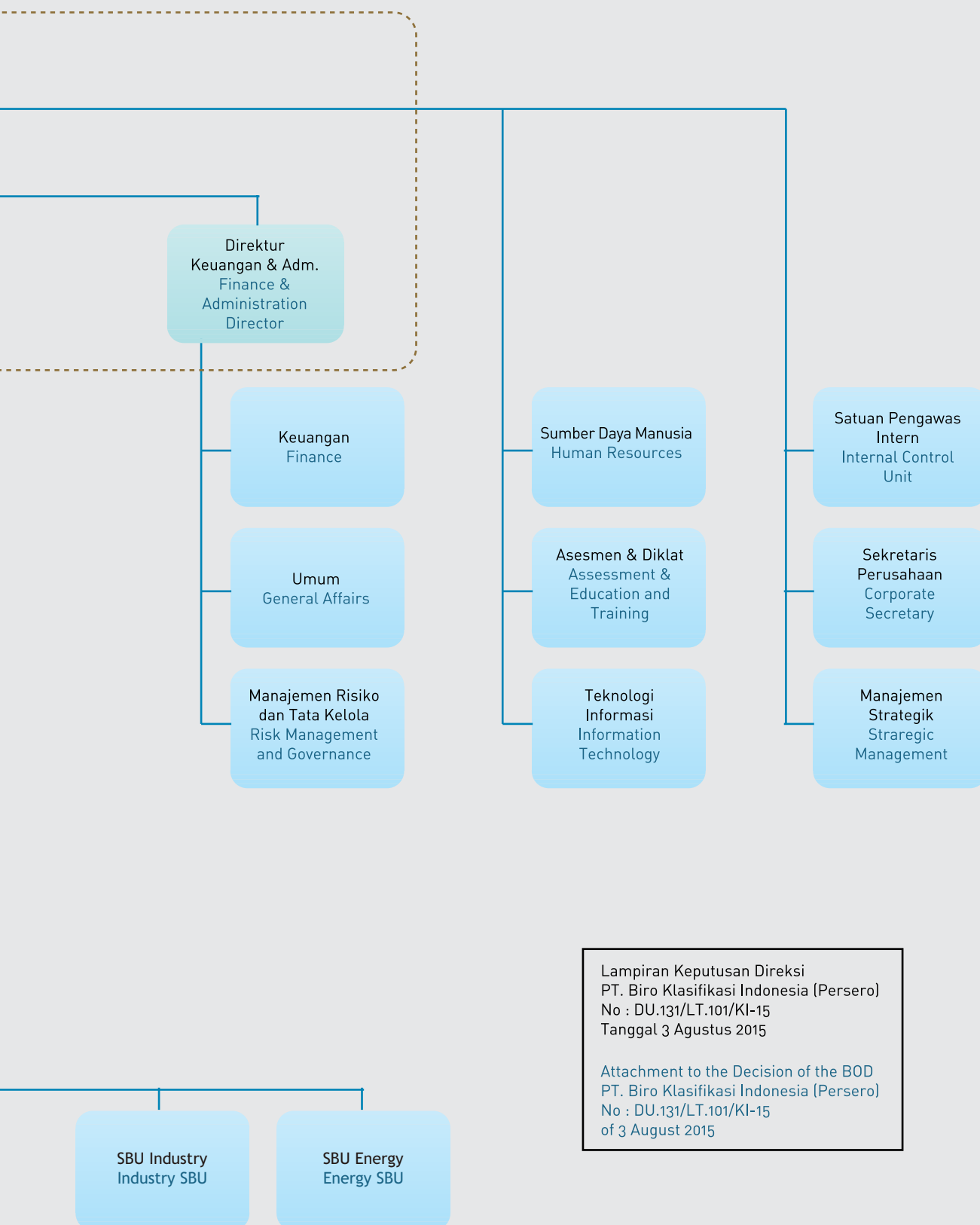
Kompetensi / Competence	Marine	Industry	Energy
Identifikasi & Survey	Ship condition survey, etc	Lashing Survey, etc	Petroleum Survey, etc
Mapping	Marine mapping	Pembuatan Peta Dasar	Studi Potensi Sumberdaya Migas, etc
Inspection	Floating object inspection, etc	Crane, forklift, loader, truck, etc	Storage tank inspection, etc
Test	WPS and welder test, etc	Wich load testing, etc	WPS and welder test, etc
Laboratory analysis	Analisa Air Laut, etc	Mechanical testing laboratory, etc	Analisa Batubara, Minyak, Material
Assesment	Port assesment, etc	Remaining Life Assessment, etc	Facilities audit, etc
Verification and evaluation	Evaluasi kenaikan sarat kapal, etc	Verifikasi Harga, etc	Verifikasi Penjualan Batubara, etc
Monitoring	Project Monitoring, etc	Monitoring Corrosion, etc	Monitoring Penjualan LNG, etc
Consultancy	New buiding design, etc	Konsultan K-3, etc	Sistem Pemantauan Lifting Migas, etc
Projecy management	Planned Maintenance System, etc	Project Supervision and Management, etc	Studi Potensi Sumberdaya MIGAS, etc
Certification	Workshop certification, etc	Lifting gear inspection & Certification	Pipeline inspection & certification
Training	Marine inspector training, etc	Welding Inspector, etc	Rigging and Signalman, etc
Investigation	Insurance survey, etc	Failure Analysis, etc	Soil Investigation, etc
Supervision	New buiding supervision, etc	Project Supervision and Management, etc	Penyaksian Inspeksi Batubara, etc
Manpower supply	Operation and Maintenance, etc	Industrial Inspector, etc	Project Management Team, etc

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structures



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report



Lampiran Keputusan Direksi
PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)
No : DU.131/LT.101/KI-15
Tanggal 3 Agustus 2015

Attachment to the Decision of the BOD
PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)
No : DU.131/LT.101/KI-15
of 3 August 2015

VISI & MISI PERUSAHAAN

Corporate Vision and Mission



VISI 2016 - 2020

Menjadi badan klasifikasi dan *independent assurance* berkelas dunia

VISION 2016 - 2020

To become a world-class classification society and independent assurance provider

Nilai Perusahaan

- **T**aqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- **E**tos kerja yang tinggi
- **R**eputasi yang senantiasa ditingkatkan, dijaga dan dipelihara
- **T**ertib dalam menerapkan kebijakan manajemen maupun sikap tindak pribadi
- **I**lmU pengetahuan dan teknologi tinggi yang harus dikuasai
- **B**aik dalam pelayanan dan hasil kerja

BKI menjalankan program perubahan budaya kerja dan implementasi budaya kerja yang baru, sehingga nilai perusahaan diwujudkan secara efektif oleh setiap karyawan.

Corporate Values

- Obey God Almighty
- High work ethos
- Always enhance, protect and maintain reputation
- Disciplined in implementing management policies as well as personal conduct
- Scientific knowledge and advanced technologies have to be mastered
- Proper services and work results

BKI manages a work culture change program and implements a new work culture, so that the corporate values are effectively applied by every personnel.

MISI 2016 - 2020

1. Memberikan nilai tambah terbaik bagi pelanggan jasa klasifikasi dan statutoria melalui layanan, operasi, dan riset rules yang berstandar internasional serta berbasis kualitas, keselamatan dan tanggung jawab sosial — lingkungan kelautan (klasifikasi)
2. memaksimalkan sumber daya BKI dengan segenap potensinya agar dapat menjadi *market leader* dalam bisnis *independent marine assurance* (non klasifikasi)

MISSION 2016 - 2020

1. To provide the best possible added value to customers of the classification and statutory services through international standard handling, operation, and rules research, in terms of quality, safety and social responsibility as well as responsibility towards the marine environmen (classification)
2. to maximize the resources of BKI towards its full potential to become the market leader in the independent marine assurance business (non-classification)



Moto Perusahaan

Terpercaya, dengan maksud:

1. mutu jasa BKI benar-benar berkualitas tinggi dan jasa dilaksanakan secara efisien dan tepat waktu;
2. setiap pegawai perusahaan memiliki kualifikasi yang dapat diandalkan pada masing-masing bidang tugas atau profesinya;
3. BKI menjadi merek dagang yang dipahami sebagai produk unggulan.

Terpercaya juga menjadi rumusan falsafah perusahaan yang dikembangkan dengan paradigma:

1. mengutamakan mutu dan pelayanan jasa berdasarkan komitmen yang tinggi terhadap masalah keselamatan;
2. meningkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan;
3. tanggap dan peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang berkaitan dengan keselamatan kapal.

Corporate Motto

Trustworthy, which means:

1. BKI's quality of services is truly high and services are conducted efficiently and on time;
2. every employee must have reliable qualification in his or her scope of duty or profession;
3. BKI becomes a trademark that his perceived as a prime quality product.

Trustworthy is also the essence of hte corporate philosophy, which has been developed with the paradigm of:

1. prioritizing quality and services based on utmost commitment towards safety;
2. improving the quality of human resources consistently and continuously;
3. responsive and aware about developments in science and technology, particularly those that are related to ship safety.



Lambang Perusahaan

Perusahaan menggunakan simbol jangkar untuk mengasosiasikan lingkup dan kegiatannya di sektor kelautan. Jangkar merupakan bagian dari kapal yang merupakan sarana dan transportasi utama di laut, sekaligus memberikan makna tentang kestabilan dan keselamatan kapal dimana jangkar memiliki fungsi sebagai penambat kapal agar tidak berpindah tempat akibat hembusan angin, arus maupun gelombang. Pada bagian tengah terdapat simbol rantai dan palu yang melambangkan alat dan perkakas untuk membangun dan atau merenovasi sebuah kapal. Ini sekaligus memberikan gambaran tentang keberadaan Perusahaan yang erat kaitannya dengan penilaian atas material komponen dan seluruh proses pembuatan kapal, serta penilaian atas proses renovasi yang harus sesuai dengan standar *Rules & Regulation* yang ditetapkan Perusahaan.

Di bagian bawah terdapat angka 1964 yang menandakan tahun berdirinya Perusahaan. Selain itu, masing-masing huruf dari BKI sebagai nama inisial sekaligus merek dagang dari Perusahaan ditempatkan secara berurutan di sisi samping kiri, atas dan kanan logo yang diasosiasikan sebagai penanda arah mata angin. Secara khusus Perusahaan memberikan makna lingkup dan kegiatan badan klasifikasi sebagai tugas penting yang dapat memberikan petunjuk keselamatan kepada kapal saat berada di perairan.

Warna biru menjadi warna resmi Perusahaan sebagai pralambang akan warna perairan di laut. Warna ini sekaligus memberikan cerminan Perusahaan sebagai penyedia jasa badan klasifikasi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Company's Emblem

The Company uses anchor as its symbol to associate its scope of business and activities in the maritime sector. Anchor is a part of the vessel which is a main means of sea transportation and represents the stability and safety of the vessel where an anchor functions to moor the vessel to be steady despite the winds, currents and waves. Chain and hammer in the middle of the emblem represent tools and appliances to build and or repair a vessel. It also describes the Company's existence which is closely related to the evaluation of materials and components as well as all building processes and repair processes of the vessel which must comply with standardized Rules & Regulation stipulated by the Company.

At the bottom of the emblem are numbers 1964 representing the Company's establishment year. In addition, each letter of BKI as an initial and the Company's trademark is placed in a series on the left, top and right sides of the emblem, associated with the markers of wind directions. In particular, the Company defines the scope and activities of the classification agency as significant tasks which can provide the vessels with the safety guide when the vessels are in the waters.

Blue is the Company's official color which represents the color of sea waters and reflects that the Company is a classification agency as well as a reliable and responsible service provider.

Human Resources

Competent and professional employees that are dedicated towards reaching aims are key in companies' success, including BKI's. However, as a classification society, BKI requires unique competence and professionalism that are related to the aim of improving certainty and safety of the shipbuilding industry and the shipping industry. Therefore, recruitment, education and training, and the development of BKI's corporate culture ensure that the employees have a vision about the importance of classification, statutory, and assurance in the industries of shipbuilding and shipping.

Human Resource Composition

Realisasi Turn Over Pegawai Sesuai Fungsi s/d 31 Desember 2015											
Employee Turn Over Based on Function up to 31 Desember 2015											
No.	Keterangan Note	Posisi / Position as Per 1/1/2015	Diterima Admitted				Keluar Excused				Posisi / Position as Per 12/31/2015
			R	AS/AF	M	JML	B	AS/AF	M	JML	
I.	Pegawai Tetap / Permanent Employees:										
1	Operasional / Operational	456	19	40	0	59	4	0	0	4	511
2	Supporting / Supporting	113	0	18	0	18	8	0	0	8	123
	Sub Total I	569	19	58	0	77	12	0	0	12	634
II.	Kontrak Kerja / Job Contract:										
1	Operasional / Operational	77	4	0	0	4	0	29	0	29	52
2	Supporting / Supporting	118	9	0	0	9	13	11	0	24	103
	Sub Total II	195	13	0	0	13	13	40	0	53	155
III.	Kontrak Proyek / Project Contract :										
1	Operasional / Operational	131	41	0	0	41	3	11	0	14	158
2	Supporting / Supporting	115	0	0	0	0	0	7	0	7	108
	Sub Total III	246	41	0	0	41	3	18	0	21	266
	Total I+II+III										
1	Operasional / Operational	664	64	40	0	104	7	40	0	47	721
2	Supporting / Supporting	346	9	18	0	27	21	18	0	39	334
	Total (I+II+III)	1.010	73	58	0	131	28	58	0	86	1.055

Catatan / Note: Tidak termasuk 4 (empat) orang Direksi / Not including 4 (four) Directors

- R = Rekrutmen / Recruitment
- M = Mutasi / Mutation
- B = Berhenti / Dismissed
- AS = Alih Status / Changed Status

PROFIL KORPORASI

Corporate Profile

Realisasi Komposisi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan s/d 31 Desember 2015

Composition of Employees Based on Educational Level up to 31 Desember 2015

No.	Keterangan Note	S3	S2	S1	DIII	SMA	SMP	SD	Jumlah Total
I.	Pegawai Tetap / Permanent Employees:								
1	Operasional / Operational	3	19	367	34	88	0	0	123
2	Suporting / Supporting	0	7	52	10	48	4	2	123
	Sub Total I	3	26	419	44	136	4	2	634
II.	Kontrak Kerja / Job Contract:								
1	Operasional / Operational	1	1	22	10	18	0	0	52
2	Suporting / Supporting	0	0	14	6	74	3	6	103
	Sub Total II	1	1	36	16	92	3	6	155
III.	Kontrak Proyek / Project Contract :								
1	Operasional / Operational	0	2	73	22	61	0	0	158
2	Suporting / Supporting	0	2	27	1	77	1	0	108
	Sub Total III	0	4	100	23	138	1	0	266
	Total I+II+III								
1	Operasional / Operational	4	22	462	66	167	0	0	721
2	Suporting / Supporting	0	9	93	17	199	8	8	334
	Total (I+II+III)	4	31	555	83	366	8	8	1.055

Catatan / Note : tidak termasuk 4 (empat) orang Direksi / not including 4 (four) Directors

Realisasi Turn Over Pegawai Sesuai Usia s/d 31 Desember 2014

Turn Over of Employees Based on Age up to 31 December 2014

No.	Keterangan Note	Usia / Age												Posisi Position					
		20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-50				51-54		55-60	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
I.	Pegawai Tetap / Permanent Employees:																		
1	Operasional / Operational	13	6	95	12	78	18	92	10	50	4	70	0	38	8	15	0	451	58
2	Suporting / Supporting	2	1	6	2	8	11	12	5	22	7	20	8	10	10	0	1	80	45
	Sub Total I	15	7	101	14	86	29	104	15	72	11	90	8	48	18	15	1	531	103
II.	Kontrak Kerja / Job Contract:																		
1	Operasional / Operational	1	0	2	1	23	0	4	0	5	0	4	0	0	0	8	0	47	1
2	Suporting / Supporting	17	5	12	10	15	2	17	2	7	1	13	0	2	0	4	0	87	20
	Sub Total II	18	5	14	11	38	2	21	2	12	1	17	0	2	0	12	0	134	21
III.	Kontrak Proyek / Project Contract :																		
1	Operasional / Operational	39	1	42	5	36	2	16	0	7	0	6	0	3	0	1	0	150	8
2	Suporting / Supporting	19	5	25	15	19	2	8	0	8	0	3	0	2	0	2	0	86	22
	Sub Total III	58	6	67	20	55	4	24	0	15	0	9	0	5	0	3	0	236	30
	Total I+II+III																		
1	Operasional / Operational	53	7	139	18	137	20	112	10	62	4	80	0	41	8	24	0	648	67
2	Suporting / Supporting	38	11	43	27	42	15	37	7	37	8	36	8	14	10	6	1	253	87
	Total (I+II+III)	91	18	182	45	179	35	149	17	99	12	116	8	55	18	30	1	901	154

Catatan: tidak termasuk 4 (empat) Direksi / not including 4 (four) Directors

L = Laki-laki / Men

P = Perempuan / Women

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Pendidikan dan Pelatihan

Pada tahun 2015, BKI melanjutkan upaya pendidikan dan pelatihan dalam rangka memenuhi standar IACS-QSCS dan memperluas cakupan pelimpahan statutoria dari Pemerintah RI. Secara ringkas, kegiatan pelatihan disajikan dalam tabel berikut ini:

Education and Training

In 2015, BKI has continued its education and training efforts in the course of meeting the IACS-QSCS standards and to enlarge the scope of statutory mandate by the Government of Indonesia. Briefly, training activities are presented in the following table:

Pelatihan Pegawai Tahun 2015 Training of Employees in 2015		
No.	Uraian Description	Jumlah Amount
I.	Bidang Klasifikasi / In the field of Classification	
1	Principal Surveyor	0
2	Senior Surveyor	0
3	Surveyor	40
4	Asisten Surveyor	28
II.	Bidang Marine & Industry / In the field of Marine & Industry	
1	Ahli Radiography Level I	0
2	Ahli Radiography Level II	18
3	NDT Level I	0
4	NDT Level II	28
5	Welding Inspector	20
6	Welding Inspector AWS	0
7	Welding Engineering	1
8	AK-3 Umum (DEPNAKER)	52
9	Crane Inspector (DEPNAKER)	0
10	Crane Inspector (MIGAS)	18
11	Inspector Perpipa	0
12	Inspector Casing & Tubing	0
13	Inspector Tangki Timbun	4
14	Petugas Proteksi Radiasi	0
15	Offshore Pipeline	20
16	Cathode/Corrosion Inspector	0
17	Sea Survival	20
18	Pembinaan Pemeriksaan Teknis & Pengujian Katup Pengaman	0
19	HUET	53
20	Pressure Vessel Safety	30
III.	Bidang Sertifikasi / In the field of Certification	
1	Safety Auditor	38
2	Quality Auditor	1
3	ISPS Code	27
IV.	Sistem Informasi / Information System	0
V	Akuntan / Accountant	0

PROFIL KORPORASI

Corporate Profile

Di samping pelatihan rutin, BKI juga mengadakan pelatihan khusus untuk secara langsung menunjang perkembangan usahanya.

In addition of routine training, BKI also conducts special training that is directly supporting its business development.

Program Diklat Utama Pegawai PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Periode: Januari s.d Desember 2015

Main Employee Education and Training Program of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Period: January up to December 2015

No	Jenis Program Diklat Tahun 2015 Type of Education and Training Program 2015	Jumlah Personil 2015 Number of Personnel 2015
1	Orientation for new joining employee	21
2	Assistant surveyor training	18
3	Surveyor training	0
4	Senior surveyor training	0
5	Crane migas	43
6	Stabilitas	1
7	Marine surveyor	2
8	MT & PT Level I	74
9	RT Level II	24
10	UT Level II	20
11	Pipeline migas	1
12	Pressure vessel migas	13
13	Tangki penimbun migas	10
14	Peralatan putar (Rotating) Migas	22
15	Kelistrikan migas	7
16	K3 Migas	3
17	PSV Migas	3
18	Instalasi migas	0
19	Sea survival & HUET	6
20	T-BOSIET	29
21	Welding inspector	29
22	Auditor ISM Code	12
23	Auditor ISPS	0
24	K3 Pesawat Uap / Bejana Tekan	5
25	K3 Pesawat Angkut	13
26	K3 SKPI	0
27	K3 Listrik	8
28	HAKIT	47
29	Pengembangan diri (Character building & kepemimpinan)	91
30	Manajemen pemasaran	63
31	manajemen SDM	159
32	manajemen proyek	15
33	Risk management & Leadership Training	5
34	Perpajakan + akuntansi + FinOps (inhouse training)	6
35	ISO/IEC, QSCS, QMS, 9001:2008, 17025 Overview and Analysis	32
36	HSE, OHSAS, SMK3, Confined Space, Basic First Aid & Donut	21
37	Perencanaan, IT & Komputer	12
38	Tugas belajar S2/S3 di luar negeri	5
39	Workshop / seminar (dalam / luar negeri)	28
40	Maritime Labour Convention (MLC) Inspector	26
41	In House Training Statutory	62
42	Cathodic/Corrosion Inspector	21
43	Training Survey Bangunan Baru	25
44	Legal, Hukum, Kehumasan, Kontrak/perjanjian	5
45	Hearing & Sharing	3
46	Training for Trainers	10
		1.000

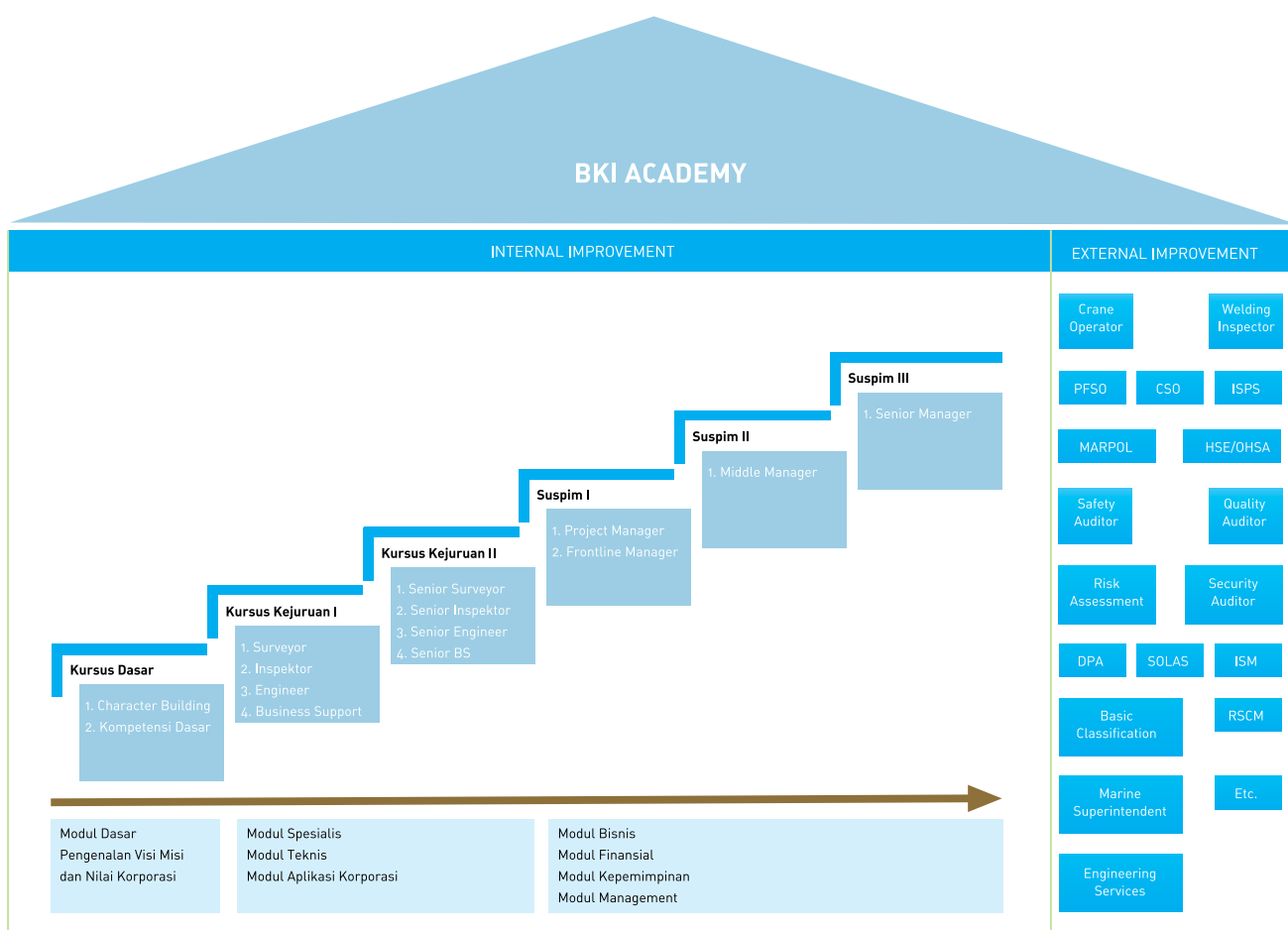
PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

BKI Academy

Dengan Program Diklat Utama yang telah berkembang begitu rupa, BKI mengambil langkah strategis yang sangat penting pada tahun 2015 dengan mempersiapkan BKI Academy. Lembaga pendidikan dan pelatihan ini berfungsi untuk mengembangkan karakter melalui pelatihan dasar dan mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan dalam pengembangan usaha jasa sertifikasi statutoria.

BKI Academy

With its rapidly development Main Training/Education Program, BKI has made the strategic decision in 2015 to pave the ground for the BKI Academy. This education and training institution serves the purpose to develop character through basic training and to develop human resources that are required in the business development of statutory certification services.



Riset dan Pengembangan

BKI memiliki beberapa inisiatif riset dan pengembangan di beberapa bidang yang terkait dengan jasa klasifikasi, komersial serta statutoria. Penelitian yang sedang dan sudah selesai dilakukan pada 2015 antara lain :

Stabilitas

Melakukan penelitian kriteria stabilitas dan load lines di perairan domestic

Tinjauan Risiko

Tinjauan risiko kebakaran pada proses gas liquefaction di FLNG Unit

Hidrodinamik

- Melakukan penelitian tentang system propulsi propeller yang optimal terkait penghematan bahan-bakar (*fuel saving*);
- Melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan bentuk lambung terhadap gerak dan juga tahanan kapal;
- Rancang bangun kapal performa tinggi pada gelombang dengan parameter form yang teroptimasi;
- Pemetaan karakteristik kondisi lingkungan laut sepanjang jalur air Indonesia sebagai acuan rancangan dan operasional kapal serta unit *floating off-shore*.

Analisis Struktural

- Analisa tentang random fatigue struktur kapal sepanjang daerah perairan Indonesia;
- Tingkat korosi dari kapal-kapal BKI;
- *Fatigue mooring line analysis*;
- *Simplified Ultimate Strength Assessment of Hull Girder Ship Structures Based on BKI Rules for Hull*;
- Evaluasi numerik dari distribusi tekanan pada penampang melintang kapal – Bagian Pertama;
- Evaluasi numeric dari distribusi tekanan pada penampang melintang kapal – Bagian Pertama;
- Analisa tekanan pada profil simetris dan asimetris.

Sistem Permesinan

Rancang bangun sistem monitoring kondisi untuk getaran akibat torsi pada propeller shaft.

Research and Development

BKI has several research and development initiatives in several fields related to classification, commercial and statutory services. The research efforts that has been completed and on-going during 2015 are:

Stabilitas

Conducting stability criteria and load lines in domestic waterways

Risk Assessment

Fire risk assessment of gas liquefaction process in FLNG unit

Hydrodynamics

- Conducting research on optimal propeller propulsion system in regards to fuel saving and efficiency;
- Conducting research on the impact of hull design modification towards motion and resistance of vessels;
- Design of a ship with high performance in wave with optimized form parameters;
- Define the characteristic of ocean environmental condition along Indonesian waterways for use in design and operational of ship and offshore floating.

Structural Analysis

- Fully random fatigue of ship structural member along Indonesian waterways area;
- Advance corrosion rate of BKI vessels;
- Fatigue mooring analysis;
- Simplified Ultimate Strength Assessment of Hull Girder Ship Structures Based on BKI Rules for Hull;
- Numerical evaluation of normal stress distribution on ship cross section – Part 1;
- Numerical evaluation of normal stress distribution on ship cross section – Part 1;
- Stress analysis symmetric and asymmetric profiles.

Engine Design

Design of condition monitoring system for propeller shaft torsional vibration.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Pada 2015 BKI juga telah merencanakan beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, antara lain:

- Evaluasi fatigue untuk struktur *off-shore floating* berdasarkan *FPI Guideline*;
- Rancang bangun *floating station* untuk *Compressed Natural Gas (CNG)*.

Sementara itu, aktivitas BKI terkait dengan pengembangan aplikasi teknik antara lain:

1. *Hull scantling calculation* (Dewaruci);
2. *Energy efficiency design index calculator* (Green Padma);
3. *Electrical short circuit current calculation* (SoTON).

Pengembangan Peraturan Teknik

Peraturan teknik BKI terdiri dari *Rules*, *Guidelines* dan *Guidance* yang dikembangkan oleh Divisi R&D, serta *Regulations* yang dikembangkan oleh Divisi Statutoria. Peraturan teknik BKI disusun berdasarkan standart dan prosedur internal yang mengacu pada IACS QSCS. Setiap tahunnya, peraturan teknik dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi persyaratan internasional seperti IACS, SOALS, MARPOL dan standart internasional lainnya seperti ISO, IEC serta untuk mengakomodir masukan-masukan dari berbagai sumber seperti masukan dari divisi terkait, masukan dari stakeholder, hasil penelitian dan sumber lainnya.

Saat ini jumlah peraturan teknik yang dimiliki oleh PT. BKI berjumlah 132 Peraturan yang terdiri dari 47 Rules, 24 Guidelines, 54 Guidance, 1 Reference notes dan 6 Regulations sebagaimana ditunjukkan pada gambar disamping.

In 2015 BKI also has planned several research and development initiatives that will be conducted, some of those initiatives are:

- Fatigue assessment for floating offshore structure based on FPI Guidelines;
- Design Compressed Natural Gas (CNG) Floating Station.

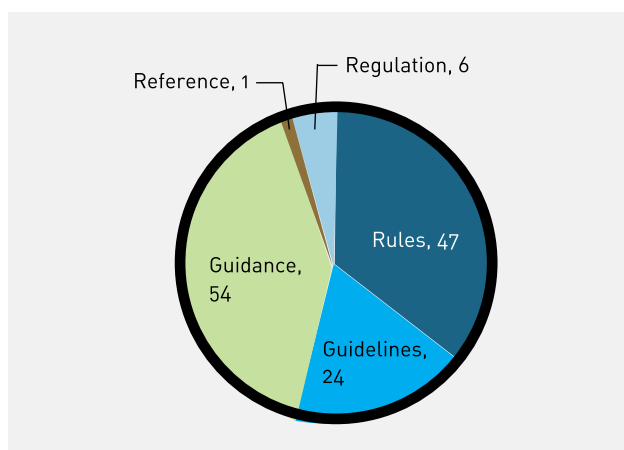
In addition to those research initiatives, BKI also has several technical applications developments, which are:

1. Hull scantling calculation (Dewaruci);
2. Energy efficiency design index calculator (Green Padma);
3. Electrical short circuit current calculation (SoTON).

Development of Technical Regulations

BKI Technical Regulations comprises of Rules, Guidelines and Guidance that are developed by R&D Division, and Regulations developed by Statutory Division. BKI Technical regulations are composed in accordance to internal standards and procedures referring to IACS-QSCS. Each year, technical regulations are developed to meet with market requirement and conform to international requirements such as IACS, SOALS, MARPOL and other international standards such as ISO, IEC and also to accommodate feedbacks from various sources such as related division in BKI structure, feedbacks from stakeholders, results from research and development and other sources.

Currently the number of technical regulations owned by PT BKI are 132 Regulations, comprises of 47 Rules, 24 Guidelines, 54 Guidance, 1 Reference Notes, and 6 Regulations as depicted on the chart.



Ditahun ini dilakukan pengembangan 8 peraturan teknik baru, empat diantaranya masuk kedalam bagian baru yaitu *Part 8 – Domestic Ship*. Part ini ditujukan khusus untuk mengelaskan kapal-kapal domestik dalam negeri. Sedangkan empat peraturan lainnya dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa BKI dan ketentuan IACS. Peraturan baru tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Domestik Survey & Klasifikasi;
2. Peraturan Domesik Lambung;
3. Peraturan Domestik Instalasi Permesinan;
4. Peraturan Domestik Instalasi Listrik;
5. *Harmonized Common Structural Rules (H-CSR)* terkait IMO GBS;
6. *Guidance for Class Notation*;
7. *Rules for Container Ship*;
8. *Guidance on Crew Accommodation*.

Dengan demikian total peraturan teknik yang dimiliki oleh BKI berjumlah 140 termasuk yang sedang dikembangkan.

Secara umum, peraturan teknik BKI terbagi ke dalam 8 bagian utama (*Main Part*) dan satu part baru yang sedang dalam pengembangan. Part ini ditentukan berdasarkan lingkup dan aplikasinya yaitu:

- *Part 0. General*;
- *Part 1. Seagoing Ships*;
- *Part 2. Inland waterways*;
- *Part 3. Special Ships*;
- *Part 4. Special Equipment and Systems*;
- *Part 5. Offshore Technology*;
- *Part 6. Statutory*;
- *Part 7. Class Notations*;
- *Part 8. Domestic Ships*.

SDM Riset dan Pengembangan

Divisi Riset dan Pengembangan diperkuat dengan SDM yang berkompetensi dibidangnya. Saat ini staf teknik (Staf dan Senior Manajer) divisi Riset dan Pengembangan berjumlah 21 orang dengan komposisi 10 orang bagian pengembangan peraturan teknik dan 11 orang dan bagian penelitian dan aplikasi teknik diantaranya 2 orang memiliki sarjana S3, 12 orang memiliki sarjana S2 dan 7 orang memiliki sarjana S1.

In the year of 2015, developments are done on 8 new technical regulations, four of them are included in new part, that is *Part 8 – Domestic Ship*. This particular part is aimed specifically to classify domestic vessels. Meanwhile the other four regulations are developed to meet with the requirement of BKI service users and also to conform to IACS regulations. The new regulations are as follows:

1. Domestic Regulation on Survey & Classification;
2. Domestic Regulation on Hull;
3. Domestic Regulation on Engine Installation;
4. Domestic Regulation on Electrical Installation;
5. Harmonized Common Structural Rules (H-CSR) related to IMO GBS;
6. Guidance for Class Notation;
7. Rules for Container Ship;
8. Guidance on Crew Accommodation.

As such, the total number of technical regulations managed by BKI is 140, including those in development.

In general, BKI technical regulations are divided into 8 Main Parts, and 1 new part that is in development. These parts are determined based on its particular scope and application, those are:

- Part 0. General;
- Part 1. Seagoing Ships;
- Part 2. Inland Waterways;
- Part 3. Special Ships;
- Part 4. Special Equipment and Systems;
- Part 5. Offshore Technology;
- Part 6. Statutory;
- Part 7. Class Notations;
- Part 8. Domestic Ships.

Human Resources for Research and Development

The Research and Development Division is staffed with human resources with matching competencies. Currently, technical staffs (staffs and Senior Managers) in Research and Development are 21-person strong, with the composition of 10 people for technical regulations development, and 11 people for research and technical applications among them are 2 people with Doctorate degree, 12 people has Master degree, and 7 people with Bachelor Degree.

Jaringan Kerjasama

Sesama BUMN

BKI bekerjasama dengan BUMN yang juga merupakan pengguna jasa BKI, baik jasa klasifikasi maupun statutoria. Beberapa BUMN yang melakukan kerjasama dengan BKI adalah ASDP, PELNI, PT. PUSRI, Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III, Pelindo IV dan Rukindo. Ruang lingkup kerja sama meliputi pendidikan dan pelatihan, jasa konsultasi, asistensi supervisi, sertifikasi dan jasa lain yang relevan dengan kebutuhan BUMN dan kapabilitas BKI.

Dengan Mitra Usaha Lain

BKI juga memiliki kerja sama dengan mitra usaha non-BUMN, diantaranya:

- a. Dengan AIKKI (Asosiasi Industri Komponen Kapal Indonesia) dalam rangka bimbingan teknis untuk sertifikasi klasifikasi komponen kapal;
- b. Dengan KNKT dalam rangka kerja sama investigasi kecelakaan kapal;
- c. Dengan INSA (pelayaran), GAPASDAP, IPERINDO (galangan), dan asosiasi asuransi dalam rangka meningkatkan industri pelayaran nasional;
- d. Dengan Istmuz Bureau of Shipping (IBS) untuk melakukan survey statutoria bagi kapal-kapal bendera Panama dan Belize di Indonesia;
- e. Dengan American Bureau of Shipping (ABS), Korean Register (KR), dan Nippon Kaiji Kyokai (NK) terkait dengan pengembangan rules & regulation;
- f. Dengan mitra usaha strategis pada kegiatan Komersil dalam beberapa usaha, misalnya TUV Rheinland, TUV Nord, dan Bureau Veritas Indonesia;
- g. Pertukaran informasi di lingkungan anggota ACS dalam rangka partisipasi aktif terhadap peraturan yang dibahas dalam forum IMO;
- h. Dengan perguruan tinggi ITS, UNHAS, dan UI dalam bidang penelitian / pengembangan peraturan BKI;
- i. Dengan Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFO) dalam inspeksi peti kemas berbasis IT;
- j. Dengan Negara Mongolia terkait statutoria dimana BKI telah mendapatkan pelimpahan penuh;
- k. Dengan ABS, BN, dan DNV terkait penelitian dan pengembangan energi alternative;
- l. Dengan STIP dalam peningkatan kompetensi surveyor terutama pada survey statutoria;
- m. Memiliki MoU dengan BPPT untuk pengembangan riset bersama di sektor maritim dan standarisasi kapal;
- n. Memiliki MoU dengan AIKKI (Asosiasi Industri Komponen Kapal Indonesia) dalam rangka bimbingan teknis untuk sertifikasi komponen kapal.

Network of Partnership

With State-Owned Enterprises

BKI has ongoing partnership with State-Owned Enterprises which are also user of BKI services, both classification and statutory. Several SOEs that have partnership with BKI are ASDP, PELNI, PT. PUSRI, Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III, Pelindo IV dan Rukindo. The scope of partnership includes education and training, consulting services, supervisory assistance, certification and other relevant services with the needs of SOEs and BKI capabilities.

With Other Business Partners

BKI also has partnership with non-SOE entities, among them are:

- a. With Association of Ship Components of Indonesia (AIKKI) related to technical assistance for classification of ship components;
- b. With KNKT in relation to partnership to investigate ship accidents in Indonesia;
- c. With INSA (shipping), GAPASDAP, IPERINDO (shipyard), and insurance association in relation with the improvement of national shipping industry;
- d. With Istmuz Bureau of Shipping (IBS) to conduct statutory surveys for Panama and Belize-flagged vessels in Indonesia;
- e. With American Bureau of Shipping (ABS), Korean Register (KR) and Nippon Kaiji Kyokai (NK) in relation to development of rules and regulations;
- f. With strategic business partners in Commercial segment in relation with several businesses, such as TUV Rheinland, TUV Nord and Bureau Veritas Indonesia;
- g. Information exchange within members of ACS in an effort of active participation towards the rules currently discussed in IMO forum;
- h. With universities such as ITS, UNHAS, and UI in research and development of BKI rules;
- i. With Logistic and Forwarder Association of Indonesia (ALFO) in IT-based container inspection;
- j. With Mongolia in statutory services where BKI has received full handover of statutory services;
- k. With ABS, BN, and DNV in relation with research and development of alternative energy;
- l. With STIP in regards to improvement of surveyor competencies, especially in statutory surveys;
- m. Has an MoU with BPPT for joint research and development in maritime and vessel standardization;
- n. Has MoU with Association of Ship Components of Indonesia (AIKKI) to provide technical assistances in ship components certification.

PROFIL KORPORASI

Corporate Profile

Kerjasama Luar Negeri

Sebagai bagian dari industri klasifikasi dan layanan statutori global, BKI juga memiliki kerja sama dengan beberapa anggota IACS, antara lain:

Foreign Partnership

As a part of global classification and statutory services industry, BKI also has partnership with several IACS members, among them are:

Perjanjian kerjasama bidang kegiatan klasifikasi Cooperation agreement in the field of classification			
No	Nama Badan Klasifikasi Name of Classification Society	Negara Country	Bentuk Kerjasama Form of Partnership
1	American Bureau of Shipping	USA	Dual Class
2	Bureau Veritas	Prancis	Dual Class
3	China Classification Society	RRC	Mutual Representation
4	Det Norske Veritas	Norwegia	Dual Class
5	Germanischer Lloyd	Jerman	Mutual Representation
6	Hellenic Register of Shipping	Yunani	Mutual Representation
7	Indian Register of Shipping	India	Mutual Representation
8	Korean Register of Shipping	Korea Selatan	Mutual Representation
9	Korean Classification Society	Korea Utara	Mutual Representation
10	Lloyd's Register of Shipping	Inggris	Dual Class
11	Nipon Kaiji Kyokai	Jepang	Mutual Representation
12	Registrul Naval Roman	Rumania	Mutual Representation
13	Rinave Portugeusa	Portugal	Mutual Representation
14	Ships Classification Malaysia	Malaysia	Mutual Representation
15	Vietnam Register	Vietnam	Mutual Representation
16	Polski Rejestr Statko'w	Polandia	Mutual Representation
17	Registro Italiano Navale	Italia	Dual Class
18	Istmus Bureau Of Shipping	Panama	Mutual Representation

Pemegang Saham

Seluruh (100%) saham PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam RUPS, Pemerintah diwakili oleh Kementerian BUMN.

Shareholder

All (100%) shares of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) are owned by the Government of Indonesia. The Government of Indonesia is represented in the GMS by the Ministry of SOEs.

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura

BKI tidak memiliki ataupun memiliki saham pada entitas anak, perusahaan asosiasi, atau perusahaan ventura.

Subsidiary, Associated Company, Venture Capital Company

BKI does not own shares of subsidiaries, associated companies, or venture capital companies.

Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

BKI belum melakukan pencatatan saham ataupun efek lainnya di bursa.

Chronology of Listing of Shares or Other Securities

BKI has not conducted listing of shares or other securities at any bourse.

Pemeringkat Efek, Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal

BKI belum menggunakan jasa pemeringkat efek, lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.

Securities Rating Agency, Capital Market Support Institution or Professional

BKI has used services of neither securities rating agencies nor capital market support institutions or professionals.



MENDIVERSIFIKASIKAN PORTOFOLIO, MELUASKAN JALAN MENUJU KELAS DUNIA

Diversifying
the Portfolio,
Broadening
the Path Towards
World-Class





Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar
Rp 93,88 miliar sepanjang tahun 2015

The Company booked operating profit in amount of
Rp 93.88 billion in 2015



TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Operational Overview Per Business Segment

Operasi BKI terbagi atas layanan klasifikasi dan statutoria serta layanan non-klasifikasi atau komersil.

Layanan klasifikasi terbagi atas klasifikasi kelas tunggal dan klasifikasi kerja sama asing; masing-masing terbagi lagi atas kegiatan survei, *drawing approval*, dan kegiatan yang terkait statutori.

Adapun layanan komersil terbagi atas jasa pengujian, inspeksi, rekayasa teknik, marine, serta kegiatan lain-lain dan *share partner*.

BKI tidak melakukan proses produksi ataupun pengolahan bahan baku. Perkembangan operasionalnya ditentukan oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perlengkapan dan sistem pendukungnya.

Segmen Klasifikasi

Pendapatan dari segmen klasifikasi pada tahun 2015 mencapai Rp 375,24 miliar, turun 22,26 % dari pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp 482,69 miliar. Dari keseluruhan pendapatan, segmen klasifikasi memiliki kontribusi sebesar 48,93 % pada tahun 2015 setelah memperhitungkan bagian partner kerjasama, turun dari tahun 2014 dimana segmen klasifikasi memberikan kontribusi 62,73 % dari total pendapatan.

BKI operations comprise of classification and statutory services and non-classification or commercial services.

Classification services comprise of single class classification and foreign partnership classification, each of those classifications is further divided into survey, drawing, approval and statutory-related activities.

Commercial services comprise of testing services, inspection, engineering, marine, other related activities share partnering.

BKI does not conduct production or raw material manufacturing process. The operational development is determined by the expansion of human resources capacity, equipment, and related surrounding systems.

Classification Segment

Revenue from classification segment in 2015 was Rp 375.24 , decreased by 22.26 % from revenue in 2014 which was Rp 482.69 . From overall revenue, classification segment contributed 48.93 % of revenue in 2015 after taking into account shares from cooperation partners, lower compared to 2014 where this segment contributed 62.73 % out of total revenue.





TOTAL ASET

Per 31 Desember 2015,
total aset Perseroan
tercatat sebesar

Rp 689,30 miliar



TOTAL ASSETS

As of December 31st, 2015,
Total Assets of the
Company was

Rp 689.30 billion

Secara operasional, segmen klasifikasi membukukan 283.978.353 poin pada 2015, turun 25,03 % dibandingkan pencapaian pada 2014 sebesar 378.810.372 poin. Klasifikasi kelas tunggal BKI membukukan 236.175.768 poin dari RKAP sebesar 194.422.265 poin. Kerjasama dengan kelas asing mencapai 47.802.585 poin dari RKAP sebesar 23.600.158 poin. Rincian pencapaian operasional BKI pada segmen klasifikasi dapat dilihat pada tabel dibawah:

In terms of operational activity, classification segments achieved 283,978,353 points during 2015, 25.03 % lower compared to the achievement during 2014 which was 378,810,372 points. BKI single class classification achieved 236,175,768 points from 2015 RKAP of 194,422,265 points. Partnership with foreign class achieved 48,802,585 points from 2015 RKAP of 23,600,158 points. Detailed breakdown of operational achievement for classification segment is presented on the table below:

Realisasi Produksi Jasa Klasifikasi / Production Realization of Classification Services	2015	2014
Kelas Tunggal BKI (Dalam Negeri) / BKI Single Class (Domestic)	222.780.578	303.627.648
Kelas Tunggal BKI (Luar Negeri) / BKI Single Class (Foreign)	13.395.190	18.603.180
Kelas Tunggal BKI Oleh Badan Klasifikasi Asing (Luar Negeri) / BKI Single Class By Foreign Classification Agency	720.762	26.809
Kelas Ganda (Dalam Negeri) / Dual Class (Domestic)	43.569.191	37.959.599
Kelas Ganda (Luar Negeri) / Dual Class (Foreign)	3.512.632	18.593.136
Kelas Asing di Indonesia / Foreign Class in Indonesia	-	-
Jumlah / Total	283.978.353	378.810.372



Segmen Komersil

Pendapatan dari segmen komersil sepanjang tahun 2015 mencapai Rp 360,85 miliar, naik 25,94 % dari pendapatan sepanjang tahun 2014 sebesar Rp 286,53 miliar . Selain mencatatkan pertumbuhan yang positif, segmen komersil juga mampu memberikan kontribusi pendapatan yang lebih signifikan pada 2015. Jika pada tahun 2014 pendapatan dari segmen komersil mencapai 37,26 % dari total pendapatan, maka pada tahun 2015 segmen komersil memberikan kontribusi 51,06 % dari total pendapatan.

Secara operasional, segmen komersil membukukan 392.738.421 man-days pada 2015, naik dibandingkan realisasi tahun 2014 sebesar 286.534.712 man-days. Jika dibandingkan dengan RKAP 2015, segmen komersil mencapai 99,39 % dari RKAP 2015 sebesar 395.134.000 man-days. Rincian pencapaian operasional segmen komersil dapat dilihat pada tabel dibawah:

Commercial Segment

Revenue from commercial segment throughout 2015 was Rp 360.85 billion , a 25.94 % increase compared to revenue booked throughout 2014 which was Rp 286.53 billion . In addition to the positive growth, commercial segment was also able to book a more significant revenue contribution in 2015. While in 2014 the revenue from commercial segment represented 37.26 % out of total revenue, then in 2015 revenue from commercial segment represented 51.06 % out of total revenue.

In terms of operational achievement, commercial segment booked 392,738,421 man-days in 2015, higher compared to 2014 realization, which was 286,534,712 man-days. Compared to the 2015 RKAP, the commercial segment achieved 99.39 % out of 2015 RKAP, which was targeted at 385,134,000 man-days. Detailed breakdown of commercial segment operational achievement is presented on the table below:

Realisasi Produksi Jasa Klasifikasi / Production Realization of Classification Services	2015	2014
Sektor Maritim / Maritime Sector	-	13.714.083
Sektor Industri / Industry Sector	279.738.462	182.574.374
Sektor Infrastruktur / Infrastructure Sector	112.999.959	90.246.255
Share Partner / Partner's Share	-	-
Jumlah / Total	392.738.421	286.534.712



Analisa Kinerja Keuangan Komprehensif

Total Aset

Per 31 Desember 2015, total aset Perseroan tercatat sebesar Rp 689,30 miliar, dimana Rp 512,82 diklasifikasikan sebagai aset lancar dan sisanya Rp 749,94 miliar diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Total aset Perseroan tumbuh sebesar 3,8% jika dibandingkan dengan total aset per 31 Desember 2014 sebesar Rp 664,28 miliar.

Aset Lancar

Per 31 Desember 2015, aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 512,82 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar 1,4% dibandingkan aset lancar pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 505,65 miliar.

Porsi terbesar dari aset lancar adalah piutang usaha kepada pihak ketiga yang mencapai 43,3% atau sebesar Rp 222,14 miliar pada akhir 2015. Piutang usaha kepada pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 5,1% jika dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp 233,98 miliar. Porsi terbesar berikutnya adalah kas dan setara kas senilai Rp 174,53 miliar pada 2015, naik 0,5% dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp 173,58 miliar.

Aset Tidak Lancar

Per 31 Desember 2015, aset tidak lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 176,48 miliar yang terdiri dari aset tetap setelah penyusutan sebesar Rp 158,64 miliar, aset pajak tangguhan sebesar Rp 17,09 miliar dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp 749,94 juta.

Aset tidak lancar Perseroan bertumbuh sebesar 11,2% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 158,63 miliar.

Comprehensive Financial Report Analysis

Total Assets

As of December 31st, 2015, Total Assets of the Company was Rp 689.30 billion, in which Rp 512.82 billion classified as Current Assets and the rest of Rp 749.94 billion classified as Non-Current Assets.

The Company's total assets were 3.8% higher compared to the total assets as of December 31st, 2014 which were Rp 664.28 billion.

Current Assets

As of December 31st, 2015, Current Assets of the Company was Rp 512.82 billion, which was 1.4% higher compared to the current assets as of December 31st, 2014 of Rp 505.65 billion.

The largest portion from current assets was receivables from third parties which contributed up to 43.3%, or Rp 222.14 billion as of the end of 2015. The total third parties' receivables were up 5.1% compared to the position as of the end of 2014 which was Rp 233.98 billion. The next largest portion was cash and cash equivalents account, Rp 174.53 billion as of the end of 2015, 0.5% higher compared to 2014 which was Rp 173.58 billion.

Non-Current Assets

As of December 31st, 2015, Non-Current Assets of the Company were Rp 176.48 billion comprised of Rp 158.64 billion in fixed assets net of depreciation, Rp 17.09 billion in deferred tax asset, and other non-current assets in amount of Rp 749.94 million.

The Company's non-current assets were 11.2% in 2015 compared to non-current assets at the end of 2014 which were Rp 158.63 billion.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report



Liabilitas

Per 31 Desember 2015, Jumlah Liabilitas Perseroan sebesar Rp 181,62 miliar yang terdiri dari Rp 137,94 miliar sebagai Liabilitas Jangka Pendek dan Rp 43,78 miliar sebagai Liabilitas Jangka Panjang.

Jumlah Liabilitas Perseroan per akhir Desember 2015 turun 23,1% dibandingkan dengan jumlah liabilitas per akhir 2014 sebesar Rp 236,05 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2015 sebesar Rp 137,84 miliar, turun 19,6% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada akhir 2014 sebesar Rp 171,38 miliar.

Turunnya liabilitas jangka pendek didorong oleh penurunan hutang pajak sebesar 48,9%, dari Rp 110 miliar pada 2014 menjadi Rp 56,24 miliar pada 2015. Hutang usaha juga turun dari Rp 8,24 miliar pada 2014 menjadi Rp 1,28 miliar pada 2015, sementara hutang biaya naik dari Rp 26,94 miliar pada 2014 menjadi Rp 53,89 miliar pada 2015.

Liabilitas Jangka Panjang

Perseroan hanya memiliki satu akun terkait Liabilitas Jangka Panjang, yaitu Imbalan Kerja yang turun dari Rp 64,68 miliar pada 2014 menjadi Rp 43,78 miliar pada akhir 2015.

Ekuitas

Per 31 Desember 2015, total ekuitas Perseroan sebesar Rp 507,68 miliar, naik 18,6% dibandingkan dengan total ekuitas pada akhir 2014 sebesar Rp 428,23 miliar.

Kenaikan ekuitas Perseroan didorong oleh Saldo Laba, naik 35,5% pada 2015 menjadi Rp 240,98 miliar dari sebelumnya Rp 177,87 miliar pada 2014.

Liabilities

As of December 31st 2015, total Liabilities of the Company were Rp 181.62 billion, comprised of Rp 137.94 billion of short term liabilities and Rp 43.78 billion of long term liabilities.

The total liabilities at the end of December 2015 were 23.1% lower compared to total liabilities at the end of December 2014 which was Rp 236.05 billion.

Short Term Liabilities

The Company's Short Term Liabilities as of December 31st, 2015 was Rp 137.84 billion, a decrease of 19.6% compared to short term liabilities at the end of 2014 which was Rp 171.38 billion

The decrease in short term liabilities were driven by the 48.9% decrease in tax liabilities, from Rp 110 billion in 2014 to Rp 56.24 billion in 2015 and decrease in trade payables from 8.24 billion in 2014 to 1.28 billion in 2015. Meanwhile debt expenses rose from Rp 26.94 billion at the end of 2014 to Rp 53.89 billion at the end of 2015.

Long Term Liabilities

The Company only has one account in Long Term Liabilities, which is Post-Employment Benefit which decreased from Rp 64.68 billion in 2014 to Rp 43.78 billion at the end of 2015.

Equity

As of December 31st, 2015, total Equities for the Company were Rp 507.68 billion, rose by 18.6% compared to total equities at the end of 2014 which was Rp 428.23 billion.

The increase in Company's equities was driven by the increase in Retained Earnings, Rp 240.97 billion in 2015 which was 35.5% higher compared to Rp 177.87 billion of equities at the end of 2014.



Pendapatan

Perseroan membukukan total pendapatan pada tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2015 sebesar Rp 706,65 miliar, turun 6,6% dibandingkan dengan total pendapatan sepanjang 2014 sebesar Rp 756,66 miliar.

Laba Kotor

Laba Kotor Perseroan sepanjang 2015 sebesar Rp 450,51 miliar, turun 23,5% dibandingkan laba kotor 2014 sebesar Rp 588,87 miliar. Penurunan laba kotor Perseroan lebih banyak disebabkan oleh naiknya beban jasa dibandingkan turunnya pendapatan. Pada tahun 2014, beban jasa Perseroan sebesar Rp 167,79 miliar, atau setara dengan 22,2% dari total pendapatan 2014. Sementara pada 2015, beban jasa sebesar Rp 256,13 miliar setara dengan 36,2% dari total pendapatan 2015. Kenaikan porsi beban jasa mengakibatkan turunnya margin laba kotor dari 77,8% pada 2014 menjadi 63,8% pada 2015.

Beban Usaha

Total beban usaha pada tahun 2015 sebesar Rp 356,63 miliar, turun 9,0% dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp 391,79 miliar. Beban usaha terdiri dari Beban Pemasaran dan Humas sebesar Rp 8,88 miliar dan Beban Administrasi dan Umum sebesar Rp 347,75 miliar pada 2015. Sebagai perbandingan, beban pemasaran dan humas pada 2014 sebesar Rp 7,66 miliar sementara beban administrasi dan umum sebesar Rp 384,14 miliar pada 2014.

Laba Usaha

Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp 93,88 miliar sepanjang tahun 2015, turun 52,4% dibandingkan dengan laba usaha pada tahun 2014 sebesar Rp 197,07 miliar. Margin laba usaha pada 2015 sebesar 13,3%, turun dari 2014 sebesar 26,0%.

Laba Sebelum Pajak

Perseroan mencatatkan laba sebelum pajak pada 2015 sebesar Rp 108,03 miliar, turun 46,5% dibandingkan laba sebelum pajak pada 2014 sebesar Rp 201,86 miliar.

Revenue

For the fiscal year ending December 31st, 2015, the Company booked total revenues in amount of Rp 706.65 billion, which decreased by 6.6% compared to the total revenues booked throughout 2014 in amount of Rp 756.66 billion.

Gross Profit

Gross Profit for the Company throughout 2015 was Rp 450.51 billion, decreased by 23.5% compared to gross profit during 2014 which was Rp 588.87 billion. The decrease in gross profit was mainly driven by increase in cost of services rather than the decrease in revenues. In 2014, the Company's cost of services was Rp 167.79 billion, or equal to 22.2% from total revenues in 2014. While in 2015, total cost of services were Rp 256.13 billion or equal to 36.2% from total revenues in 2015. The higher portion in cost of services also resulted in lower gross profit margin from 77.8% in 2014 to 63.8% in 2015.

Operating Expenses

Total operating expenses throughout 2015 were Rp 356.63 billion, 9.0% lower compared to total operating expenses in 2014 of Rp 391.79 billion. Operating expenses comprised of Marketing and Public Relation Expenses in amount of Rp 8.88 billion and General and Administrative Expenses in amount of 347.75 billion, both in 2015. As a comparison, marketing and public relation expenses in 2014 was Rp 7.66 billion and general and administrative expenses was Rp 384.14 billion.

Operating Profit

The Company booked operating profit in amount of Rp 93.88 billion in 2015, which was 52.4% lower compared to the operating income in 2014 of in amount of Rp 197.07 billion. The operating income margin in 2015 was 13.3%, also lower compared to 2014 which was 26.0%.

Profit Before Tax

The Company booked profit before tax in 2015 in amount of Rp 108.03 billion, decreased by 46.5% compared to profit before tax in 2014 which was Rp 201.86 billion.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Laba Bersih Periode Berjalan

Perseroan mencatatkan laba bersih periode berjalan pada 2015 sebesar Rp 80,52 miliar, turun 46,3% dibandingkan dengan laba bersih periode berjalan pada 2014 sebesar Rp 149,94 miliar.

Pendapatan / Beban Komprehensif Lain

Perseroan mencatatkan pendapatan komprehensif lain pada 2015 sebesar Rp 16,33 miliar yang terdiri dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 57,4 juta, keuntungan aktuarial Rp 21,69 miliar, dan beban pajak penghasilan sebesar Rp 5,42 miliar. Sebagai perbandingan, beban komprehensif lain pada 2014 sebesar Rp 14,51 miliar.

Laba Komprehensif Periode Berjalan

Perseroan mencatatkan laba komprehensif periode berjalan untuk tahun 2015 sebesar Rp 96,85 miliar, turun dari Rp 135,43 miliar pada 2014 atau setara dengan penurunan sebesar 28,5%.

Arus Kas

Perseroan mencatatkan kenaikan akun kas dan setara kas pada tahun 2015 sebesar Rp 947,69 juta, dimana kas dan setara kas naik dari Rp 173,58 miliar pada akhir 2014 menjadi Rp 174,53 miliar pada akhir 2015.

Sepanjang 2015, kas yang diperoleh dari kegiatan operasional tercatat sebesar Rp 54,89 miliar, kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 36,54 miliar, dan kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 17,40 miliar.

Likuiditas dan Solvabilitas Perseroan

Kemampuan Perseroan untuk membayar hutang atau kewajiban dapat dilihat dari dua indikator utama, yaitu rasio lancar dan rasio total liabilitas terhadap ekuitas. Rasio lancar menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, sementara rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan struktur modal Perseroan.

Pada 2015 rasio lancar Perseroan sebesar 3,72, naik dari rasio lancar pada 2014 sebesar 2,95. Terjaganya rasio lancar memberikan indikasi bahwa Perseroan likuiditas Perseroan berada pada kondisi yang sangat baik.

Rasio total liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada 2015 sebesar 0,36 dan pada satu tahun sebelumnya sebesar 0,55. Dengan ekuitas Perseroan yang lebih besar dibandingkan liabilitas maka struktur permodal Perseroan berada pada posisi yang baik.

Income For The Year

The Company booked income for the year in 2015 in amount of Rp 80.52 billion, 46.3% lower compared to the income for the year booked throughout 2014, which was Rp 149.94 billion.

Other Comprehensive Income / Expenses

The Other Comprehensive Income reported by the Company in 2015 was Rp 16.33 billion, which comprised of Rp 57.4 billion in currency translation difference in financial reports, Rp 21.69 billion in actuarial income, and Rp 5.42 billion in related income tax expenses. As a comparison, the Company reported other comprehensive expenses in 2014 in amount of Rp 14.51 billion

Comprehensive Profit For The Period

The Company managed to book comprehensive profit for the period in 2015 in amount of Rp 96.85 billion, decreased by 28.5% compared to 2014 which was Rp 135.43 billion.

Cash Flow

The Company recorded an increase in cash and cash equivalents account in 2015 in amount of Rp 947.69 million, where cash and cash equivalent increased from Rp 173.58 billion at the end of 2014 to Rp 174.53 billion at the end of 2015.

Throughout 2015, cash flow from operation activities were Rp 54.89 billion, cash flow used for investment activities were Rp 36.54 billion, and cash flow used for financing activities was in amount of Rp 17.40 billion.

Liquidity and Solvency

The ability of the Company to fulfill its debts or obligations can be measured from two major indicators, which are current ratio and debt to equity ratio. Current ratio provides a measurement of Company ability to meet short term liabilities where debt to equity ratio provides a measurement of Company's capital structure.

At the end of 2015, the current ratio of the Company was 3.72, higher than 2014 of 2.95. The improving current ratio provides an indication that the Company has managed its liquidity in an excellent condition.

The total liabilities to equities ratio at the end of 2015 was 0.36 and 0.55 a year before. With Company's much bigger equities compared to liabilities, then the Company capital structure is in good condition

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada 2015 tercatat sebesar 107 hari, turun dibandingkan dengan kolektibilitas pada 2014 sebesar 113 hari.

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Perseroan terdiri dari modal saham dan saldo laba. Pada 2015 modal saham Perseroan sebesar Rp 255 miliar dan saldo laba sebesar Rp 240,99 miliar. Perseroan tidak melakukan restrukturisasi hutang ataupun modal pada 2015.

Sesuai dengan arahan RKAP 2015 dan 2014, Perseroan menjaga rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 68,93% dan 81,04% masing-masing untuk 2015 dan 2014. Sampai dengan 31 Desember 2015, rasio modal terhadap total aset mencapai 73,7% dan pada 31 Desember 2014 sebesar 81,04%.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Sampai dengan 31 Desember 2015 Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Mulai dari tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi.

Prospek Usaha

Manajemen BKI melakukan pengembangan usaha berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang memiliki dua fokus pengembangan, yaitu intensifikasi jasa klasifikasi dan statutori serta ekspansi portofolio jasa komersil. Pada jasa klasifikasi dan statutori, BKI memiliki tantangan dalam bentuk kompetisi dengan badan klasifikasi asing yang terbuka seiring dengan penerapan Peraturan Menteri PM 61/2014. Sementara itu tantangan BKI pada jasa komersil adalah identifikasi industri yang memiliki potensi nilai pendapatan yang tinggi.

Dalam Rancangan Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2016 yang telah disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), manajemen BKI memiliki beberapa asumsi internal dan eksternal terkait dengan pengembangan usaha di tahun 2016. Asumsi internal yang digunakan antara lain:

Receivables Collectability

The receivables collectability for 2015 was 107 days, lower compared to the receivables collectability in 2014 which was 113 days.

Capital Structure

The Company's capital structure comprises of equity shares and retained earnings. As of December 31st, 2015 the equity shares were Rp 255 billion and retained earnings were Rp 240.99 billion. The Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2015.

In accordance to the direction set in 2015 and 2014 RKAP, the Company maintains the ratio of equities to total assets at 68.93% and 81.04% for 2015 and 2014 respectively. As of December 31st, 2015, the ratio of equities to total assets was 73.7% and as of December 31st, 2014 the ratio was 81.04%.

Material Commitment for Capital Goods Investment

Until December 31st, 2015 the Company did not have any material commitment for capital goods investment.

Material Fact and Information After the Date of Accountant Report

From the date of accountant report until the date of publishing of this annual report there were no material information or fact took place.

Business Prospect

BKI Management continuously conducts business development according to the Company's Long Term Planning (RJPP) that focus on two aspects, those are intensification of classification and statutory services and commercial services portfolio expansion. In classification and statutory services, BKI faces challenges in forms of increasing competition with foreign classification agencies as the impact of Minister Regulation PM 61/2014. While on commercial service segment, the challenge is to identify industry with high revenue impact.

In Work Plan and Company Budget 2016 (RKAP 2016) that has been approved by General Shareholders Meeting (GSM), the management of BKI has developed several internal and external assumptions in relation to business development in 2016. Internal assumptions used are:

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

- pertumbuhan penerimaan kelas mencapai sekitar 5% dari kapal register BKI;
- pertumbuhan pendapatan klasifikasi mencapai 22,55% dari prognosa 2015;
- pertumbuhan pendapatan komersil mencapai 22,45% dari prognosa 2015;
- kenaikan gaji pegawai rata-rata mencapai 10%;
- bonus dibebankan pada biaya usaha mencapai Rp 32,98 miliar;
- biaya balas jasa purna tugas mencapai 75% dari THP; dan
- kenaikan tarif mencapai sekitar 10%.

Sementara itu, asumsi eksternal yang digunakan oleh BKI adalah:

- pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,5% dengan tingkat inflasi 4,7%;
- nilai tukar US Dolar terhadap Rupiah adalah 13.400, sedangkan suku bunga SPN 3 bulan adalah 5,5%;
- kenaikan harga BBM, listrik dan telekomunikasi mencapai 10%;
- serta tidak ada perubahan kebijakan Pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap penugasan BKI, dan situasi keamanan dan perekonomian nasional tetap stabil.

Pada segmen jasa klasifikasi dan statutori, BKI wajib meningkatkan kualitas pelayanan hingga setara dengan standar internasional. Sebagai konsekuensi dari penerapan PM 61/2014 yang membuka pintu bagi badan klasifikasi asing yang diakui oleh Pemerintah Indonesia, kompetisi BKI dengan badan klasifikasi asing tidak terhindarkan. BKI menjawab tantangan ini dengan peningkatan kualitas layanan, antara lain dengan penerapan IACS-QSCS, IACS Unified Requirement dan IACS Procedural Requirement sesuai dengan kebutuhan BKI, meskipun BKI sendiri belum merupakan anggota IACS. Melalui berbagai inisiatif yang telah dirancang dalam RKAP 2016, BKI menargetkan pertumbuhan pendapatan dari segmen jasa klasifikasi dan statutori sebesar 22,55% dari prognosa tahun 2015.

Segmen jasa komersil merupakan segmen yang memiliki potensi tinggi dan pada tahun 2015 bertumbuh dengan signifikan. Segmen ini difokuskan pada tiga sektor, yaitu marine, industri, dan infrastruktur yang memiliki nilai pendapatan tinggi bagi BKI. Pada sektor marine, segmen jasa komersil turut menunjang program Pemerintah di sektor pengembangan poros maritim. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu contoh dimana BKI dapat memberikan kontribusi besar. BKI dapat melakukan pembinaan terhadap galangan kapal nasional terkait pembangunan kapal ikan, dimana kebutuhan akan kapal ikan merupakan salah satu program kerja dari sektor

- 5% growth in class acceptance from BKI registered vessels;
- revenue growth from classification segment: 22.55% higher from 2015 prognosis;
- Revenue growth from commercial segment: 22.45% higher from 2015 prognosis;
- Average salary increase of 10%;
- Bonus attributable to operating expenses in amount of Rp 32.98 billion;
- Cost of post-employment benefits up to 75% from THP; dan
- 10% in tariff increase

Meanwhile the external assumptions used by BKI are:

- national economic growth of 5.5% with inflation rate of 4.7%;
- Exchange rate of US Dollar to Indonesian Rupiah are 13,400, while 3-month SPN rate is 5.5%;
- Increase in fuel expenses, electricity and communication of 10%;
- No significant changes in Government regulation that has impact to BKI assignment, and the security and national economic condition remains in a stable condition.

In classification and statutory service segment, BKI has to improve the service quality to a comparable level with international standards. As a consequence of the implementation of PM 61/2014 that opens the classification industry to foreign classification agencies acknowledged by Government of Indonesia, the competition between BKI and such agencies is inevitable. BKI answers this challenge by improving the service quality through various means, such as implementation of IACS-QSCS, IACS Unified Requirement and IACS Procedural Requirement according to BKI requirement, although BKI is not yet a member of IACS. Through several initiatives, BKI has set the revenue growth target for classification and statutory segment in amount of 22.55% from 2015 prognosis.

Commercial service segment can be considered a high-potential segment, and in 2015 has grown significantly. This segment has three major focus sector, those are marine, industry and infrastructure considered to have a high revenue impact for BKI. In marine sector, the commercial service segment supports Government program in the development of maritime backbone. Ocean and fisheries sector is one example where BKI can provide contribution. BKI has the capability to conduct mentoring and assistance to national shipbuilding industry in relation to construction of fishing vessels, where the growth of fishing vessels is one of work

kelautan dan perikanan. Selain itu sektor-sektor seperti energi dan tambang yang pada umumnya membutuhkan jasa inspeksi, pengujian, konsultasi, dan supervise terkait standar nasional dan internasional juga merupakan pasar bagi BKI. Di tahun 2016, BKI menargetkan pertumbuhan pendapatan dari sektor jasa komersil sebesar 22,45% dari prognosa tahun 2015.

Perbandingan Antara Target dengan Pencapaian 2015

Pendapatan

Perseroan menyusun target pendapatan pada 2015 sebesar Rp 938,98 miliar yang kemudian direvisi menjadi Rp 754,87 miliar dengan mempertimbangkan kondisi industri dan persaingan usaha yang terjadi sepanjang tahun. Dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 706,65 miliar, Perseroan merealisasikan target pendapatan sebesar 93,61%.

Laba

Laba komprehensif tahun berjalan pada 2015 ditargetkan sebesar Rp 92,95 miliar. Realisasi dari target pada 2015 sebesar Rp 96,85 miliar atau 104,19% dari target.

Struktur Permodalan

Total ekuitas Perseroan per 31 Desember 2015 ditargetkan sebesar Rp 532,12 miliar dengan realisasi sebesar Rp 507,68 miliar, setara dengan pencapaian sebesar 95,40%. Liabilitas jangka pendek ditargetkan sebesar Rp 48,03 miliar dengan realisasi Rp 137,84 miliar, setara dengan 286,98%. Sebagai catatan, Perseroan tidak memiliki liabilitas jangka pendek berupa hutang bank ataupun hutang kepada lembaga pembiayaan. Sementara hutang jangka panjang ditargetkan sebesar Rp 25,88 miliar dengan realisasi Rp 43,78 miliar, setara dengan 169,16%. Sama halnya dengan liabilitas jangka pendek, Perseroan tidak memiliki liabilitas jangka panjang yang berupa pinjaman kepada bank ataupun lembaga pembiayaan.

Pemasaran

BKI berkecimpung di dalam dua pasar, yaitu pasar klasifikasi dan pasar komersial.

Pasar klasifikasi terdiri atas kapal-kapal wajib kelas Indonesia, kapal-kapal wajib kelas internasional pengguna jasa BKI, organisasi pengguna jasa statutoria Indonesia, serta pengguna jasa komersil BKI.

plan from ocean and fisheries sector. In addition to that, sectors such as energy and mining that require inspection, testing, consultancy and supervision services related to national and international standards are also potential market for BKI. In 2016, BKI has set the revenue growth target for commercial service segment in amount of 22.45% higher than the 2015 prognosis.

Comparison Between Target and Achievement in 2015

Revenues

The Company set its revenue target at 2015 in amount of Rp 938.98 billion which then revised to Rp 754.87 billion in consideration of industrial situation and business competitive landscape during 2015. With the achievement of revenue in amount of Rp 706.65 billion, the Company managed to realize the revenue target to 93.61% from the revised target.

Income

The target set for comprehensive income for the year in 2015 was Rp 92.95 billion. In 2015, the Company achieved comprehensive income of Rp 96.85 billion or 104.19% from target.

Capital Structure

Total equities for the Company as of December 31st, 2015 was set at Rp 532.12 billion, the realization as per audited financial report was Rp 507.68 billion, or equal to 95.40% from the target. Short term liabilities was budgeted at Rp 48.03 billion with the total realization of Rp 137.84 billion or 286.98% from the budget. It is noteworthy that the Company did not have any short term liabilities in form of bank loans or financing from lease companies. Meanwhile the long term liabilities was budgeted at Rp 25.88 billion with total realization of Rp 43.78 billion, or equal to 169.16% from the budget. Similar with short term liabilities, the Company did not have any long term liabilities in form of bank loans or financing from lease companies.

Marketing

BKI is engaged in two markets, namely the classification market and the commercial market.

The classification market consists of Indonesian mandatory class ships, international mandatory class ships that use BKI's services, organizations that use BKI's statutory services, and the users of BKI's commercial services.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Kapal wajib kelas Indonesia berjumlah 23.000 (Ditkapel 2014), namun yang termasuk Register Aktif BKI hanya 10.513, terdiri atas 599 Dual Class (atau 5,7%) dan 9.914 Single Class BKI (atau 94,3%). Sebagian besar (9.669 atau 91,9%) merupakan kapal Coastal.

Sementara itu, pasar komersial terdiri atas pengguna jasa di bidang kelautan (marine), energi, dan industri. BKI relatif belum lama memasuki pasar ini, sehingga pangsa pasarnya belum berkembang luas.

Dalam jangka waktu 2015-2019, berdasarkan sumber Kemenhub, Kemenperin, INSA, dan Bappenas, pengadaan kapal adalah seperti berikut ini:

Tahun Year	Container		40.000 DWT		Kapal Barang Perintis Setara 200 TEUs Perintis Bulk Ships Equivalent to 200 TEUs		Kapal Pelayaran Rakyat Traditional Commercial Boats	
	15.000 DWT 1.000 TEUs							
	Jumlah Kapal Number of Ships	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Jumlah Kapal Number of Ships	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Jumlah Kapal Number of Ships	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Jumlah Kapal Number of Ships	Miliar Rupiah Billion Rupiah
2015	10	2.500	0	0	8	1.280	50	2.500
2016	10	2.500	0	0	7	1.120	100	5.000
2017	9	2.250	12	5.400	4	640	120	6.000
2018	9	2.500	12	5.400	4	640	130	6.500
2019	8	2.000	13	5.850	3	480	100	5.000
TOTAL	46	11.500	37	16.650	26	4.160	500	25.000

BKI membagi kegiatan pemasarannya ke dalam dua bidang, yaitu pemasaran klasifikasi dan pemasaran komersil.

Pada tahun 2015, pemasaran klasifikasi mencakup antara lain:

- pembahasan dengan Kementerian Perhubungan, Kementerian Perindustrian, serta Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan peran BKI sebagai badan klasifikasi dan pengawas pembangunan kapal;
- pembahasan dengan Kementerian Perhubungan untuk meningkatkan portofolio statutoria BKI; dan
- sosialisasi regionalisasi layanan jasa klasifikasi.

Sementara itu, pemasaran komersil mencakup:

- pembahasan dengan Mabes POLRI dalam rangka penunjukan BKI sebagai auditor dalam Sistem Manajemen Pengamanan Obyek Vital;
- pembahasan dengan Sucofindo dalam pengembangan pekerjaan verifikasi di Kementerian Sosial;
- mengikuti acara Eksebis EBTKE CONEX 2015;
- meningkatkan kegiatan marketing communication;
- melakukan pertemuan dengan PT Cipta Sarana untuk memperoleh proyek konsultan Spreader Bar.

The Indonesian mandatory class ships amount to 23,000 (Ditkapel 2014), yet those included in the Active Register of BKI are only 10,513, comprising 599 Dual Class (or 5.7%) and 9,914 Single Class BKI (94.3%). The largest portion (9,669 or 91.9%) are Coastal ships.

Meanwhile, the commercial market consists of service users in the fields of marine, energy, and industry. BKI is relatively speaking a newcomer in this market, so that its market share has not been fully developed.

Within the time period of 2015-2019, based on sources of the Ministry of Transportation, the Ministry of Industry, INSA, and Bappenas, the increase of new ships is as follows:

BKI divides its marketing efforts into two fields, namely classification marketing and commercial marketing.

In 2015, classification marketing comprised among others:

- discussions with the Ministry of Transportation, the Ministry of Industry, and the Ministry of Maritime and Fisheries to increase the role of BKI as classification society and shipbuilding supervisor;
- discussions with the Ministry of Transportation to increase the statutory portfolio of BKI; and
- socialization of the classification service regionalization.

Meanwhile, commercial marketing comprised:

- discussions with the POLRI headoffice to appoint BKI as the auditor in the Vital Object Security Management System;
- discussions with Sucofindo in the development of verification work at the Ministry of Social Affairs;
- participating in the EBTKE CONEX 2015 exhibition
- increasing marketing communication efforts;
- meeting with PT Cipta Sarana to obtain the Spreader Bar consultant project.

Kebijakan dan Pembayaran Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 15 Mei 2015 dengan Keputusan RUPS Nomor : RIS-42/D3.MBU/05/2015 yang dirubah dengan Keputusan RUPS No. S - 26/D5.MBU/08/2015 tanggal 31 Agustus 2015 tentang Peubahan Keputusan Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan Tahun Buku 2014, pemegang saham telah menetapkan penggunaan laba bersih tahun 2014, sehingga penggunaan laba bersih tahun buku 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	Pembagian laba tahun 2015 Appropriation of Retained Earnings 2015	Pembagian laba tahun 2014 Appropriation of Retained Earnings 2014
Pembagian Dividen / Dividend Distribution	14.500.000	15.952.277.600
Penyisihan Cadangan Umum / General Reserve Allocation	130.669.888.120	89.162.552.143
TOTAL	130.684.388.120	105.114.829.743

Dividend Policy and Payment

According to the Decision From Annual General Shareholders Meeting held at May 15th, 2015 with the AGM Decision Number RIS-42/D3.MBU/05/2015 as has been amended by AGM Decision Number S-26/D5.MBU/08/2015 dated August 31st, 2015 on The Amendment of Annual General Shareholders Meeting Decision for Annual Report 2014, the shareholders have agreed on the appropriation of retained earnings from 2014, therefore the appropriation of retained earnings for 2015 and 2014 is as follow:

Informasi Material

Investasi

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan investasi.

Ekspansi

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan ekspansi.

Divestasi

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan divestasi.

Merger

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan Merger.

Akuisisi

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan Akuisisi.

Restrukturisasi Hutang

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan restrukturisasi hutang.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi yang dapat memberikan dampak material terhadap kinerja keuangan.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Pada 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Material Information

Investment

In 2015 the Company did not conduct any investment.

Expansion

In 2015 the Company did not conduct any expansion.

Investment

In 2015 the Company did not conduct any divestment.

Merger

In 2015 the Company did not conduct any merger.

Acquisition

In 2015 the Company did not conduct any acquisition.

Debt Restructuring

In 2015 the Company did not conduct any debt restructuring.

Transaction with Affiliated parties

In 2015 the Company did not conduct any transactions with affiliated parties that might have material impact to financial performance.

Transactions with Potential Conflicts of Interest

In 2015 the Company did not conduct transactions with potential conflict of interest.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Pada 2015 tidak ada perubahan pada peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap status, kinerja dan laporan keuangan Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akutansi

Pada 2015 tidak terjadi perubahan kebijakan akutansi yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja maupun laporan keuangan Perseroan.

Changes in Law and Regulation

In 2015 there were no changes in laws and regulations that have significant impact to status, performance, and financial report of the Company.

Changes in Accounting Policy

In 2015 there were no changes in accounting policy that have significant impact to the performance or financial report of the Company.



**MENINGKATKAN
TATA KELOLA,
MENYIAPKAN
LANDASAN
QUANTUM LEAP**

Improving
Governance,
Preparing the
Stage for
Quantum Leap





BKI mencapai skor 92,44 dari 100 dan kualifikasi “SANGAT BAIK”.

BKI reached a score of 92.44 out of 100 and the qualification of “EXCELLENT”.



PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

The Principal of Good Corporate Governance

Pendahuluan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) bermanfaat untuk menjaga pertumbuhan berkelanjutan BKI, karena dengan GCG sinergi antar organ perusahaan, karyawan dan pemangku kepentingan dapat terus ditingkatkan.

Sebagai BUMN, BKI telah menerapkan GCG sejak tahun 2009 dan pertama kali diaudit oleh asesor eksternal APB Indonesia pada periode tahun 2012. Audit tersebut menunjukkan BKI memiliki Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG “BAIK” dengan indikator pencapaian 87,67 dari 100.

Pada tahun 2015, BKI telah melakukan penilaian mandiri terhadap penerapan GCG dengan parameter yang direkomendasikan dari asesor independen APB Indonesia. Di dalam penilaian mandiri tersebut, BKI mencapai skor 92,43 dari 100 dan kualifikasi “SANGAT BAIK”.

Asesmen eksternal dilakukan pada bulan Agustus 2015 oleh asesor independen external PT APB Indonesia dengan hasil dari asesmen dapat dijabarkan sebagai berikut :

Introduction

The implementation of good corporate governance (GCG) supports the sustainable growth of BKI, because GCG helps to improve synergies between the company's organs, employees and stakeholders.

As an SOE, BKI has implemented GCG since 2009 and was audited for the first time by the external assessor APB Indonesia in the period of 2012. The audit revealed that BKI was in the GCG implementation quality class of “GOOD” with an achievement indicator of 87.67 out of 100.

In 2015, BKI conducted a self-assessment of GCG implementation with the parameters that were recommended by the independent assessor APB Indonesia. In the self-assessment, BKI reached a score of 92.43 out of 100 and the qualification of “EXCELLENT”.

Asesmen eksternal dilakukan pada bulan Agustus 2015 oleh asesor independen external PT APB Indonesia dengan hasil dari asesmen dapat dijabarkan sebagai berikut :

Hasil Self-Assessment GCG 2015				
2015 GCG Self-Assessment Results				
No.	Aspek Pengujian / Indikator / Parameter Test Aspects/Indicators/Parameters	Bobot Weight	Capaian tahun 2015 2015 Achievement	
			Skor Score	Capaian Achievement
I	Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan / Commitment towards sustainable implementation of corporate governance	7,00	6,63	94,77%
II	Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal / Shareholders and GMS/Owner	9,00	8,86	98,39%
III	Dewan Komisaris / Dewan Pengawas / Board of Commissioners/ Board of Supervisors	35,00	33,22	94,92%
IV	Direksi / Board of Directors	35,00	32,31	92,30%
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Information Disclosure and Transparency	9,00	7,49	83,17%
VI	Aspek Lainnya / Other Aspects	5,00	3,75	75,00%
Skor Keseluruhan / Total Score		100,00	92,43	92,25%
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG / GCG Implementation Quality Classification			“Sangat Baik” “Excellent”	



RUPS

Pada tahun 2015,
Perusahaan telah
mengadakan

2 (dua) kali RUPS



AGMS

In 2015, the Company
conducted

2 (two) AGMS

Selanjutnya, laporan penerapan tata kelola perusahaan tahun 2015 akan memberikan penjelasan tentang organ perusahaan dan komite pendukungnya, sistem pengendalian intern, sistem manajemen risiko, sistem manajemen kualitas, serta beberapa topik lainnya, sesuai peraturan perundang-undangan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Saham BKI dimiliki 100 % oleh Pemerintah Republik Indonesia, yang dalam RUPS diwakili oleh Kementerian BUMN. RUPS merupakan organ perusahaan BKI dengan kekuasaan tertinggi dan melalui pertemuan ini Pemegang Saham menjalankan haknya untuk meminta pertanggung-jawaban Dewan Komisaris dan Direksi yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

RUPS juga dipergunakan oleh Pemegang Saham untuk memperoleh informasi tentang perusahaan, kinerja perusahaan, serta aset dan kegiatan perusahaan, di samping menentukan arah pengembangan perusahaan berdasarkan Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diusulkan oleh Manajemen.

Furthermore, the 2015 corporate governance report will explain about the company's organs and their supporting committees, the internal control system, risk management system, quality management system, and other topics, in accordance to prevailing rules and regulations.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

BKI shares are 100% owned by the Government of Republic of Indonesia, which in AGMS is represented by Ministry of SOE. AGMS is the BKI organ with the highest authority and through this meeting, Shareholders exercise the rights to ask for accountability from Board of Directors and Board of Commissioners in relation to the management of the Company.

The AGMS is also an event where Shareholders receive and ask for information about the Company, the performance, and assets and activities of the Company, in addition to setting the development plan according to the Long-Term Work Plan (RJP) and Company Work and Budget Plan (RKAP) which are proposed by the Management.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report



Pada tahun 2015, Perusahaan telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS dengan rincian sebagai berikut:

In 2015, the Company conducted 2 (two) AGMS with the details as follows:

Tanggal Date	Tempat Place	Perihal Agenda
12 Mei 2015 / May 12, 2015	Jakarta	RUPS pertanggungjawaban Laporan Manajemen tahun 2014 / AGMS for Responsibility of Management Report for the Year of 2014
30 Januari 2015 / January 30, 2015	Jakarta	RUPS Pengesahan RKAP 2015 / AGMS to ratify the 2015 RKAP

RUPS tanggal 12 Mei 2015 telah menghasilkan keputusan sebagai berikut :

1. Menyetujui laporan tahunan perseroan termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 serta mengesahkan laporan keuangan perseroan dan laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP Husni, Mucharam & Rasidi dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (valledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menetapkan penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2014, dan penyetoran deviden ke Kas Negara agar dilakukan dalam batasan waktu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

The AGMS held on May 12, 2015 has resulted in following decisions:

1. Approved the Company Annual Report including the report of supervisory duties from Board of Commissioners for 2014 fiscal year and also ratify the Company's financial reports and report of implementation of Partnership and Environment Development Program (PKBL) for the fiscal year of 2014 as has been audited by the Office of Public Accountant Husni, Mucharam & Rasidi with unqualified opinion in all material aspects, and also grant full release and discharge of responsibility (valledig acquit et de charge) to Directors and Commissioners of the Company for the act of management and supervision conducted throughout the fiscal year ending in December 31st, 2014 as far as those actions are not criminal acts and those actions are reflected in the Annual Report and Company Financial Report, according to the prevailing regulations;
2. Approved the appropriation of Company's retained earning for the fiscal year of 2014 and dividend distribution to Government to be done within the time limit according to the prevailing regulations;
3. Determined the allocation of stipends for Board of Directors and Commissioners in form of salaries/



3. Penetapan besarnya penghasilan untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris berupa gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk tahun 2015 serta tantiem tahun buku 2014 ditetapkan kemudian secara tersendiri;
 4. Dewan Komisaris melalui Komite Audit diminta untuk melakukan seleksi KAP yang akan melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan PKBL tahun buku 2015 dengan berpedoman kepada ketentuan yang berlaku, dan hasil seleksi disampaikan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan penetapan.
- honors as well as facilities and other allowances for the year of 2015 and managerial bonus for 2014 that will set in a separate occasion;
4. Board of Commissioners through Audit Committee were asked to select Public Accountant Office that will conduct the audit for Company Financial Report and PKBL Report for 2015 fiscal years according to the prevailing regulations and the result of selection is to be presented to Commissioners in AGMS to be ratified.

Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris BKL memiliki tugas, tanggung jawab dan hak sebagai berikut:

- Mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi demi kepentingan BKL;
- Memastikan Direksi memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengurus perusahaan sesuai maksud dan tujuan BKL, meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, menerapkan GCG, melaksanakan RKAP dan keputusan RUPS, serta bertanggungjawab kepada Pemegang Saham;
- Memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka menjalankan tugasnya, serta menggunakan saran profesional yang mandiri dan atau membentuk komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris

Sesuai Keputusan Menteri BUMN No. SK-12/MBU/2014 tanggal 15 Januari 2014 dan No. SK-93/MBU/2014

The Board of Commissioners

According to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners of BKL has the following duties, responsibilities and rights:

- supervise and provide inputs to the Board of Directors in the interests of BKL;
- ensure that the Board of Directors has the capability to lead and manage the Company in accordance to the purpose and goal of BKL, enhance the Company's efficiency and effectiveness, implement GCG, execute the Annual Work Plan and Budget as well as decisions of the GMS, and answer ot the Shareholder;
- to obtain information crucial to its duties, and to use independent professional advice and or to form committees that support the duties of the Board of Commissioners.

Composition of the Board of Commissioners

Based on the Decision of the Minister of SOEs No. SK-12/MBU/2014 of 15 January 2014 and SK-93/MBU/2014



tanggal 30 April 2014, susunan Dewan Komisaris BKI adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Sukatno
- Komisaris: Minto Widodo
- Komisaris: Faisal Ahmad
- Komisaris: Erwin Rosmali

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris pada tahun 2015

- Mengadakan 26 rapat, yaitu:
 - 13 rapat internal Dewan Komisaris;
 - 13 rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk satu kali rapat gabungan yang mengundang KAP Husni, Mucharam dan Rasidi.
- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, termasuk:
 - Pelaksanaan RKAP berdasarkan anggaran dasar perusahaan, keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan;
 - Monitoring and evaluation sesuai KPI terhadap cabang Pontianak, Banjarmasin, Sorong, Ambon, Balikpapan, Samarinda, Pekanbaru, Makassar, dan Bitung;
 - Memberikan tanggapan, saran dan pendapat kepada Pemegang Saham pada RUPS atas laporan keuangan tahun 2014 yang telah diaudit, RJPP tahun 2015-2019, serta Laporan Manajemen Triwulan I, II, dan III tahun 2015, serta menyampaikan indikator aspek operasional dalam RKAP tahun 2016, KPI dan RKA tahun 2016, serta hal-hal lain yang diminta Pemegang Saham.

of 30 April 2014, the composition of the Board of Commissioners of BKI is as follows:

- President Commissioner: Sukatno
- Commissioner: Minto Widodo
- Commissioner: Faisal Ahmad
- Commissioner: Erwin Rosmali

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners in 2015

- Conducted 26 meetings, namely:
 - 13 internal meetings of the Board of Commissioners;
 - 13 joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, including one joint meeting that invited the Public Accountant Firm Husni, Mucharam and Rasidi.
- Supervised the policy-making and management of the Board of Directors, including:
 - Execution of the Annual Work Plan and Budget based on the Company's articles of association, decisions of the GMS, and prevailing rules and regulations;
 - Monitoring and evaluation based on KPIs of the branches of Pontianak, Banjarmasin, Sorong, Ambon, Balikpapan, Samarinda, Pekanbaru, Makassar, and Bitung;
 - Provided responses, suggestions and opinions to the Shareholder at the GMS on the audited financial report of 2014, the 2015-2019 Long-term Plan, and the Management Reports of quarter I, II, and III of 2015, as well as providing the operational aspect indicators of the 2016 Annual Work Plan and Budget, the 2016 KPI and RKA, as well as others as requested by the Shareholder.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- memberikan tanggapan, pendapat, dan arahan atas hal-hal yang bersifat strategis, termasuk :
 - *Assessment* atas pejabat satu tingkat di bawah Direksi untuk mengisi jabatan Direktur yang lowong;
 - Persetujuan pejabat Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Pengawas Intern;
 - Persetujuan struktur organisasi yang baru;
 - Arahan untuk pengendalian interen berdasarkan hasil monitoring Dewan Komisaris;
 - Rekomendasi terkait penyewaan aset tetap di Dumai;
 - Penunjukan KAP untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2015;
 - Permintaan laporan pengawasan interen dan penerapan tata kelola teknologi informasi secara periodik;
 - Persetujuan perpanjangan bank garansi;
 - Persetujuan peningkatan plafon bank garansi pada Bank Mandiri;
 - Rekomendasi terkait penghapusbukuan bangunan gedung selatan kantor pusat;
 - Arahan perbaikan Piagam SPI;
 - Persetujuan penghapusbukuan aset kendaraan bermotor;
 - Arahan mengenai manajemen risiko perusahaan (ERM);
 - Rekomendasi terkait penghapusbukuan aset rumah dinas dan gedung kantor;
 - Survey kondisi kontainer berbasis teknologi informasi;
 - Permintaan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK;
 - Rekomendasi revisi anggaran investasi tahun 2015;
 - Reklasifikasi biaya pengembangan operasi ke biaya representasi Direksi;
 - Persetujuan pembatalan penjualan aset di kantor cabang Cigading;
 - Rekomendasi terkait penghapusbukuan aset eks kantor cabang Ambon;
 - Persetujuan pekerjaan pengadaan software *e-Office* dan *DMS System*;
 - Penugasan auditor tahun buku 2015;
 - Persetujuan terhadap perjalanan dinas Direksi ke luar negeri.
- provided responses, opinions and directives on strategic matters, including:
 - Assessments of officers directly below the Board of Directors to fill vacant positions in the Board of Directors;
 - Approval of the Corporate Secretary and Internal Audit Unit Head officers;
 - Approval of the new organizational structure;
 - Directives towards internal control based on the Board of Commissioners' monitoring results;
 - Recommendation on the rental of fixed assets in Dumai;
 - Appointment of Public Accountant Firm to audit the financial report of 2015;
 - Request periodic internal control reporting and implementation of information technology governance;
 - Approval of bank guarantee extension;
 - Approval of increasing bank guarantee ceiling at Bank Mandiri;
 - Recommendation related to the write off of the south building of the head office;
 - Directive to improve the Internal Control Unit Charter;
 - Approval of motorized vehicle asset write off;
 - Directive on enterprise risk management (ERM);
 - Recommendation related to the write off of housing facilities and office buildings;
 - Survey of the information technology-based container condition;
 - Request of follow up on the BPK examination results;
 - Recommendation on the 2015 investment budget revision;
 - Reclassification of operational development costs to Directors' representation costs;
 - Approval of the cancellation of the sales of the Cigading branch office assets;
 - Recommendation related to the write off of assets previously owned by the Ambon branch office;
 - Approval on the *e-Office* and *DMS System* purchasement;
 - Appointment of the 2015 auditor;
 - Approval on the Board of Directors overseas official trips.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

- Mereviu dan menindaklanjuti masukan serta rekomendasi Komite Audit termasuk di antaranya:
 - Masukan dan rekomendasi terhadap laporan manajemen tahun 2015, baik yang telah diaudit maupun yang belum diaudit;
 - Struktur Organisasi Perusahaan;
 - Usulan KAP yang akan mengaudit laporan keuangan tahun 2016 serta Laporan Manajemen Triwulan I dan II;
 - pengendalian dan penyewaan aset.
- Review and following-up inputs and recommendations of the Audit Committee and the Investment Committee, including among others:
 - Inputs and recommendations about the management reports of 2015, both audited and un-audited;
 - The Company's organizational structure;
 - Suggestion about the Public Accountant Firm to audit the financial report of 2016 and the Management Reports of Quarter I and II;
 - control and rental of assets.

Remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai risalah Rapat RUPS tanggal 12 Mei 2015 No. RIS-42/D3.MBU/05/2015 dan surat No. S-115/D3.MBU/06/2015 tanggal 10 Juni 2015, remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Remuneration of the Board of Commissioners

According to AGMS minutes of meeting dated May 12, 2015 No. RIS-42/D3.MBU/05/2015 and letter No. S-115/D3.MBU/06/2015 dated June 10, 2015, the remunerations for Board of Commissioners are as follow:

Remunerasi Komisaris Utama dan Komisaris 2015 Remuneration of the President Commissioner and the Commissioner in 2015 (dalam ribuan Rupiah / in thousands of Rupiah)					
No.	Jabatan Position	Nama Name	Honorarium Honorarium	T. Komunikasi Comm. Allowances	T. Transport Transport Allowances
1	Komisaris Utama / President Commissioner	Sukatno	33.750	–	6.650
2	Komisaris / Commissioner	Minto Widodo	30.375	–	6.750
3	Komisaris / Commissioner	Erwin Rosmali	30.375	–	6.075
4	Komisaris / Commissioner	Faisal Ahmad	30.375	–	6.075

Komisaris Utama dan Komisaris memperoleh imbalan atas peran yang diberikan dalam pengawasan atas pengelolaan perusahaan. Besaran remunerasi ditentukan dalam RUPS oleh Pemegang Saham, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pencapaian KPI Dewan Komisaris.

The President Commissioner and the Commissioners obtain remunerations based on their roles of supervising the governance of the Company. The amount of the remuneration is determined in the GMS by the Shareholder, based on prevailing rules and regulations and the achievement of KPIs of the Board of Commissioners.

Realisasi Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris Tahun 2015 Realization of Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners in 2015							
No	ASPEK DAN PARAMETER ASPECT AND PARAMETER	PERIODE PERIOD	SATUAN UNITS	BOBOT WEIGHT	RENCANA PLANNED	REALISASI REALIZATION	SKOR SCORE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
I. Aspek Pengawasan dan Nasehat / Supervision and Advice Aspect							
1.	Memberikan persetujuan/tanggapan kepada Pemegang Saham terhadap: / Providing approval/response to the Shareholder in terms of:						
	a. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL / Annual Work Plan and Budget of the Company and PKBL Work Plan and Budget	Tahunan / Yearly	Surat Letter	5	1	1	5,0
	b. Laporan Tahunan / Annual Report	Tahunan / Yearly	Surat Letter	3	1	1	3,0
	c. Analisis kinerja triwulanan / Quarterly performance analysis	Triwulanan / Quarterly	Surat Letter	2	4	4	2,0

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No (1)	ASPEK DAN PARAMETER ASPECT AND PARAMETER (2)	PERIODE PERIOD (3)	SATUAN UNITS (4)	BOBOT WEIGHT (5)	RENCANA PLANNED (6)	REALISASI REALIZATION	SKOR SCORE
2.	Memberikan persetujuan atau pendapat atas usulan Direksi yang merupakan wewenang Dewan Komisaris / providing approval or response to suggestions by the Board of Directors that concern the authority of the Board of Commissioners	Setahun / Once a year	%	10	100	95	9,5
3.	Rapat Dewan Komisaris / Meetings of the BOC						
a.	Jumlah rapat / Number of meetings	Bulanan / Monthly	Kali / Times	2	12	13	2,2
b.	Kehadiran Rapat / Attendance	Bulanan / Monthly	%	2	100	100	2,0
c.	Penyelesaian risalah rapat / Completion of proceedings	Bulanan / Monthly	Risalah / Proceeding	1	12	12	1,1
4.	Monitoring tindak lanjut temuan SPI dan Eksternal Audit serta Assessment GCG / Monitoring of follow-ups on findings of the Internal Control Unit and External Audit as well as GCG Assessment	Setahun / Once a year	Surat / Letter	10	3	3	10
5.	Evaluasi pelaksanaan Eksternal Auditor / Evaluation of External Auditor work	Tahunan / Yearly	Surat / Letter	10	1	1	10
6.	Monitoring dan Evaluasi Kantor Cabang / Monitoring and Evaluation of Branch Offices	Setahun / Once a year	Kunjungan / Visit	5	8	8	5
Sub Total I				50			49,8
II. Aspek Pelaporan / Reporting Aspect							
7.	Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) / Annual Work Plan and Budget	Tahunan / Yearly	Laporan / Report	15	1	1	15
8.	Laporan Pengawasan Tahunan / Annual Supervision Report	Tahunan / Yearly	Laporan / Report	15	1	1	15
Sub Total II				30			30,0
III. Aspek Dinamis / Dynamic Aspect							
7.	Peningkatan Kompetensi melalui seminar, workshop dll / Competence Enhancement through seminars, workshops, and others	Setahun / Once a year	Kali / Times	10	4	3	7,5
8.	Tindak lanjut rekomendasi hasil Assessment GCG / Follow-up of GCG Assessment recommendations	Setahun / Once a year	%	10	100	95	9,5
Sub Total III				20			17,0
TOTAL (I+II+ III)				100			96,8

Realisasi atas Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris tahun 2015 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2015 adalah sebesar 96,18 dari nilai 100 point dengan rincian sebagai berikut :

- Aspek pengawasan dan nasehat sebesar 19,80 point dari rencana 50 point;
- Aspek pelaporan terealisasi 30 point atau 100% dari rencana;
- Aspek dinamis terealisasi 17,20 point atau 100% dari rencana.

Sesuai peraturan perundang-undangan, remunerasi Dewan Komisaris terdiri atas gaji bulanan, tunjangan (THR, Asuransi Santunan Purna Jabatan, Tunjangan Cuti Tahunan, serta Tunjangan Komunikasi), fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan dan anggota keluarga, bantuan hukum), tantiem/insentif kinerja, serta faktor pajak atas gaji, tunjangan, fasilitas dan tantiem.

The Board of Commissioners has realized an achievement of 96.18 out of 100 performance indicator points as determined in the 2014 Work Plan and Budget of the Board of Commissioners, with the following details:

- Supervision and advice aspect of 47.29 points of the planned 50 points;
- Reporting aspect of 30 points or 100% of the plan;
- Dynamic aspects of 17.0 points out of the target of 20 points.

Based on prevailing rules and regulations, the remuneration of the Board of Commissioners comprises monthly wages, allowances (THR, Pensions, Annual Leave Allowances, and Communication Allowances), facilities (office cars, health and family members, legal advice), tantiem/performance incentives, and tax factors of wages, allowances, facilities and tantiems.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan perusahaan menentukan Rapat Dewan Komisaris dilakukan minimal satu kali per bulan dan jumlahnya dapat ditambah bila Dewan Komisaris menganggap perlu membicarakan permasalahan dan atau bisnis perusahaan ataupun melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan.

Panggilan rapat dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama. Panggilan tersebut mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.

Semua Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama; dalam kondisi Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama memimpin rapat.

Semua keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris diambil dengan musyawarah untuk mufakat.

Setiap Rapat Dewan Komisaris dibuatkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, yang mendokumentasikan situasi yang berkembang dalam rapat, proses pengambilan keputusan, argumentasi yang dikemukakan, kesimpulan yang dicapai, serta, bila ada, pernyataan keberatan terhadap kesimpulan rapat. Risalah ditandatangani pimpinan rapat dan salah seorang Komisaris yang ditunjuk oleh para Komisaris yang hadir. Setiap Komisaris berhak memperoleh salinan Risalah Rapat Dewan Komisaris, meskipun yang bersangkutan tidak menghadiri rapat.

Pada tahun 2015 Dewan Komisaris telah melakukan rapat internal sebanyak 13 (tiga belas) kali, dengan presentase kehadiran sebagai berikut:

- Sukatno (Komisaris Utama) : 100 %
- Minto Widodo (Komisaris) : 100 %
- Erwin Rosmali (Komisaris) : 100 %
- Faisal Ahmad (Komisaris) : 100 %

Pada tahun 2015 tidak terjadi pergantian Komisaris yang berpengaruh terhadap frekuensi kehadiran.

Selain Rapat Dewan Komisaris, pada tahun 2015 juga diadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris Bersama Direksi sebanyak 13 (tiga belas) kali.

Meetings of the Board of Commissioners

The Company's policy is that the Board of Commissioner conduct at least one meeting per month and may add other meetigns if the Board of Commissioners believes it is necessary to discuss problems or the business of the Company or to evaluate the Company's performance.

Invitation to the meeting are conducted in writing by the President Commissioner or a Commissioner that was appointed by the President Commissioner. The invitations state clearly the agenda, date, time, and place of the meeting.

All Meetings of the Board of Commissioners are led by the President Commissioner; in the case that the President Commissioner cannot attend the meeting, a Commissioner that was appointed by the President Commissioner will lead the meeting.

All decisions of the Meeting of the Board of Commissioners are based on consensus.

Every Meeting of the Board of Commissioners are documented in a Proceeding of the Meeting of the Board of Commissioners, which documents the situation of the meeting, the process of decision making, the argumentation, the reached conclusion, and, if any, statements of discontent towards the conclusion of the meeting. The proceedings are signed by the head of the meeting and a Commissioner that was appointed by the attending Commissioners. Every Commissioner is entitled to a copy of the Proceedings of the Meeting of the Board of Commissioners, eventhough the Commissioner did not attend the meeting.

In 2015, the Board of Commissioners held 13 internal meetings with the following level of attendance:

- Sukatno (President Commissioner) : 100 %
- Minto Widodo (Commissioner) : 100 %
- Erwin Rosmali (Commissioner) : 100 %
- Faisal Ahmad (Commissioner) : 100 %

In 2015 there were no changes in Board of Commissioners that affected the attendance level.

In addition to the Meetings of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners also held 13 (thirteen) Joint Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Direksi

Direksi BKI bertugas dan bertanggungjawab mengurus dan mengelola bisnis untuk kepentingan perusahaan. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengedepankan itikad baik serta wewenang dan kewajibannya, namun tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan BKI. Direksi bertindak secara cermat dan hati-hati, serta dengan pertimbangan yang matang tatkala menggunakan wewenangnya dan sumber daya perusahaan semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

Tugas utama Direksi adalah :

- Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan;
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan;
- Menerapkan tata kelola perusahaan yang sehat (GCG);
- Menjalankan anggaran dasar perusahaan, keputusan RUPS, serta peraturan lainnya;
- Bertanggung jawab kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Dalam struktur organisasi baru yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri BUMN No. SK-424/MBU/2013 tanggal 19 Desember 2013, Direksi BKI terdiri atas Direktur Utama, Direktur Klasifikasi, Direktur Komersil, serta Direktur Keuangan & Administrasi.

Direktur Utama memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Menyiapkan pada waktunya program kerja dan rencana pengembangan perusahaan, baik jangka panjang maupun tahunan;
- Mengkoordinasi Direksi dalam memutuskan dan menetapkan kebijakan perusahaan;
- Menjalin dan meningkatkan hubungan kerja dan interelasi, baik domestik maupun internasional;
- Memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan bersama anggota Direksi lainnya;
- Melakukan pembinaan terhadap personil perusahaan;
- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan kebijakan manajemen oleh seluruh unit kerja perusahaan, bersama anggota Direksi lainnya;
- Mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan perusahaan kepada RUPS sesuai lingkup kewenangannya.

Board of Directors

The Board of Directors of BKI has the duties and the responsibilities of managing the business for the sake of the Company. In the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors put forward good intention and its authority and obligation, but also balance the interests of the stakeholders of BKI. The Board of Directors acts carefully and prudently, with sound judgement when using its authority and company assets solely for the sake of the company.

The main duties of the Board of Directors are:

- to lead and manage the company in accordance to the company's purpose and aims;
- to enhance the company's efficiency and effectiveness;
- to implement good corporate governance (GCG);
- to implement the company's articles of association, decisions of the GMS and other rules and regulations;
- to answer to the Shareholder through the GMS.

According to the new organizational structure that was designed in accordance to the Decision of the Minister of SOEs No. SK-424/MBU/2013 of 19 December 2013, the Board of Directors of BKI consists of the President Director, the Director of Classification, the Director of Commerce, and the Director of Finance & Administration.

The President Director has the following duties and functions:

- prepare in due time the work program and the company's development plan, both long term and yearly;
- coordinate the Board of Directors to determine and establish company policies;
- establish and uphold work relationships and interrelations, both domestic and international;
- maintain and manage the company's assets together with the members of the Board of Directors;
- provide guidance to the company's personnel;
- supervise and control together with the members of the Board of Directors the implementation of management policies by all work units of the company;
- defend limited to his scope of authority the company's management at the General Meeting of Shareholders.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Direktur Klasifikasi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Menyiapkan pada waktunya program kerja dan rencana pengembangan perusahaan di bidang teknik, baik jangka panjang maupun tahunan;
- Mengurus perusahaan, khususnya di bidang teknologi, termasuk antara lain menangani penkajian dan atau penelitian, penyusunan, penerapan dan pengembangan peraturan teknik, classification rules and regulations, technical information, BKI circulars-guidance-standards, secara rutin dan berkesinambungan, serta kegiatan operasional;
- Melakukan kegiatan pemasaran, khususnya dalam hal peningkatan kerja sama dengan badan klasifikasi asing dan atau instansi terkait dalam bidang ekonomi;
- Meningkatkan kemampuan dan keahlian SDM perusahaan dalam bidang teknologi;
- Bersama anggota Direksi lainnya meningkatkan mutu pengelolaan perusahaan dalam hal penerapan kebijakan mutu, penerapan sistem informasi manajemen, evaluasi tarif jasa, menyiapkan dan menetapkan kebijakan perusahaan, mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan perusahaan kepada RUPS sesuai lingkup kewenangannya.

Direktur Komersil memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Menyiapkan pada waktunya program kerja dan rencana pengembangan usaha perusahaan di bidang komersial, baik jangka panjang maupun tahunan;
- Mengurus perusahaan terutama dalam bidang pengembangan usaha, termasuk antara lain menciptakan pasar baru dan atau unit usaha baru, memperluas pangsa pasar, melaksanakan penelitian pasar, menyiapkan konsep strategi usaha, serta menangani kegiatan operasional di bidangnya;
- Melakukan kegiatan pemasaran antara lain pengembangan dan peningkatan mutu kerja sama, sekaligus melakukan kegiatan sinergi usaha dengan badan klasifikasi asing dan instansi terkait lainnya;
- Meningkatkan kemampuan dan keahlian mutu SDM di bidang pemasaran dan pengembangan usaha;
- Bersama anggota Direksi lainnya meningkatkan mutu pengelolaan perusahaan dalam hal penerapan kebijakan mutu, penerapan sistem informasi manajemen, evaluasi tarif jasa, menyiapkan dan menetapkan kebijakan perusahaan, mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan perusahaan kepada RUPS sesuai lingkup kewenangannya.

The Director of Classification has the following duties and functions:

- preparing in due time a work program and a corporate development program in the field of technology, both long term and annual;
- to manage the company, particularly in the field of technology, including among others managing studies and or research, formulation, implementation and development of technical rules, classification rules and regulations, technical information, BKI circulars-guidance-standards, routinely and continuously, and operational activities;
- to conduct marketing efforts, particularly in terms of improving collaboration with foreign classification societies and or other economic institutions;
- improve the capacity and skill of the company's HR in the field of technology;
- together with the other members of the Board of Directors improve the quality of management of the company in terms of implementing quality policies, management information system, service tariff evaluation, preparing and determining corporate policies, and defending the results of the company's management at the GMS within the scope of his authority.

The Director of Commercial Services has the following duties and functions:

- preparing in due time a work program and a corporate development program in the field of commercial services, both long term and annual;
- manage the company particularly in the field of business development, including among others creating new markets or new business units, expand market share, conduct market research, prepare business strategy concepts, and operational activities within his field;
- conduct marketing activities among others development and improvement of collaboration, and simultaneously creating business synergies with foreign classification societies and other related institutions;
- improve the capacity and skill of the company's HR in the fields of marketing and business development;
- together with the other members of the Board of Directors improve the quality of management of the company in terms of implementing quality policies, management information system, service tariff evaluation, preparing and determining corporate policies, and defending the results of the company's management at the GMS within the scope of his authority.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Direktur Keuangan & Administrasi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Menyiapkan pada waktunya program kerja dan rencana pengembangan perusahaan di bidang keuangan, personalia, dan administrasi umum, baik jangka panjang maupun tahunan;
- Mengurus perusahaan, khususnya dalam bidang keuangan, personalia, dan administrasi umum, termasuk antara lain menangani kegiatan dan pengelolaan keuangan perusahaan; kegiatan administrasi kepegawaian, rekrutmen, pelatihan, serta pengembangan karir; kegiatan ketatausahaan, pengadaan barang dan kerumahtanggaan; serta kegiatan kehumasan dan penangangan urusan hukum;
- Mendukung secara aktif pelaksanaan kebijakan perusahaan di bidang pemasaran;
- Meningkatkan kemampuan dan keahlian mutu SDM perusahaan di bidang keuangan, personalia, dan administrasi umum;
- Bersama anggota Direksi lainnya meningkatkan mutu pengelolaan perusahaan dalam hal penerapan kebijakan mutu, penerapan sistem informasi manajemen, evaluasi tarif jasa, menyiapkan dan menetapkan kebijakan perusahaan, mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan perusahaan kepada RUPS sesuai lingkup kewenangannya.

Director of Finance & Administration has the following duties and functions:

- preparing in due time a work program and a corporate development program in the field of finance, human resources, and general administration, both long term and annual;
- managing the company, particularly in the field of finance, human resources, and general administration, including among others financial activities and management, human resource management, recruitment, training, and career development, business administration, procurement of goods and inventories, and public relations as well as legal issues;
- actively supporting the implementation of corporate policies in the field of marketing;
- improve the capacity and skill of the company's HR in the fields of finance, human resources, and general administration;
- together with the other members of the Board of Directors improve the quality of management of the company in terms of implementing quality policies, management information system, service tariff evaluation, preparing and determining corporate policies, and defending the results of the company's management at the GMS within the scope of his authority.

Remunerasi Direksi

Direktur Utama dan Direktur memperoleh imbalan atas peran yang diberikan dalam pengurusan dan pengelolaan perusahaan. Besaran remunerasi ditentukan dalam RUPS oleh Pemegang Saham, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pencapaian KPI Direksi.

Remuneration of the Board of Directors

The President Director and the Directors obtain rewards for the roles played in the governance and management of the Company. The amount of the remuneration is determined at the GMS by the Shareholder, based on prevailing rules and regulations and the achievement of the Board of Directors' KPI.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Pencapaian KPI Tahun 2015 Berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul :
The 2015 KPI Achievement based on the criteria of Excellent Performance :

No	Indikator Indicator	Formula Formula	Bobot Weight	Satuan Unit	Target 2015	Realisasi Realization	Skor Score
I Perspektif Keuangan & Pasar Finance & Market Perspective							
1	Pertumbuhan Pendapatan Usaha Growth of Revenue	$\frac{\text{Pendapatan usaha 2015}}{\text{Pendapatan usaha 2014}}$ $\frac{\text{Revenue of 2015}}{\text{Revenue of 2014}}$	5	%	(0,24)	(6,60)	0
2	Pertumbuhan Pendapatan Kegiatan Komersil Growth of Commercial Revenue	$\frac{\text{Pendapatan komersil 2015}}{\text{Pendapatan Komersil 2014}}$ $\frac{\text{Commercial Revenue of 2015}}{\text{Commercial Revenue of 2014}}$	5	%	40	25,90	4,0
3	Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak 2015}}{\text{Pendapatan usaha 2015}}$ $\frac{\text{Profit Before Tax of 2015}}{\text{Revenue of 2015}}$	5	%	12,31	15,27	6,0
4	Collecting Period	$\frac{(\text{Piutang usaha} \times 365 \text{ hari})}{\text{Pendapatan Usaha 2015}}$ $\frac{(\text{Receivables} \times 365 \text{ days})}{\text{Revenue of 2015}}$	5	hari days	80	107	4,0
Sub Total			20				14,0
II Perspektif Fokus Pelanggan Customer Focus Perspective							
1	Index Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index	$\frac{\text{Jumlah hari costumer survey}}{\text{Day of customer survey}}$	12	CSI	6,5	8,10	14,4
2	Penurunan proporsi keluhan pelanggan aktif Decrease of active customer complaints	$\frac{\text{Proporsi keluhan 2016}}{\text{Proporsi Keluhan 2015}}$ $\frac{\text{2016 Customer Complaints Proportion}}{\text{2015 Customer Complaints Proportion}}$	12	%	7,2	16,20	14,4
Sub Total			24				28,8
III Perspektif Produk dan proses Product and Process Perspective							
1	Maturity Manajemen Risiko Maturity of Risk Management	Memiliki daftar profil risiko Risk Profile List Available	9	Skor Score	2,5	2,55	9,2
2	Kesesuaian Realisasi & Anggaran CAPEX Match of CAPEX Realization & Budget	$\frac{\text{Realisasi 2015}}{\text{Anggaran 2015}}$ $\frac{\text{Realization of 2015}}{\text{Budget of 2015}}$	9	%	75	21,22	2,5
Sub Total			18				11,7
IV Perspektif Fokus tenaga Kerja Manpower Focus Perspective							
1	Produktivitas Tenaga Kerja Manpower Productivity	$\frac{\text{Pendapatan (Jumlah pegawai tetap + PKWT>1 tahun)}}{\text{Revenue (Total Permanent Employees + PKWT>1 year)}}$	10	Juta/pegawai Milion/ Employee	988	670	8,0
2	Jumlah Peningkatan Kompetensi Competence Enhancement	Sertifikat kompetensi pegawai Employee competence certificate	10	Orang Person	300	411	12,0
Sub Total			20				20,0
V Perspektif Kepemimpinan Leadership Perspective							
1	Skor GCG GCG Score	Sesuai penilaian independen berdasarkan penilaian BUMN Independent evaluation based on SOE criteria	9	Skor Score	90	92,25	9,3
2	Penilaian Mandiri terhadap skor KPKU Self-assessment of KPKU standards	Pencapaian Score Evaluasi KPKU KPKU Evaluation Score	9	Skor Score	415	498,75	10,7
Sub Total			18				20,0
TOTAL			100			100	94,5

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sesuai peraturan perundang-undangan, remunerasi Direktur terdiri atas gaji bulanan, tunjangan (THR, Asuransi Santunan Purna Jabatan, Tunjangan Cuti Tahunan, serta Tunjangan Komunikasi), fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan dan anggota keluarga, bantuan hukum), tantiem/insentif kinerja, serta faktor pajak atas gaji, tunjangan, fasilitas dan tantiem.

Based on prevailing rules and regulations, the remuneration of the Directors comprise monthly wages, allowances (religious holiday allowances, post-employment insurance, annual leave allowances, communication allowance), facilities (company car, health facilities for Directors and their family members, legal aid), tantiem/performance incentives, as well as tax factors of salary/honorarium, allowances, facilities and tantiems.

Pada RUPS 27 Maret 2014, sesuai risalah rapat RIS-04/DU.MBU/2014, remunerasi Direktur Utama dan Direktur adalah sebagai berikut:

At the GMS of 27 March 2014, following the proceedings of meeting RIS-04/DU.MBU/2014, the remunerations of the President Director and the Directors are as follows:

Remunerasi Direktur Utama dan Direktur 2015 Remunerations of President Director and Directors of 2015 (dalam ribuan Rupiah / in thousands of Rupiah)					
No.	Jabatan Position	Nama Name	Honorarium Honorarium	T.Perumahan Housing Allowances	T.Operasional Operational Allowances
1	Direktur Utama President Director	Rudiyanto	75.000	27.500	5.000
2	Direktur Klasifikasi Director of Classification	Iman Satria Utama	67.500	27.000	4.500
3	Direktur Komersil Director of Commerce	Ibrahim Gause	67.500	27.000	4.500
4	Dir. Keuangan & Adm Director of Finance & Administration	Timbul Tambunan	67.500	27.000	4.500

Rapat Direksi

Kebijakan perusahaan menentukan Rapat Direksi dilakukan minimal satu kali per bulan dan jumlahnya dapat ditambah bila Direksi menganggap perlu membicarakan permasalahan dan atau bisnis perusahaan ataupun melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan.

Meetings of the Board of Directors

The company's policy requires the Board of Directors to hold at least one meeting per month with additional meetings being allowed if the Board of Directors believes it is necessary to discuss a problem or the business or to evaluate the performance of the company.

Pada tahun 2015 Direksi telah melakukan rapat internal sebanyak 14 (empat belas) kali, dengan presentase kehadiran sebagai berikut:

- Rudiyanto (Direktur Utama) : 100 %
- Iman Satria Utama (Direktur) : 100 %
- Ibrahim Gause (Direktur) : 100 %
- Timbul Tambunan (Direktur) : 100 %

In 2015, the Board of Directors has conducted 14 (fourteen) internal meetings, with the following percentage of attendance:

- Rudiyanto (President Director) : 100 %
- Iman Satria Utama (Director) : 100 %
- Ibrahim Gause (Director) : 100 %
- Timbul Tambunan (Director) : 100 %

Selain Rapat Direksi, pada tahun 2015 juga diadakan Rapat Gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris sebanyak 13 (enam belas) kali.

In addition of the Meetings of the Board of Directors, there were 13 (thirteen) Join Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2015.

Tindak lanjut terhadap arahan Pemegang Saham dalam RUPS tanggal 12 Mei 2015 adalah sebagai berikut:

The follow up on guidance given by Shareholders during the General Shareholders Meeting, May 12th 2015 are as follows:

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

1. Semua temuan, catatan dan saran Dewan Komisaris, Auditor Internal maupun Auditor Eksternal atas Laporan Keuangan tahun 2014 agar ditindaklanjuti secara tuntas oleh Direksi dalam tahun 2015. Direksi agar mengupayakan temuan yang sama dalam bidang yang sama tidak boleh terjadi lagi pada masa yang akan datang. Hasil tindak lanjut tersebut agar dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

Tindak lanjut:

Arahan diperhatikan dan dilaksanakan, dimana Direksi saat ini telah melakukan *cost control* secara lebih cermat di berbagai bidang.

2. Direksi dan Dewan Komisaris diminta untuk tetap mematuhi dan melaksanakan ketentuan, prosedur hukum dan Anggaran Dasar Perusahaan dan manajemen resiko secara sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Tindak lanjut:

Arahan diperhatikan dan dilaksanakan

3. Pembinaan dan pengawasan kepada karyawan agar dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan pelaksanaan tugas-tugas sesuai dengan tujuan organisasi. Direksi diminta untuk memberdayakan *whistle blower system* untuk melaporkan suatu perbuatan yang berindikasi *fraud*/ pelanggaran oleh karyawan yang dapat terjadi di lingkungan perusahaan.

Tindak lanjut:

- a. Direksi telah menerbitkan kebijakan tentang Pedoman WBS SK No. DU.060c/LT.101/LI-14 dan Pedoman Gratifikasi SK Direksi No.060b/LT.101/KI-14 tanggal 5 Februari 2014;
- b. Direksi telah membentuk Tim, baik yang menangani pencegahan terjadinya Tindak Pidana Korupsi dan Pelaporan Pelanggaran (WBS) SK Direksi No. DU/085/LT.101/KI-16 tanggal 29 Februari 2016 tentang Pembentukan Tim Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG).

4. Berdasarkan evaluasi atas realisasi penyerapan investasi khususnya prestasi fisik investasi pada tahun 2014, Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris

1. All findings, notes and suggestions from Board of Commissioners, Internal Auditor and External Auditor on 2014 Financial Report to be acted upon accordingly by Board of Directors in 2015. The Board of Directors is expected to plan and execute efforts in order for the similar findings within similar area are not to be noted again in the future. The results of action plan are to be reported to the Board of Commissioners and Shareholders.

Follow up:

The guidance are noted and executed, where Board of Directors has conducted better cost control in various fields.

2. Board of Directors and Board of Commissioners are expected to maintain full compliance and conduct within the regulations, legal procedure, and Company's Code and risk management in every action taken by the Company based on the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Follow up:

The guidance is noted and acted upon.

3. Development and monitoring to employees to be conducted with a sustainable means in order to improve the implementation result according to each job description according to the goal of the organization. Board of Directors is requested to implement and enforce whistle blower system to report any kind of actions that have indication of frauds or violations by the employee, which is likely to happen in the Company.

Follow up:

- a. Board of Directors has issued policy on WBS Guideline SK No. DU.060c/LT.101/LI-14 and Guideline on Gratification based on Directive SK No.060b/LT.101/KI-14;
- b. Board of Directors has formed a team, both to be responsible on prevention of corruption criminal acts and Whistle Blowing Reporting System based on Directive SK No. DU/085/LT.101/KI-16 dated February 29th, 2016 on The Formation of Unit Team on Gratification Control.

4. Based upon the evaluation on realization of investment plan, especially the achievement regarding physical investment in 2014, Board of Directors under the

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

diminta untuk meningkatkan realisasi capaian investasi sesuai dengan program kerja investasi pada tahun 2015 untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kinerja Perusahaan serta mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional di tahun yang akan datang.

Tindak lanjut:

Tidak tercapainya realisasi Investasi Tahun 2015 antara lain disebabkan:

- a. Anggaran Investasi untuk Pembangunan Gedung Graha BKL sebesar 34 milyar belum dapat direalisasikan karena IMB dari Kantor Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Pemprov DKI Jakarta, belum terbit. Namun sesuai Surat Keterangan dari Kantor Badan PTSP No. 691/-1/785.51 tanggal 22 Februari 2016, bahwa Izin Pondasi (sebelum terbitnya IMB) akan diterbitkan pada minggu pertama bulan Maret 2016 yang selanjutnya akan digunakan sebagai syarat dimulainya pembangunan gedung Graha BKL;
- b. Tertundanya realisasi Pembelian Tanah dan Bangunan di Samarinda milik PT Sucofindo (Persero) disebabkan karena Perpanjangan Sertifikat HGB masih dalam proses penyelesaian yang diperkirakan selesai dalam bulan Maret 2016. Apabila perpanjangan Sertifikat HGB telah keluar, maka segera dilakukan transaksi jual beli.

5. Direksi dengan Pengawasan Dewan Komisaris diminta terus meningkatkan *compliance* / pemenuhan *portal asset, portal financial information system* (FIS), portal SDM, portal PKBL dan portal Publik. Sehubungan dengan peningkatan kualitas pengawasan dan pembinaan Perseroan kami minta agar pemutakhiran data, ketepatan dan kelengkapan pengisian portal menjadi perhatian Dewan Komisaris dan Direksi.

Tindak lanjut:

Arahan diperhatikan dan dilaksanakan.

supervision of Board of Commissioners is expected to increase the investment realization according to investment plan in 2015 to drive the growth and performance improvement for the Company and also to support the acceleration of national economic development.

Follow up:

Under achievement in investment realization in 2015 was due to, among others:

- a. Investment Budget for construction of Gedung Graha BKL in amount of 34 billion has not been able to be realized due to the IMB from One Door Integrated Service Agency (PTSP), Provincial Government of DKI Jakarta, hasn't been issued. However according to Letter from PTSP Agency Office No. 691/-1/785.51 dated February 22nd, 2016 that Foundation Permit (prior to IMB) will be issued on first week of March 2016, which will then be used as the official permit to start the construction of Gedung Graha BKL;
- b. The delay in realization of Land and Building Acquisition in Samarinda that belongs to PT Sucofindo (Persero) was due to the extension of HGB certificate is still in process, which is expected to be accomplished within March 2016. Once the extension of HGB Certificate has been completed, then the purchase transaction can proceed as planned.

5. Board of Directors under supervision of Board of Commissioners is expected to increase compliance in asset portal, financial information system portal (FIS), HR portal, PKBL portal and Public Portal. In accordance to the improvement of supervision and monitoring of the Company, Shareholders expect Board of Commissioners and Directors to attend to update, accuracy, and completion of portal information

Follow up:

Guidance is noted and acted upon.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Terkait kegiatan PKBL, Direksi diminta:

Lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan dana Program Kemitraan untuk menghindari timbulnya piutang macet; Melakukan pembinaan yang berkelanjutan dan *monitoring* atas kinerja mitra binaan sehingga dana Program Kemitraan yang disalurkan dapat digunakan secara tepat; Penggunaan dana Program Bina Lingkungan agar difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang terkait pada pengentasan kemiskinan yang selaras dengan Program Pemerintah.

Tindak lanjut:

Telah dilakukan monitoring dengan mengumpulkan beberapa Program Kemitraan (PK) yang tidak disiplin pembayarannya dan juga dilakukan pengiriman reminder.

In regards to PKBL, Board of Directors is expected to:

Be more careful and selective in channeling funds under Partnership Scheme to avoid the occurrence of bad debt; Conduct sustainable mentoring and monitoring on the performance of development partner to increase the efficiency of Partnership Scheme funds channeled; the implementation of Environment Development funds to be focused on activities related to the eradication of poverty that are inline with Government Programs.

Follow up:

Monitoring process has been conducted by gathering several partners of Partnership Program (PK) that are indiscipline in payment schedule and also notification of payment schedule.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Komite Audit

BKI memiliki Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, sistem pengendalian intern, proses audit, dan tata kelola perusahaan.

BKI telah memiliki Piagam Komite Audit yang menetapkan tujuan, wewenang, tanggung jawab, dan komposisi Komite Audit. Di samping, itu Piagam Komite Audit juga merumuskan kebijakan rapat Komite Audit, serta menjamin independensi Komite Audit.

Piagam Komite Audit menentukan komposisi Komite Audit BKI terdiri atas satu orang Komisaris dan dua orang profesional dari luar perusahaan.

Audit Committee

BKI has an Audit Committee that supports the Board of Commissioners in terms of the implementing its supervision function in terms of financial reporting, internal control system, audit processes, and corporate governance.

BKI has an Audit Committee Charter that determines the aims, authorities, responsibilities, and composition of the Audit Committee. Additionally, the Audit Committee Charter also defines the meeting policy of the Audit Committee, and guarantees the independency of the Audit Committee.

The Audit Committee Charter determines that the composition of the Audit Committee of BKI consists of one Commissioner and two professionals from outside of the company.

Ketua Komite Audit:

Minto Widodo (Komisaris BKI)

Head of the Audit Committee:

Minto Widodo (Commissioner of BKI)

Riwayat Jabatan: Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia, diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-322/ MBU/2012 tanggal 11 September 2012; dikukuhkan sebagai Ketua Komite Audit oleh Komisaris Utama Keputusan No.005/Dekom.101/X/KI-12 tanggal 30 Oktober 2012.

Pengalaman Kerja: Kepala Pusat Sistem Informasi Keuangan Daerah (1996-2004), Sekretaris Bapeksta Keuangan (1996), Kementerian Keuangan RI (1981-sekarang).

Riwayat Pendidikan: S1 Ekonomi UGM (1981), MA Economics Colorado State University, Amerika Serikat (1989)

Periode Jabatan Ketua Komite: 2 periode

Resume of Positions: Member of the Board of Commissioners of the Perseroan Company (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia, appointed based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-322/MBU/2012 of 11 September 2012; appointed as Head of the Audit Committee by the Decision of the President Commissioner No.005/Dekom.101/X/KI-12 of 30 October 2012.

Work Experience: Head of Pusat Sistem Informasi Keuangan Daerah (1996-2004), Secretary of Bapeksta Keuangan (1996), Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1981-now).

Educational Background: Bachelor in Economics of UGM (1981), MA Economics of the Colorado State University, USA (1989)

Periods as Head of the committee: 2 periods.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Riwayat Jabatan: Anggota Komite Audit BKI diangkat dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KU.006/Dekom.101/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013;

Pengalaman Kerja: Dani Sudarsono & Partner, Public Accountant Firm (Desember 2012), Pusat Investasi Pemerintah (Juli 2011 – September 2012), PT. Permodalan Nasional Madani (Desember 2008 – Juni 2011), PT Asean Market Investment (1997- Maret 2000), PT Sempati Air (1996-1997), BPKP (1981-1996);

Riwayat Pendidikan: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1991)

Periode Jabatan Anggota Komite: 1 periode

Anggota Komite Audit:

Trisyu Wimartono (profesional)

Member of the Audit Committee:

Trisyu Wimartono (professional)

Resume of Positions: Member of the Audit Committee of BKI appointed by the Letter of the Board of Commissioners No. KU.006/Dekom.101/X/2013 of 1 October 2013;

Work Experience: Dani Sudarsono & Partner, Public Accountant Firm (December 2012), Pusat Investasi Pemerintah (July 2011 – September 2012), PT. Permodalan Nasional Madani (December 2008 – Juni 2011), PT Asean Market Investment (1997- March 2000), PT Sempati Air (1996-1997), BPKP (1981-1996)

Educational Background: State Accountancy Academy (1991)

Periods as Member of the committee: 1 period

Riwayat Jabatan: Anggota Komite Audit BKI diangkat dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KU.006/Dekom.101/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013

Pengalaman Kerja: Senior Consultant PT Delta Multi Jasatama (2008-2015), Senior Consultant PT Bina Mandiri Wahana (2008), KAP Mochamad Abadan (2008), Task Force Kementerian Perindustrian (2007-2008), Senior Consultant XSYS Consulting Group (2004-2006), Senior Officer BPPN (2002-2004), KAP Zulfikri & Partner (2000-2002), KAP Soeyatna, Mulyana & Partner (2000), BPKP (1996-1998);

Riwayat Pendidikan: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2000);

Periode Jabatan Anggota Komite: 1 periode

Anggota Komite Audit :

Deni Sulistiyo (profesional)

Member of the Audit Committee:

Deni Sulistiyo (professional)

Resume of Positions: Member of the Audit Committee of BKI appointed by the Letter of the Board of Commissioners No. KU.006/Dekom.101/X/2013 of 1 October 2013;

Work Experience: Dani Sudarsono & Partner, Public Accountant Firm (December 2012), Pusat Investasi Pemerintah (July 2011 – September 2012), PT. Permodalan Nasional Madani (December 2008 – Juni 2011), PT Asean Market Investment (1997- March 2000), PT Sempati Air (1996-1997), BPKP (1981-1996)

Educational Background: State Accountancy Academy (1991)

Periods as Member of the committee: 1 period

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Audit mencakup pelaporan keuangan, pengendalian intern, audit internal, audit eksternal, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, serta penyiapan laporan kegiatan Komite Audit.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2015 Komite Audit telah mengikuti rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 13 (tiga belas) kali.

Kegiatan Komite Audit Tahun 2015

Kegiatan Komite Audit tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Rapat Internal Dekom, Pembahasan RKA Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris terkait pembahasan sebagai berikut:
 - a. Pembahasan kinerja BKI setiap bulannya;
 - b. Closing meeting dengan KAP HMR terkait Audit Laporan Keuangan PT BKI tahun 2014;
 - c. Paparan Kinerja SPI 2015 dan PKPT 2016 serta Paparan Kinerja per Direktorat;
 - d. Pembahasan Kinerja Manajemen Resiko dan Progres Pengajuan RKAP 2016.
2. Rapat Komite Audit:
 - a. KAP HMR mengenai pembahasan progress audit BKI tahun 2014;
 - b. Divisi Teknologi Informasi mengenai pembahasan IT Master Plan;
 - c. Divisi Keuangan mengenai pembahasan kinerja BKI.
3. Monitoring Cabang-cabang: Cabang Batam dan Singapore, Surabaya, Tg. Priok, SBU Marine, Semarang, SBU Energi, SBU Industri, Kantor Pusat, Jambi, Pekanbaru dan Cabang Belawan. Peninjauan Kantor Cabang bertujuan untuk memantau kinerja cabang, menelaah system pengendalian internal serta memberikan tambahan motivasi dalam pelaksanaan tugas.
4. Pemberian tanggapan terhadap laporan-laporan BKI
 - a. Laporan Manajemen memberi tanggapan terhadap kinerja PT BKI;
 - b. Tanggapan terhadap pelaksanaan audit PT BKI tahun 2014;

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee comprise financial reporting, internal control, internal audit, external audit, compliance towards prevailing rules and regulations, and preparation of the activity report of the Audit Committee.

Meeting of the Audit Committee

In 2015, the Audit Committee has joined 13 (thirteen) internal meetings of the Board of Commissioners.

Activities of the Audit Committee in 2015

Activities of Audit Committee during 2015 were as follows:

1. Commissioners Internal Meeting, Commissioners RKA Discussion and Joint Meeting between Directors and Commissioners regarding:
 - a. Evaluation on BKI performance every month;
 - b. Closing meeting with Public Accountant HMR related to Audit of 2014 Financial Report;
 - c. Expose of SPI 2015 Performance and 2016 PKPT and Performance Expose per Directorate;
 - d. Evaluation on Risk Management Performance and Progress on 2016 RKAP.
2. Audit Committee meeting on:
 - a. HMR Public Accountant on progress regarding 2014 audit;
 - b. Information Technology Division on discussion on IT Master Plan;
 - c. Finance Division on discussion on BKI performance.
3. Monitoring on branches: Batam and Singapore branch, Surabaya, Tg. Priok, SBU Marine, Semarang, SBU Energy, SBU Industry, Headquarter, Jambi, Pekanbaru, and Belawan Branch. The monitoring conducted to branches is aimed to monitor the branch performance, evaluate internal control system and adds motivation in implementing related tasks and duties.
4. Providing responses towards BKI reports:
 - a. Management Report in response to PT BKI performance;
 - b. Responding towards the implementation of PT BKI 2014 audit;

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> c. Memberi tanggapan terhadap persetujuan kepada Dekom untuk perpanjangan persetujuan penghapus bukuan Asset; d. Pemberian tanggapan terhadap Pengalihan Anggaran Cabang Balikpapan; e. Tanggapan terhadap Revisi RKAP tahun 2015 PT BKI; f. Memperpanjang perjanjian pemberian fasilitas garansi bank. | <ul style="list-style-type: none"> c. Provided response to Board of Directors approval in extension of agreement for asset write-off; d. Provided response to the Reallocation of Balikpapan Branch Budget; e. Provided response to PT BKI revised 2015 RKAP; f. To extend the agreement in bank guarantee facility. |
| <ul style="list-style-type: none"> 5. Penyampaian Rekomendasi KAP untuk melakukan audit Laporan Keuangan PT BKI tahun 2015. | <ul style="list-style-type: none"> 5. To give recommendations from Public Accountant regarding the audit of PT BKI 2015 Financial Report. |
| <ul style="list-style-type: none"> 6. Rapat dengan Divisi Keuangan dan Rapat Teknis Pembahasan Kinerja. | <ul style="list-style-type: none"> 6. Meetings with Finance Division and Technical Meeting on Performance Evaluation. |
| <ul style="list-style-type: none"> 7. Kick off Meeting General Audit PT BKI Tahun 2015 dengan Direksi, manajemen dan KAP Ghazali, Sahat dan Rekan. | <ul style="list-style-type: none"> 7. Kick off meeting on General Audit PT BKI 2015 with Board of Directors, Management, and Public Accountant Office of Ghazali, Sahat and Partners. |



Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary



Saifuddin Wijaya

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Riwayat Jabatan : Kepala Bidang EDP (1992), Kepala Satuan Jaminan Mutu (2000), Kepala Satuan Perencanaan (2005), Kepala Satuan Litbang (2011), Sekretaris Perusahaan (2013-sekarang)

Pendidikan : S1 Teknik Perkapalan, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya (1987), S2 Master of Business Administration, Indonesian Institut of Business Administration Jakarta (1992)

Pengalaman Kerja : PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) 1987-sekarang

Dasar Hukum : SK Direksi No. DU.059/KP.503/KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pegawai/Pejabat di Lingkungan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dan SK Direksi No. DU. 058/LT.101/ KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Resume of Positions : Head of EDP (1992), Head of Quality Assurance Unit (2000), Head of Planning Unit (2005), Head of Research and Development Unit (2011), Corporate Secretary (2013-now)

Educational Back-ground : BSc Ship Technology, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya (1987), Master of Business Administration, Indonesian Institut of Business Administration Jakarta (1992)

Work Experience : PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) 1987-now

Legality of Appointment : Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.059/KP.503/KI-14 of 30 January 2014 on the Discharge and Appointment of Employees/Officers of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) and the Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.058/LT.101/KI-14 of 30 January 2014 on the Improvement of the Organizational Structure of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Sistem Pengendalian Internal

BKI mengembangkan sistem pengendalian internal yang terdiri atas struktur tata kelola, prosedur, serta kegiatan. Sistem pengendalian intern BKI mencakup pengendalian keuangan dan pengendalian operasional. Sistem pengendalian internal keuangan menjamin keandalan sistem akuntansi serta kewajaran penggunaan aset dan peralihan kepemilikan. Pelaksanaan tugas pengendalian internal keuangan merupakan tanggung jawab setiap satuan kerja.

Internal Control System

BKI develops an internal control system that consists of governance structure, procedures, and activities. The internal control system of BKI covers financial and operational control. The internal control of finance ensures the reliability of the accountancy system and the fairness of asset utilization and transfer of ownership. The implementation of the internal financial control is the responsibility of each work unit.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Struktur tata kelola pengendalian intern mencakup RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Satuan Pengendalian Intern, serta juga memposisikan auditor eksternal.

Struktur ini memisahkan dengan tegas fungsi dan peran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Hubungan antar ketiganya pun diatur dengan ketat, sehingga Dewan Komisaris hanya dapat mengadakan rapat konsultatif dengan Direksi sementara Direksi hanya dapat mengadakan rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris. Tidak ada hubungan keluarga ataupun keuangan antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Adapun Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, sementara Satuan Pengendalian Intern bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Auditor eksternal bekerja atas dasar kontrak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Prosedur pengendalian intern diuraikan dan ditetapkan di dalam Piagam Komite Audit dan Piagam Satuan Pengawasan Intern.

Kegiatan pengendalian intern mencakup audit keuangan, audit operasional, audit kepatuhan, audit sistem informasi, *desk audit*, serta *specific review*.

Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan unit yang bertanggung jawab atas efektivitas sistem pengendalian intern. Independensi SPI dijamin oleh perusahaan melalui Piagam Satuan Pengendalian Intern. Sementara itu, kapasitas SPI sebagai auditor, assesor, serta konsultan terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan anggotanya.

SPI pun memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan melakukan *review* atas efektivitas sistem pengendalian intern.

Selain itu, dalam rangka menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan dan penyempurnaan berkesinambungan, BKI juga mengembangkan Sistem Manajemen yang melakukan audit internal dalam lingkup manajemen mutu. Audit internal ini pun berfungsi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern. Pada tahun 2014, Sistem Manajemen telah melakukan audit terhadap 34 unit kerja, termasuk kantor pusat dan unit produksi.

The governance structure of internal control comprises the GMS, the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, the Internal Control Unit, and also provides room for the external auditor.

This structure separates clearly the function and role of the Shareholder, the Board of Commissioners and the Board of Directors. The relationship between the three organs is strictly governed, so that the Board of Commissioners can only conduct consultative meetings with the Board of Directors and the Board of Directors can only conduct coordinative meetings with the Board of Commissioners. There are no kinship or financial relations between members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Audit Committee answers to the Board of Commissioners, whereas the Internal Control Unit answers to the President Director. The external auditor works on the base of a contract that complies to prevailing rules and regulations, and is appointed by the Board of Commissioners.

The internal control procedures are explained and determined in the Audit Committee Charter and the Internal Control Unit Charter.

The internal control activities comprise financial audits, operational audits, compliance audits, information system audits, desk audits, and specific reviews.

The Internal Control Unit (ICU) is responsible for the effectivity of the internal control system. The independency of the ICU is guaranteed by the company through the Internal Control Unit Charter. Meanwhile, the capacity of the ICU members as auditors, assessors, and consultants is continuously improved through various education and training activities.

The ICU also monitors the compliance towards prevailing rules and regulations and review the effectivity of the internal control system.

Furthermore, in the course of implementing the Quality Management System ISO 9001:2008 that is oriented towards customer satisfaction and continuous improvement, BKI also develops a Management System that conducts internal audits in terms of quality management. This internal audit also functions to enhance the effectivity of the internal control system. In 2014, the Management System has conducted audits of 34 work units, including the head office and production units.

Satuan Pengawasan Intern

Audit Internal



Jamaluddin Gani

Kepala Satuan Pengawasan Internal
Head of Internal Control Unit

Pendidikan : Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin 1986

Education: BA Economics, Faculty of Economics Universitas Hasanuddin 1986

Pengalaman Kerja : PLN Makassar (1981), PIR Tanaman Pangan (1987), PDAM Tangerang (1987), PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), 1987-sekarang

Work Experience : PLN Makassar (1981), PIR Tanaman Pangan (1987), PDAM Tangerang (1987), PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), 1987-now

Dasar Hukum : SK Direksi No. DU.059/KP.503/KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pegawai/Pejabat di Lingkungan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dan SK Direksi No. DU. 058/LT.101/ KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Legality : Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.059/KP.503/KI-14 of 30 January 2014 on the Discharge and Appointment of Employees/Officers of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) and the Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.058/LT.101/KI-14 of 30 January 2014 on the Improvement of the Organizational Structure of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Sertifikasi : Auditor Pemeriksa, Sukabumi tahun 2008

Certification : Investigating Auditor, Sukabumi 2008

Dalam melaksanakan tugasnya, SPI mengacu kepada kode etik *The Institute of Internal Auditor Inc.* yang telah disokong oleh Konsorsium Profesi Audit Internal Indonesia.

In the implementation of its duties, the ICU adheres to the code of ethics of The Institute of Internal Auditor Inc. that is endorsed by the Indonesian Consortium of Internal Audit Professionals.

Struktur dan Kedudukan SPI

SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, serta berkoordinasi dengan Komite Audit dan auditor eksternal.

Structure and Position of ICU

The ICU answers directly to the President Director, and coordinates with the Audit Committee and the external auditor.

Kewajiban SPI

1. Membantu Direktur Utama dalam hal: memantau kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian manajemen perusahaan, mendorong efektivitas organ tata kelola perusahaan, serta mendorong efektivitas proses pengendalian manajemen, manajemen risiko, implementasi etika bisnis, dan pengukuran kinerja organisasi;

Responsibilities of the ICU

1. Assisting the President Director in terms of: monitoring the sufficiency and effectiveness of the internal control system of the company, driving the effectivity of the corporate governance organs, and driving the effectivity of processes of management control, risk management, implementation of business ethics, and measurement of the organization's performance;

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

2. Membantu Manajemen dalam hal memberikan kajian dan rekomendasi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan dari sisi efektivitas, efisiensi, dan ekonomi serta memberikan masukan tentang perubahan lingkungan, mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Ruang Lingkup Kegiatan SPI

1. Sistem pengendalian manajemen;
2. Peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Informasi keuangan dan informasi operasional;
4. Perlindungan kekayaan perusahaan;
5. Tugas khusus yang terkait dengan penyimpangan, kecurangan, dan pemborosan;
6. Penyiapan laporan *assurance* dan rekomendasi perbaikan.

Kegiatan SPI Tahun 2015

Selama tahun 2015, Audit Internal Perusahaan telah melakukan audit operasional terhadap 14 (empat belas) unit kerja, sedangkan Manajemen Strategik telah melakukan Audit Internal terhadap 14 unit kerja Kantor Pusat, 17 Unit produksi bidang klasifikasi, dan 17 Unit Produksi bidang Komersil, 1 Divisi Umum dan 18 Unit produksi Klas dan Komersil untuk Audit internal HSE; serta Audit Eksternal sebanyak 3 (tiga) kali yang dilakukan di bulan Januari, September dan Desember.

2. Helping the Management by providing studies and recommendations towards achievements of corporate goals and targets in terms of effectivity, efficiency, and economics, and provide inputs about changes of the environment, identifying chances of enhancing efficiency and effectivity.

Coverage of the ICU's Activities

1. Management control system;
2. Prevailing rules and regulations;
3. Financial and operational information;
4. Safeguarding of company assets;
5. Special tasks related to deviation, fraud, and dissipation;
6. Preparation of assurance reports and improvement recommendations.

Activities of the ICU in 2015

During 2015, Internal Audit of the Company has conducted operational audit to 14 (fourteen) work units, while Strategic Management has conducted Internal Audit to 14 headquarter work units, 17 production unit in classification and 17 work units in Commercial, 1 General Affairs division, 18 Class production unit and Commercial for HSE audit; as well as 3 external audits in January, September and December.





Sudirman, S.E.

Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Tata Kelola
Head of Risk Management & Governance Division

Pendidikan : Sarjana Akuntansi,
Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pendidikan : BA Accounting,
Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pengalaman Kerja : PT Biro Klasifikasi Indonesia
(Persero) 1984 - Sekarang.

Work Experience : PT Biro Klasifikasi Indonesia
(Persero) 1984 - Now.

Dasar Hukum : Melalui Surat Keputusan Direksi No. DU.059/KP.503/KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pegawai/Pejabat di Lingkungan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dan SK Direksi No. DU. 058/LT.101/KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), Direksi telah menunjuk Sudirman, Sarjana Akuntansi (SI) dan bekerja di PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) sejak tahun 1984 sampai sekarang, sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko yang juga menangani masalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).

Legality : With the Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.059/KP.503/KI-14 of 30 January 2014 on the Discharge and Appointment of Employees/Officers of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) and the Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.058/LT.101/KI-14 of 30 January 2014 on the Improvement of the Organizational Structure of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), the Board of Directors has appointed Sudirman, BA Accounting and working at PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) since 1984 until now, as Head of the Risk Management Division who also handles *Good Corporate Governance* (GCG) matters and Excellent Performance Evaluation Criteria.

Gambaran Umum

BKI menerapkan Manajemen Risiko Korporasi (ERM) untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam menghadapi risiko. ERM mencakup filosofi manajemen risiko, kriteria risiko, serta serangkaian kegiatan terkoordinasi mulai dari identifikasi risiko sampai dengan pemantauan penanganan risiko, dan juga infrastruktur manajemen risiko.

Filosofi Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko BKI mengatur hubungan antara pemilik risiko kunci, Divisi Manajemen Risiko, serta atasan pemilik risiko kunci. Atasan ini menetapkan tujuan manajemen risiko yang terkait RJPP, RKAP, tujuan proses bisnis yang menggunakan sumber daya perusahaan,

Overview

BKI implements an Enterprise Risk Management (ERM) to direct and control the company in facing risks. ERM includes a risk management philosophy, risk criteria, and a set of coordinated activities starting from risk identification to the monitoring of risk handling, as well as the risk management infrastructure.

Risk Management Philosophy

BKI's risk management system regulates the relations between key risk owners, the Risk Management Division, and the superiors of the key risk owners. The superiors set the aim of risk management in relation with the Long-term Corporate Development Plan, the Annual Work Plan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

serta tujuan rencana kerja pelaksanaan/aktivitas proyek.

and Budget, the aim of the business processes that use resources of the company, and the aim of the work plan of the project implementation/activity.

Prosedur Identifikasi Risiko

Pemilik risiko dan divisi manajemen risiko melakukan proses identifikasi risiko yang mencakup: peristiwa risiko, penyebab risiko, sumber risiko, serta peristiwa risiko baru.

Risk Identification Procedure

The risk owner and the risk management division conduct the risk identification process that includes: risk event, risk cause, risk sources, and new risk event.

Risiko-risiko tersebut terdiri atas adalah:

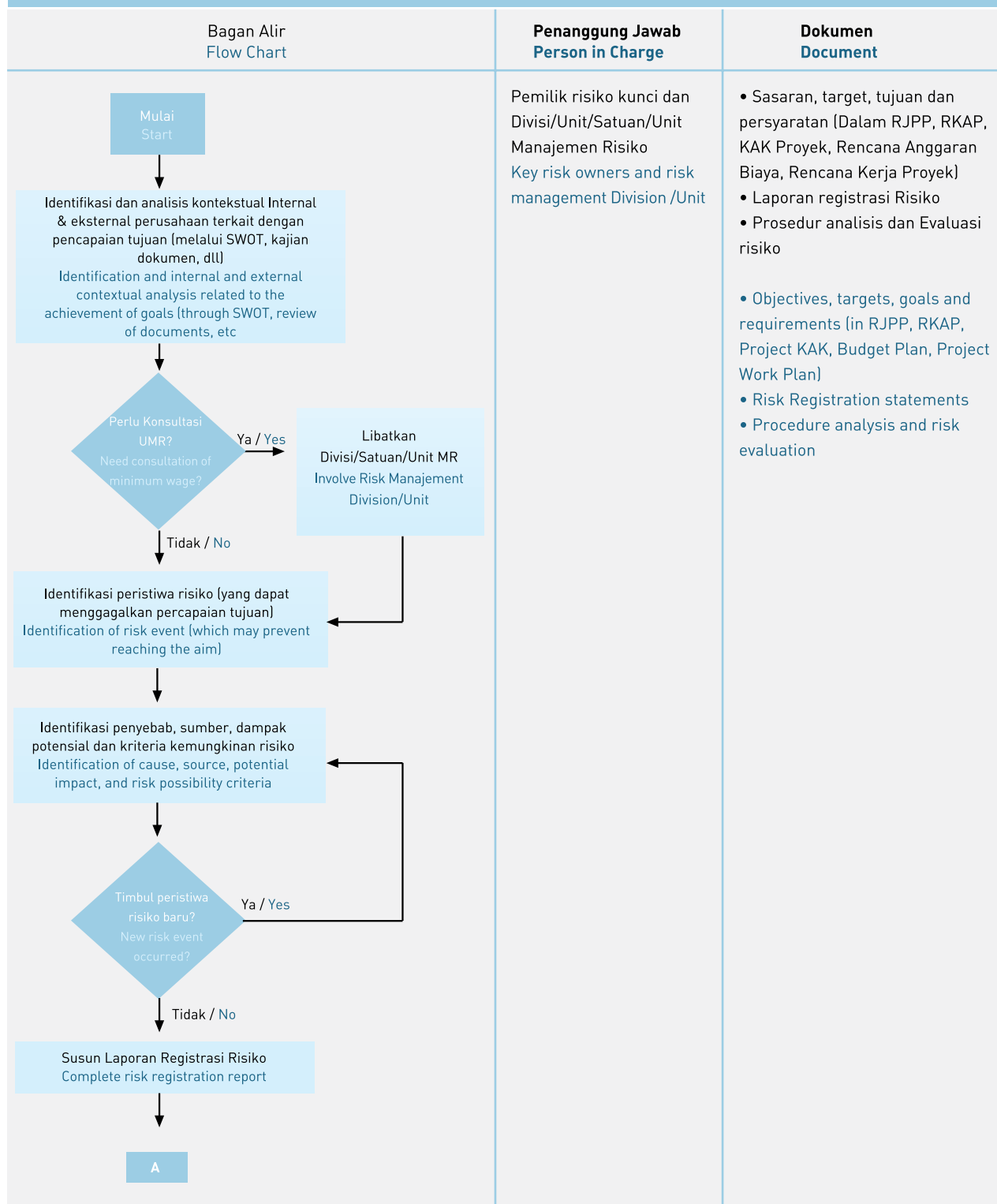
The risks comprise:

Jenis Risiko Type of Risk	Referensi Reference
Risiko Strategis / Strategic Risk yaitu risiko-risiko yang / namely risks that: - Akan mempengaruhi tercapainya tujuan bisnis perusahaan / may affect the achievement of business objectives; - Mengancam reputasi perusahaan dari aktifitasnya / through the company's activities may threaten the company's reputation; - Timbul karena pelanggaran terhadap GCG, hukum serta peraturan / occurs due to violations of GCG principles, rules and regulations	- APBN/APBD / State/Regional Annual Work Plan and Budget - RJPP / Long-term Plan of the Company - RKAP / Annual Work Plan and Budget of the Company - Dokumen Tender / Bidding Documents - Kontrak Kerja / Work Contracts - Peraturan dan Perundangundangan yang terkait, misalnya UU BUMN, Perpres Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, UU Keuangan dan Negara dan UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi / Prevailing rules and regulations such as for instance the SOE Law, the Presidential Decree on Procurement of Goods/Services by the Government, the Public Finance Law, and the Anti Corruption Law
Risiko Operasional / Operational Risks yaitu risiko-risiko yang muncul karena / namely risks that occur due to: - Kegagalan sistem / system failure; - Lemahnya quality control / weak quality control; - Panjangnya birokrasi / red-tape bureaucracy; - Human error dalam proses produksi / human error in the production process;	- Dokumen Tender / Bidding Documents - Kontrak Kerja / Work Contracts - Sistem dan Prosedur serta bagan alir / System and Procedure and Flow Chart
Risiko Finansial / Financial Risks yaitu risiko-risiko yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan profit seperti / namely risks that influence the company's profitability, such as: - Lemahnya pengendalian biaya/ weak cost control; - Kurangnya modal / lack of capital; - Perubahan suku bunga / changes in interest rates; - Fluktuasi kurs valuta asing, termasuk didalamnya risiko akibat kredit dan likuiditas yang terkait dengan pelaksanaan proyek/kegiatan tersebut / currency exchange rate fluctuation, including risks that occur in relation to lending and liquidity linked to the implementation of projects/activities.	- RKAP / Annual Work Plan and Budget of the company - Laporan Keuangan / Financial Report - Rencana Anggaran Biaya (RAB) / Budget Plan (RAB)

Setiap potensi risiko yang timbul akan diidentifikasi pula dampak dan mitigasinya oleh Pemilik Risiko Kunci dan Divisi/Satuan/Divisi Manajemen Risiko. Seluruh potensi risiko yang teridentifikasi dimasukkan ke dalam formulir Laporan Registrasi Risiko dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

Every risk potential will be identified as well as the impact and mitigation by the Key Risk Owner and the Risk Management Division/Unit. All identified risk potentials are listed in the Risk Registration Report that is signed by an authorized officer.

Bagan Alir Prosedur Identifikasi Risiko
Risk Identification Flow Chart



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

ANALISIS DAN EVALUASI RISIKO

1. Divisi Manajemen Risiko bersama Pemilik Risiko Kunci melakukan pengukuran dan penentuan peringkat dampak dan kemungkinan risiko yang telah teridentifikasi dengan menggunakan kriteria dampak dan kemungkinan risiko yang telah ditetapkan serta memperhitungkan efektivitas kontrol internal yang ada.

Peringkat kemungkinan risiko yang digunakan adalah sebagai berikut :

Peringkat kemungkinan risiko yang digunakan adalah sebagai berikut:

The rating of risk possibility is as follows:

Tingkat Kemungkinan Possibility	Probabilitas Terjadinya Risiko Risk Probability	Frekuensi Terjadinya Risiko Risk Frequency
(1) Sangat Kecil / Very Low	0 – 20 %	Tahunan / Yearly
(2) Kecil / Low	21 – 40 %	Semester / Semesterly
(3) Sedang / Medium	41 – 60 %	Triwulan / Quarterly
(4) Besar / High	61 – 80 %	Bulanan / Monthly
(5) Sangat Besar / Very High	81 – 100 %	≤ Mingguan / Weekly

Peringkat dampak risiko yang digunakan adalah sebagai berikut :

Peringkat dampak risiko yang digunakan adalah sebagai berikut :

The rating of risk impacts is as follows:

Dampak Impact	Kerugian Loss	Hukum Sanction	Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction
(1) Sangat Kecil / Very Low	≤ Rp 2,5 M	Sanksi Adm / Administrative Sanction	80% – 100%
(2) Kecil / Low	Rp 2,5 M – Rp 5 M	Diberhentikan / Dismissed	70% - 79%
(3) Sedang / Medium	Rp 5 M – Rp 7 M	Denda / Fine	50% - 69%
(4) Besar / High	Rp 7 M - Rp 10 M	Penjara / Imprisonment	20% - 49%
(5) Sangat Besar / Very High	≥ Rp 10 M	Denda & Penjara / Fine & Imprisonment	≤ 20%

2. Berdasarkan peringkat dampak dan kemungkinannya, Divisi Manajemen Risiko bersama Pemilik Risiko Kunci melakukan perhitungan nilai risiko dengan menggunakan metode berikut:

ANALYSIS AND EVALUATION OF RISK

1. The Risk Management Division together with the Key Risk Owner conduct measurement and rating of impact and possibility of identified risks to manifest by using predefined criteria of risk impacts and possibility and considering the effectivity of the existing internal control.

The rating of risk possibility is as follows:

The rating of risk impacts is as follows:

2. Based on the possibility and impact rating, the Risk Management Division together with the Key Risk Owner calculate the risk value based on the following formula:

Nilai Risiko = Peringkat Dampak x Peringkat Kemungkinan Risk Value = Impact Rating x Possibility Rating
--

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

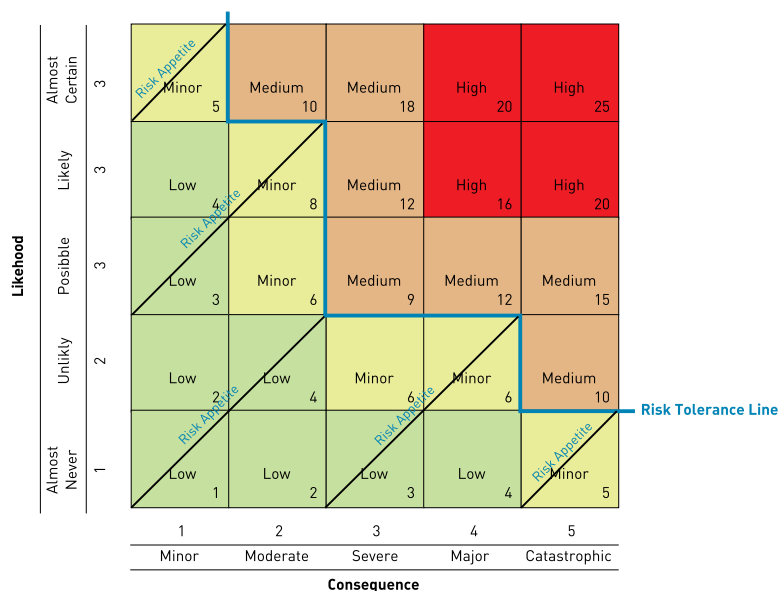
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai risiko, Divisi Manajemen Risiko melakukan pengelompokan dan pemeringkatan dengan merujuk pada tabel kategori (eksposur) risiko di bawah ini :

Nilai risiko Risk value	Kategori Risiko Risk category	Tingkat eksposur risiko (dampak dan kemungkinan) terhadap perusahaan Risk Exposure (impact and possibility) towards the company
1 - 4	"Low"	Kecil / Small (kondisi aman; perusahaan perlu menjaga efektivitas pengendalian internalnya) (condition: safe; company needs to uphold the effectiveness of its internal control)
5 - 8	"Minor"	Sedang / Medium (kondisi gangguan; perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengendalian internalnya) (condition: fault; company needs to enhance the effectiveness of its internal control)
9 - 15	"Medium"	Tinggi / High (kondisi berbahaya; perusahaan perlu melaksanakan rencana penanganan risiko) (condition: dangerous; company needs to apply risk mitigation plan)
16 - 25	"High"	Ekstrem / Extremely High (kondisi kritis; perusahaan harus melakukan penanganan risiko sesegera mungkin) (condition: critical; company must perform risk mitigation immediately)

4. Berdasarkan pengelompokan dan pemeringkatan risiko berdasarkan kategori eksposurnya, Divisi Manajemen Risiko memetakan risiko-risiko yang telah dianalisis pada format Peta Risiko perusahaan yang telah ditetapkan.

3. Based on the risk value calculation, the Risk Management Division categorizes and ranks risks based on the following risk exposure tabel:

4. Based on risk categorization and ranking based on the exposure category, the Risk Managment Division map the analyzed risks with the predefined Corporate Risk Map format.



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

5. Sesuai dengan hasil pemetaan, Divisi Manajemen Risiko melakukan evaluasi risiko guna menentukan risiko-risiko yang memerlukan tindakan penanganan risiko dengan merujuk pada standar respon risiko berikut:
5. Based on the mapping, the Risk Management Division evaluates risks to determine risks that require risk mitigation by using the following risk responses standard:

Nilai Risiko Risk Value	Kategori risiko Risk category	Standar Respon Risiko Standard Risk Response
Low	1 - 4	Pengelolaan risiko dilakukan oleh masing-masing SBU (termasuk proyek) & NBU terkait dengan pengembangan kontrol / prosedur Risk management is conducted by each SBU (including projects) & NBU related to control/procedure development
Minor	5 - 8	Pengelolaan risiko dilakukan oleh masing-masing SBU (termasuk proyek) & NBU dengan dilengkapi rencana aksi lebih lanjut Risk Management is conducted by each SBU (including project) & NBUs that are equipped with a follow-up plan
Medium	9 - 15	Pencegahan dan rencana penanganan risiko harus disusun oleh Kepala Unit dan pelaksanaannya dimonitor oleh Direksi Risk prevention and risk management plan has to be formulated by the Unit Head and the implementation has to be monitored by the Board of Directors
High	16 - 25	Risiko harus segera dicegah atau rencana penanganan risiko dieskalasi oleh Kepala Unit kepada Direksi, pelaksanaannya dimonitor secara intensif oleh Direksi Risks have to be immediately prevented or the risk management plan has to be escalated by the Unit Head to the Board of Directors, and the implementation has to be intensively monitored by the Board of Directors

6. Hasil analisis dan evaluasi risiko disusun dan ditandatangani oleh Pemilik Risiko Kunci dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dalam suatu tabel yang dinamakan "Laporan Profil Risiko".
6. Risk analysis and evaluation results are formulated in a "Risk Profile Report" table, which is then signed by the Key Risk Owner and the Risk Management Division Head.
7. Divisi Manajemen Risiko mengirimkan Laporan Profil Risiko ke Direksi dengan dilampiri Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disetujui oleh Direksi Terkait dan Direktur Keuangan & Adm.
7. The Risk Management Division submits the Risk Profile Report to the Board of Directors and attaches the Budget Plan that has been approved by the related Director and the Director of Finance & Administration.
8. Laporan Profil Risiko yang telah disetujui atau tidak disetujui diserahkan kembali ke Divisi/Satuan/Divisi Manajemen Risiko.
8. The Risk Profile Report, whether approved or not approved, is resend to the Division/Unit/Risk Management Division.

Pola Komunikasi dan Konsultasi Manajemen Risiko

ERM yang diterapkan BKI juga mencakup pengaturan komunikasi dan konsultasi manajemen risiko.

Risk Management Communication and Consultation Pattern

The ERM that is implemented by BKI also includes the regulation of risk management communication and consultation.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Bagan Pola Komunikasi dan Konsultasi Manajemen Risiko Risk Management Consulting and Communication Pattern Chart		
Eksposur Risiko Risk Exposure	Pelaksana Komunikasi & Konsultasi Communications & Consulting Executive	Pihak berkepentingan Stakeholders
"HIGH"	Direksi (sebagai pemangku akuntabilitas pengelolaan risiko perusahaan) Board of Directors (as stakeholder of Risk Management Accountability)	Pemangku kepentingan eksternal (Dewan Komisaris, perwakilan pemegang saham dsb.) External stakeholders (Board of Commissioners, representatives of Shareholders, etc.)
	Direksi (sebagai Pemilik Risiko Kunci) Directors (as Key Risk Owner)	Pemangku kepentingan internal terkait (Kepala Unit Kerja, Divisi Manajemen Risiko, auditor internal dsb.) Relevant internal stakeholders (Head of Unit, Risk Management Division, internal auditors, etc)
	Komite Manajemen Risiko (bila dibentuk oleh Direksi) Risk Management Committee (if established by the Board of Directors)	Direksi Board of Directors
		Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Unit Kerja & Proyek (Kepala Unit Kerja & Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Work Unit & Project (Head of Work Unit & Project Leader)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Unit Kerja (Kepala Unit Kerja) Key Risk Owner in Work Unit Level (Head of Work Unit)	Pemilik Risiko di tingkat Unit Kerja (Kepala Seksi & staf) Risk Owner in Work Unit Level (Section Head & staff)
		Atasan terkait (sesuai Standar Respon Risiko) Relevant Superior (according to Risk Response Standard)
		Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project Level (Project Leader)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project Level (Project Leader)	Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (Komite Manajemen Risiko, auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (Risk Management Committee, internal auditors, etc)
		Atasan terkait (sesuai Standar Respon Risiko) Relevant Superior (according to Risk Response Standard)
		Pemilik Risiko di tingkatan Proyek (Manajemen Proyek) Risk Owner in Project Level (Project Management)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
	Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division	Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (Komite Manajemen Risiko, auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (Risk Management Committee, internal auditors, etc)
		Para Pemilik Risiko Kunci (berserta Pemilik Risiko) di tiap tingkatan perusahaan Key Risk Owners (and Risk Owners) in every level of the Company
		Pemangku kepentingan eksternal (persetujuan Direksi/atasan terkait Divisi Manajemen Risiko) External stakeholders (approval of the Board of Directors / Risk Management Division Relevant Superior)
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (Komite Manajemen Risiko, auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (Risk Management Committee, internal auditors, etc)

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Bagan Pola Komunikasi dan Konsultasi Manajemen Risiko Risk Management Consulting and Communication Pattern Chart		
Eksposur Risiko Risk Exposure	Pelaksana Komunikasi & Konsultasi Communications & Consulting Executive	Pihak berkepentingan Stakeholders
"MEDIUM"	Direksi (sebagai pemangku akuntabilitas pengelolaan risiko perusahaan) Board of Directors (as stakeholder of Risk Management Accountability)	Pemangku kepentingan internal terkait (Kepala Unit Kerja, Divisi Manajemen Risiko, auditor internal dsb.) Relevant internal stakeholders (Head of Work Unit, Risk Management Division, internal auditors, etc)
		Pemilik Risiko di tingkat Unit Kerja (Kepala Seksi & staf) Risk Owner in Work Unit Level (Section Head & staff)
	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Unit Kerja (Kepala Unit Kerja) Key Risk Owner in Work Unit (Head of Work Unit)	Atasan terkait (sesuai Standar Respon Risiko) Relevant Superior (according to Risk Response Standard)
		Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project Level (Project Leader)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project level (Project Leader)	Pemilik Risiko di tingkatan Proyek (Manajemen Proyek) Risk Owner in Project Level (Project Management)
		Atasan terkait (sesuai Standar Respon Risiko) Relevant Superior (according to Risk Response Standard)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
	Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division	Para Pemilik Risiko Kunci (beserta Pemilik Risiko) di tiap tingkatan perusahaan Key Risk Owners (and Risk Owner) in each level of the Company
		Pemangku kepentingan eksternal (persetujuan Direksi/atasan terkait Divisi Manajemen Risiko) External stakeholders (the approval of Board of Directors/ Risk Management Division Relevant Superior)
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
"MINOR"	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Unit Kerja (Kepala Unit Kerja) Key Risk Owner in Work Unit level (Head of Work Unit)	Pemilik Risiko di tingkat Unit Kerja (Kepala Seksi & staf) Risk Owner in Work Unit level (Section Head & Staff)
		Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project Level (Project Leader)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project Level (Project Leader)	Atasan terkait (sesuai Standar Respon Risiko) Relevant Superior (according to Risk Response Standard)
		Pemilik Risiko di tingkatan Proyek (Manajemen Proyek) Risk Owner in Project Level (Project Leader)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
	Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division	Para Pemilik Risiko Kunci (beserta Pemilik Risiko) di tiap tingkatan perusahaan Key Risk Owners (and Risk Owner) in each level of the Company
		Pemangku kepentingan eksternal (persetujuan atasan terkait Divisi Manajemen Risiko) External stakeholders (approval of Risk Management Division relevant supervisor)
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Bagan Pola Komunikasi dan Konsultasi Manajemen Risiko Risk Management Consulting and Communication Pattern Chart		
Eksposur Risiko Risk Exposure	Pelaksana Komunikasi & Konsultasi Communications & Consulting Executive	Pihak berkepentingan Stakeholders
"LOW"	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Unit Kerja (Kepala Unit Kerja) Key Risk Owner in Work Unit Level (Head of Work Unit)	Pemilik Risiko di tingkat Unit Kerja (Kepala Seksi & staf) Risk Owner in Work Unit level (Section Head & Staff)
		Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project Level (Project Leader)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
	Pemilik Risiko Kunci di tingkatan Proyek (Pimpinan Proyek) Key Risk Owner in Project Level (Project Leader)	Atasan terkait (sesuai Standar Respon Risiko) Relevant Superior (according to Risk Response Standard)
		Pemilik Risiko di tingkatan Proyek (Manajemen Proyek) Risk Owner in Project Level (Project Management)
		Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)
	Divisi Manajemen Risiko Risk Management Division	Para Pemilik Risiko Kunci (berserta Pemilik Risiko) di tiap tingkatan perusahaan Key Risk Owners (and Risk Owner) in each level of the Company
		Pemangku kepentingan eksternal (persetujuan atasan terkait Divisi Manajemen Risiko) External stakeholders (approval of relevant supervisor related to Risk Management Division)
		Pemangku kepentingan internal terkait lainnya (auditor internal dsb.) Other relevant internal stakeholders (internal auditors, etc)

Divisi Manajemen Risiko

Melalui Surat Keputusan Direksi No. DU.059/KP.503/KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pegawai/Pejabat di Lingkungan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dan SK Direksi No. DU. 058/LT.101/KI-14 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), Direksi telah menunjuk Sudirman, Sarjana Akuntansi (S1) dan bekerja di PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) sejak tahun 1984 sampai sekarang, sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko yang juga menangani masalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).

Sistem Manajemen Mutu

BKI mengembangkan sistem manajemen mutu (QMS) atas dasar ISO 9001:2008, SNI 17020, SNI 17025, dan standar *Quality System for Certification Scheme - International Association of Classification Societies* (QSCS-IACS). QMS BKI telah disertifikasi oleh badan sertifikasi independen *United Kingdom Assurance System* (UKAS) pada tahun 1999.

Risk Management Division

With the Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.059/KP.503/KI-14 of 30 January 2014 on the Discharge and Appointment of Employees/Officers of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) and the Letter of Decision of the Board of Directors No. DU.058/LT.101/KI-14 of 30 January 2014 on the Improvement of the Organizational Structure of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), the Board of Directors has appointed Sudirman, BA Accounting and working at PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) since 1984 until now, as Head of the Risk Management Division who also handles *Good Corporate Governance* (GCG) matters and *Excellent Performance Evaluation Criteria*.

Quality Management System

BKI develops its quality management system (QMS) based on the standards of ISO 9001:2008, SNI 17020, SNI 17025, and *Quality System for Certification Scheme - International Association of Classification Society* (QSCS-IACS). The QMS of BKI has been certified by the independent certification body *United Kingdom Assurance System* (UKAS) in 1999.

Pusatnya adalah Quality Assurance Center (QAC), yang sekaligus berperan sebagai penanggung jawab pengembangan, implementasi, dan kontrol sistem. QAC memantau pelaksanaan fungsi QMS pada setiap unit kerja.

Masing-masing kepala unit kerja bertanggung jawab atas pemahaman QMS secara konseptual, komunikasi dan sosialisasi perkembangan QMS, evaluasi efektivitas QMS, ketersediaan sumber daya QMS, serta perbaikan QMS secara berkesinambungan di unit kerjanya.

Kepuasan Pelanggan

Unit produksi diharuskan memahami kebutuhan pemakai jasa dan mengoptimalkan pelayanan terkait. Khusus kegiatan jasa klasifikasi dan statutoria, kepuasan pelanggan diartikan sebagai terpenuhinya segala permintaan dan kebutuhan pemakai jasa sepanjang tidak menyimpang dari peraturan klasifikasi dan statutoria, dan BKI telah melaksanakan *Services Level Agreement* (SLA).

Manajemen secara konsisten mengevaluasi kebutuhan pelanggan dan kepuasan pelanggan. Hasil evaluasi tersebut dikomunikasikan dengan unit kerja terkait dalam hal ini Divisi Hubungan Pelanggan, sehingga mendorong upaya perbaikan QMS secara berkesinambungan.

Kendali Mutu

Kontrol terhadap kualitas dilakukan oleh beberapa pihak, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kepala Cabang/Wakil Kepala Cabang: mengawasi langsung kegiatan produksi di cabang;
2. Kepala Divisi Sistem Manajemen melakukan audit internal di setiap unit kerja;
3. Kepala Satuan Pengawasan Intern melakukan pemeriksaan internal dalam hal keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
4. Principal Surveyor melakukan pemeriksaan langsung terhadap survei lapangan;
5. Divisi survei melakukan verifikasi laporan survei untuk memastikan pelaporan sesuai prosedur; dan
6. Badan akreditasi independen melakukan audit eksternal dua kali dalam satu tahun.

The core of the system is the Quality Assurance Center (QAC), which also acts as the unit in charge of the development, the implementation, and the control of the system. The QAC monitors the implementation of the QMS function at every work unit.

Each work unit head is responsible for the conceptual understanding of QMS, the communication and socialization of QMS, the evaluation of QMS effectivity, the availability of QMS resources, and the continuous improvement of QMS of his or her work unit.

Customer Satisfaction

Production units have to understand the need of the users of their services and optimize related services. In the case of classification and statutory services, customer satisfaction is understood as the fulfilment of all demands and needs of the service users as long as they do not deviate from classification and statutory rules, and BKI has implemented the *Services Level Agreement* (SLA).

The Management consistently evaluates the needs and the satisfaction of customers. The results of the evaluation are communicated with the related work unit, particularly the Customer Relation Division, in order to drive continuous improvement of QMS.

Quality Control

Quality control is conducted by several parties, with the following regulation:

1. The Branch Head or the Deputy supervises directly the production activities of the branch;
2. The Head of the Management System Division conducts internal audits at each work unit;
3. The Head of the Internal Control Unit conducts internal inspections in terms of finance, operations, and compliance towards prevailing rules and regulations
4. The Principal Surveyor conducts direct inspection related to field surveys;
5. The Survey Division conducts survey report verification to ensure that the reporting has followed existing procedures; and
6. The independent accreditation body conducts external audits two times per year.

Perkara Penting

Pada tahun 2015, baik perusahaan, anggota Dewan Komisaris, maupun anggota Direksi tidak terlibat perkara penting yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, kinerja keuangan, dan pelaporan keuangan.

Sanksi Administratif

BKI belum mencatatkan saham ataupun efek lainnya di bursa.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

BKI memiliki sistem nilai yang menentukan etika kerja dan etika bisnis. Etika kerja menata nilai perusahaan sehingga menjadi pedoman perilaku. Sementara itu, etika bisnis menata nilai mengenai: integritas dalam berusaha; data perusahaan dan kerahasiaan informasi; pernyataan palsu, klaim palsu, dan konspirasi; penyelewengan dan penyimpangan; benturan kepentingan dalam hasil survei; benturan kepentingan dalam pengadaan; serta benturan kepentingan dalam aktivitas sampingan.

Nilai Perusahaan

- Integritas: karyawan mengembangkan kepribadian etis dan selalu memperjuangkan kebenaran melalui kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, dan dedikasi yang tinggi, dengan menjunjung tinggi nama baik perusahaan;
- Profesionalisme: setiap karyawan memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik dan melampaui sasaran yang ditetapkan melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan;
- Kerjasama: karyawan berusaha untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan kerja tim untuk mencapai tujuan bersama melalui sikap dan perilaku empirik, proaktif, percaya, dan terbuka;
- Pelayanan Prima: karyawan bersikap dan berperilaku ramah, menebar salam, santun, ikhlas, proaktif dalam melayani, demi kepuasan pelanggan;
- Sadar Lingkungan: karyawan berperan aktif untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja, dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja dan masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan, serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja;
- Kepuasan Pelanggan: karyawan memberikan kepuasan kepada pemakai jasa melalui produk dan pelayanan prima yang bermutu, dilandasi etos kerja

Material Legal Cases

In 2015, the company, members of the Board of Directors, and members of the Board of Directors were not involved in legal cases that may influence the company's reputation, financial performance, and financial reporting.

Administrative Sanctions

BKI has not listed its shares or other securities at any bourse.

Code of Ethics and Corporate Culture

BKI has a value system that guides its work ethics and business ethics. The work ethics organize corporate values as code of conducts. Meanwhile, the business ethics organize values about: business integrity; corporate data and information confidentiality; false statements, false claims, and conspiracy; fraud and deviation; conflicts of interests in survey results; conflict of interests in procurement; conflict of interests in side activities.

Corporate Values

- Integrity: employees develop an ethical personality and always uphold the truth by being honest, disciplined, a role model, as well as high dedication and maintaining the company's good reputation;
- Professionalism: every karyawan is highly committed to reach the best result and surpass targets given to him or her by way of innovating and continuously improving;
- Cooperation: employees strive to unite their strengths and explore potencies of each individual through synergy and team work to reach common goals and adhere to empiric, proactive, trusting, and open attitude and behavior;
- Service Excellence: employees have a proactive attitude that is marked by friendliness, politeness, and sincerity towards customer satisfaction;
- Environmental Awareness: employees actively conserve the natural environment, the work environment, and the business environment, by maintaining good relations with partners and communities, developing healthy and pleasant work atmospheres, and prioritizing occupational health and safety;
- Customer Satisfaction: employees ensure satisfaction of customers by providing quality products and

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

bertindak segera, responsif, disiplin, kerja keras, kreatif, bersih, dan baik sangka.

services, based on an ethos that emphasizes prompt action, responsiveness, discipline, hard work, creativity, cleanliness, and trustfulness.

Integritas dalam Berusaha

BKI mendorong integritas dalam berusaha melalui penerapan *GCG Code*; audit dan pengenaan sanksi terkait tindakan ilegal, tidak wajar, dan melanggar norma. Secara khusus perusahaan melarang anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan terlibat transaksi yang bertentangan dengan hukum dan prinsip GCG.

Business Integrity

BKI upholds integrity in conducting business through the implementation of a *GCG Code*; audit and sanctioning of illegal, unfair, and unethical actions. Particularly, the company prohibits members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and employees to become involved in transactions that violate the law and GCG principles.

Data Perusahaan dan Kerahasiaan Informasi

BKI memelihara catatan yang akurat dan andal mengenai aktivitas usaha dan operasional secara berkelanjutan. Kebijakan perusahaan melarang Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengungkapkan informasi rahasia, namun memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menyetujui pengungkapan informasi rahasia dalam kondisi khusus.

Corporate Data and Information Confidentiality

BKI maintains continuous, accurate and reliable records of its business and operational activities. The company's policy forbids the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees to disclose confidential information, but authorizes the Board of Directors to reveal confidential information in special conditions.

Pernyataan Palsu, Klaim Palsu, dan Konspirasi

Seluruh jajaran perusahaan yang berkaitan dengan tugas pemasaran, *drawing approval*, pelaksanaan survei dan inspeksi, proses sertifikasi, pembuatan kontrak/perjanjian dan administrasi keuangan, termasuk akuntansi, harus menyadari pentingnya pernyataan yang akurat dan klaim yang benar, termasuk pernyataan lisan dan tertulis. Kesengajaan menyampaikan pernyataan atau klaim yang tidak benar atau yang menyesatkan atau yang melibatkan adanya konspirasi dengan orang lain untuk merugikan pihak lain dapat mengakibatkan dikenakannya hukuman administratif, pidana dan perdata bagi personil yang bersangkutan dan pihak yang terlibat, termasuk mitra kerja perusahaan dan pegawainya.

False Statements, False Claims, and Conspiracy

All personnel of the company that are related to marketing duties, *drawing approval*, surveys and inspections, certification process, design of contracts/agreements and financial administration, including accountancy, have to realize the importance of accurate statements, true claims, including verbal and written statements. Deliberately making false or misleading statements or claims or that may create conspiracy with other people to the disadvantage of other parties could result in administrative, criminal and civil punishment for the personnel and parties involved, including the company's partners and their employees.

Penyelewengan dan Penyimpangan

BKI melarang setiap bentuk penyelewengan dan penyimpangan sebagai berikut :

- Pelanggaran terhadap peraturan perusahaan;
- Berlaku tidak jujur atau berbohong dalam kaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan;
- Penggelapan, penghilangan, atau pemindahtanganan tanpa otoritas;
- Pemalsuan atau manipulasi surat berharga perusahaan;
- Penyalahgunaan aset perusahaan;
- Pengalihan kas, surat berharga atau aset perusahaan

Fraud and Deviation

BKI forbids the following forms of fraud and deviation:

- violation of company rules;
- dishonesty or deceit related to the implementation of duties;
- fraud, omission, or unauthorized transfer;
- falsification or manipulation of the company's securities;
- misuse of company assets;
- transfer of cash, securities or company assets for personal use or interest;
- handling and reporting of transactions that do not

untuk keuntungan pribadi;

- Penanganan dan pelaporan transaksi tidak sesuai prosedur dan peraturan perundang-undangan;
- Pemalsuan catatan akuntansi atau laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lain yang merugikan perusahaan.

Benturan Kepentingan dalam Keputusan Hasil Survei

Seluruh jajaran BKI harus senantiasa menjaga independensi dalam pengambilan keputusan, pembuatan rekomendasi, perumusan keputusan hasil survei, serta pembuatan laporan. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, aspek keselamatan sesuai peraturan perundang-undangan menjadi prioritas utama.

Benturan Kepentingan dalam Pengadaan

Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen dan karyawan tidak boleh berpartisipasi dalam kegiatan pengadaan yang melibatkan perusahaan di mana yang bersangkutan atau keluarga yang bersangkutan mempunyai andil atau kepemilikan saham yang signifikan, atau mempunyai kepentingan finansial tertentu.

Benturan Kepentingan dengan Aktivitas Sampingan

Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan karyawan tidak boleh mengikuti aktivitas sampingan yang menurunkan kemampuan yang bersangkutan dalam memenuhi tugas pekerjaannya. Keterlibatan dalam aktivitas sampingan yang diizinkan tidak boleh mengurangi independensi dan obyektivitas dalam mengambil keputusan. Permohonan izin untuk melakukan aktivitas sampingan harus mendapat persetujuan dari Direksi atau pejabat yang berwenang.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

BKI tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

BKI telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran yang dikukuhkan dengan Keputusan Direksi No. DU.060C/LT.101/KI-14 tanggal 5 Februari 2014 tentang Pedoman Pelaporan Pelanggaran/ *Whistle Blowing System* (WBS). Sistem ini dikembangkan dengan azas menjamin kerahasiaan pelapor di lingkungan kerja.

Setiap karyawan dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap Pedoman GCG secara pribadi melalui surat yang ditujukan kepada Direktur Utama atau Kepala SPI dalam hal terlapor bukan

comply with procedures and prevailing rules and regulations;

- falsification of accounting records and the company's financial report for personal interests or other interests that can harm the company.

Conflict of Interests in Decisions on Survey Results

All personnel of BKI has to uphold at all time independency in decision-making, recommending, making decisions on survey results, and reporting. In the case conflict of interests occurs, the safety aspect and rules and regulations are the prime priority.

Conflict of Interests in Procurement

The Board of Commissioners, the Board of Directors, the Management, and employees are not allowed to participate in procurement activities that involve companies where they or their families have a certain stake or own a significant portion of shares, or have a certain financial interest.

Conflict of Interests in Side Activities

The Board of Commissioners, the Board of Directors, the Management, and the employees are not allowed to engage in side activities that may lower their capabilities in fulfilling their job duties. Engagement in side activities is allowed as long as it does not lower the independency and objectivity in decision-making. Requests for permission to conduct side activities have to be approved by the Board of Directors or an authorized officer.

Employee Share Ownership Program

BKI does not have an employee share ownership program.

Whistleblowing System

BKI has a whistleblowing system that was made official with the Decision of the Board of Directors No. DU.060C/LT.101/KI-14 of 5 February 2014 about Guidelines for Reporting Violations/Whistle Blowing System (WBS). The system has been developed with the principle of safeguarding the identity of the whistleblower in the work environment.

Every employee can make reports about possible violations of GCG Guidelines, personally through letters that are directed to the President Director or the ICU Head in the case the alleged person is not a Director. In

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

merupakan anggota Direksi. Apabila terlapor merupakan anggota Direksi, laporan ditujukan kepada Komisaris Utama.

Setiap laporan wajib disidik oleh tim investigasi yang dibentuk secara ad hoc oleh Direktur Utama atau Komisaris Utama. Tim ini bekerja secara independen, dengan menjaga integritas dan akuntabilitasnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja tim investigasi.

Tim investigasi wajib menindaklanjuti setiap laporan yang dianggap sah, serta melaporkan perkembangan tindak lanjut laporan yang bersangkutan kepada Direktur Utama, dengan tembusan kepada anggota Direksi.

the case that the alleged person is a Director, the report is aimed to the President Commissioner.

Every report must be followed up by an investigation team that has been formed on an ad hoc basis by the President Director or the President Commissioner. The team works independently and guards its integrity and accountability. Nevertheless, the company will still conduct monitoring and evaluation of the investigation team's performance.

The investigation team must follow up every legitimate report, and report the progress of the follow up to the President Director, with a copy circulated to the members of the Board of Directors.



**TUMBUH
BERSAMA
PEMANGKU
KEPENTINGAN
TERDEKAT**

**Growing
Together
with the Closest
Stakeholders**





world-class
classification
society

BKI dituntut untuk memiliki standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pelestarian Lingkungan yang tinggi.

BKI is demanded to operate within a strict standard of Occupational Health and Safety and Environmental Preservation.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

BKI menganut prinsip *corporate citizenship*, dimana sebuah entitas bisnis hadir tidak hanya mengemban misi ekonomi bagi pemegang saham, tetapi juga mengemban misi sosial bagi pemangku kepentingan yang lebih luas.

Program tanggung jawab sosial BKI terbagi menjadi dua bagian yang dikembangkan atas dasar kebijakan yang sama, yaitu komitmen untuk tumbuh bersama lingkungan sosial dan alam serta menjaga hubungan dengan karyawan, konsumen maupun masyarakat umum sebagai pemangku kepentingan Perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pelestarian Lingkungan

BKI dituntut untuk memiliki standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pelestarian Lingkungan yang tinggi. Tuntutan ini datang dari industri dimana BKI bergerak, misalnya industri perkapalan dan pelayaran, pertambangan, mineral, kimia dasar, dan industri energi.

BKI memastikan aset dan lokasi usaha, serta fasilitas terkait, telah memenuhi persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja, serta pelestarian lingkungan, sesuai

BKI adopts the principle of corporate citizenship, where a business entity is present not only to fulfill its economic mission for shareholders but also carries an important social mission for a broader range of stakeholders.

In BKI, there are two parts of corporate social responsibility programs, both are developed under the same basic principle, that is the commitment to grow alongside social and natural environment and also maintain relationship with employees, consumers and general public as a part of the Company's broad Stakeholders

Occupational Health and Safety and Environmental Preservation

BKI is demanded to operate within a strict standard of Occupational Health and Safety and Environmental Preservation. This demand comes from industries in which BKI provides services such as shipping and shipyard, mining, mineral, basic chemical and energy industry.

BKI ensures its assets and business locations and its related facilities have met the strict requirement of occupational health and safety and environmental





PROGRAM KEMITRAAN

Pada tahun 2015, Program Kemitraan memprioritaskan pembinaan kepada

Usaha Kecil serta **Koperasi Unit Desa (KUD)**



PARTNERSHIP PROGRAM

In 2015, the Partnership Program prioritized the Advocacy of

Small Enterprises as well as **Village-based Cooperatives (KUD)**

peraturan perundang-undangan. Secara khusus, BKI melengkapi pekerja dengan alat kerja, sarana dan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh surveyor dan inspektor. BKI pun telah merumuskan dan mensosialisasikan manual kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan (*HSE Manual*).

preservation according to the prevailing regulations. Specifically, BKI equips employees with working tools and proper safety equipment for all surveyors and inspectors. BKI has also formulated and socialized the Health, Safety, and Environment (HSE) manual.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Sebagai BUMN, BKI menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL/CSR) berdasarkan :

1. Keputusan Menteri BUMN No. Per-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang perubahan Keputusan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan pengusaha kecil dan Program Bina Lingkungan;
2. Surat Edaran Sekretaris Kementerian BUMN No. SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan pengusaha kecil dan Program Bina Lingkungan;
3. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan PT. Biro Klasifikasi

Partnership and Community Development Programs

The legal basis for BKI Partnership and Community Development programs (PKBL/ CSR) are:

1. The Decision of the Minister of SOEs No. Per-20/ MBU/2012 of 27 December 2012 replacing the Decision of the Minister of SOEs No. Per-05/ MBU/2007 of 27 April 2007 on the Partnership Programs of SOEs with small enterprises and Community Development Programs;
2. The Circulating Letter of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SE-433/MBU/2003 of 16 September 2003 on Guidelines for Implementing the Partnership Programs of SOEs with small enterprises and Community Development Programs;
3. The Technical Guidelines of the Partnership Program and the Community Development Program of PT

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report



Indonesia (Persero) dalam Keputusan Direksi No. DU.142/KP.903/KI-04 tanggal 27 Oktober 2004, DU.281/KP.903/KI-11 tanggal 30 Desember 2012, dan DU.086/KP.903/KI-14 tanggal 25 Februari 2014 4. RKAP PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tahun 2014;

4. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan Tahun 2015, PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero).

Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) as elaborated in the Decision of the Board of Directors No. DU.142/KP.903/KI-04 dated October 27, 2004, DU.281/KP.903/KI-11 dated December 30, 2012, and DU.086/KP.903/KI-14 dated February 25, 2014;

4. The 2015 Annual Work Plan and Budget of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero).

Program Kemitraan dikembangkan untuk mencapai tujuan:

1. Mengembangkan dan menciptakan iklim usaha yang sehat dan menjaga tata hubungan yang mendorong kondisi saling menunjang antara BUMN, koperasi dan swasta, khususnya pengusaha kecil, menengah dan koperasi;
2. Mendorong koperasi dan usaha kecil dan menengah sebagai lembaga ekonomi rakyat yang mampu melaksanakan, meningkatkan dan mengembangkan usahanya secara lebih efektif dan lebih efisien, serta dapat memberikan nilai tambah dan manfaat yang lebih besar bagi para anggotanya dan masyarakat di sekitarnya.

Pada tahun 2015, Program Kemitraan memprioritaskan pembinaan kepada usaha kecil, baik perorangan maupun badan, serta Koperasi Unit Desa (KUD), terutama KUD Calon Mandiri.

Sumber dan Penggunaan Dana Program Kemitraan pada tahun 2015 secara ringkas adalah sebagai berikut :

The Partnership Program is developed with the aims of:

1. developing and fostering a healthy business climate and to uphold a network of relationships that promotes synergies between SOEs, cooperatives and private companies, particularly small-medium enterprises and cooperatives;
2. supporting cooperatives and small and medium enterprises as peoples' economic institutions that are able to conduct, enhance, and develop their businesses to become more effective and efficient, and are able to create higher added value and benefits for their members and the surrounding communities.

In 2015, the Partnership Program prioritized the advocacy of small enterprises, both individual and organizations, as well as Village-based Cooperatives (KUD), particularly KUD Calon Mandiri.

The 2014 Partnership Programs Sources of Funding and the Use of Funds are stated as follows:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Uraian / Description	2015	2014
Dana Tersedia / Available Funds		
1. Saldo Awal / Beginning Balance		2.311.359.108
2. Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina / Share of Profits from Mentoring SOE		-
3. Pengembalian Pinjaman / Loan Payments		1.413.280.356
a. Pokok / Principal		
b. Jasa Administrasi / Administrative Charges		239.453.776
c. Jasa Giro / Checking Account Charges		44.456.466
4. Angsuran Belum Teridentifikasi / Unidentified Payments		8.900.000
5. Pendapatan Lain-Lain / Other Income		1.170.000
Jumlah Dana Tersedia / Sum of Available Funds		4.018.619.706
Penggunaan Dana / Use of Funds		
Pinjaman Kemitraan / Partnership Loan		
1. DKI Jakarta / DKI Jakarta		475.000.000
2. Jogjakarta / Jogjakarta		535.000.000
3. Jawa Barat / West Java		235.000.000
4. Jawa Timur / East Java		205.000.000
5. Jawa Tengah / Central Java		710.000.000
6. Sumatera Utara / North Sumatera		-
7. Sulawesi Selatan / South Sulawesi		-
8. Kalimantan Barat / West Kalimantan		-
9. Dana Pembinaan / Mentoring Funds		47.690.100
Jumlah / Total		2.207.690.100
10. Beban Pembinaan / Mentoring Expenses		53.134.100
11. Beban Umum & Administrasi / General & Administrative Expenses		11.569.285
12. Beban dan Pengeluaran Lainnya / Other Expenses and Charges		2.431.000
Jumlah / Total		67.134.385
Jumlah Penggunaan Dana / Use of Funding		2.274.824.485
Saldo Akhir / Ending Balance		1.743.795.221

Berdasarkan sektor industri, Dana Program Kemitraan pada tahun 2015 tersalurkan melalui 168 unit Mitra dengan total nilai pinjaman mencapai Rp 3,9 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, maka baik jumlah unit maupun nilai penyaluran Program Kemitraan mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, dana Program Kemitraan tersalurkan ke 102 unit dengan total nilai sebesar Rp 2,2 miliar.

Rincian penyaluran dana Program Kemitraan berdasarkan sektor industri dapat dilihat pada tabel dibawah:

Based on industry sector, the funds allocated through Partnership Program in 2015 were channeled to 168 Partner units with total loan disbursement in amount of Rp 3.9 billion. Compared to 2014, both the number of receiving Partner unit and loan disbursed increased in 2015. In 2014, the Partnership Program funds were channeled to 102 Partner units with total loan disbursement of Rp 2.2 billion.

The details of loan disbursed under Partnership Program according to industry sector is presented in table:

No	Sektor / Sector	2015		2014	
		Jml. Unit Number of Units	Nilai Amount	Jml. Unit Number of Units	Nilai Amount
1	Industri / Industrial	55	1.495.000.000	11	320.000.000
2	Perdagangan / Trade	69	1.525.000.000	43	930.000.000
3	Pertanian / Agriculture	5	90.000.000	28	440.000.000
4	Peternakan / Farm	3	70.000.000	2	65.000.000
5	Perikanan / Fishery	2	10.000.000	-	-
6	Jasa / Services	34	765.000.000	18	405.000.000
	Jumlah / Total	168	3.955.000.000	102	2.160.000.000
7	Dana Pembinaan / Development Fund		54.250.000		47.690.100
	Jumlah / Total	168	4.009.250.000	102	2.207.690.100

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

Sementara itu untuk Program Bina Lingkungan, BKI menyalurkan dana sebesar Rp 1,45 miliar untuk berbagai program bina lingkungan. Rincian penggunaan dana untuk program bina lingkungan disajikan pada tabel dibawah:

Meanwhile for Community Development Programs, BKI channeled total funds of Rp 1.45 billion for various community activities. The detail of use of funds for community development program is presented on the table below:

Uraian / Description	2015	2014
Dana Tersedia / Available Funds		
1. Saldo Awal / Beginning Balance	1.204.105.658	496.060.135
2. Pengembalian Dana Kepada BUMN Pembina / Funds Return to Mentoring SOE	(1.203.242.017)	-
3. Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina / Share of Profits from Mentoring SOE	1.581.698.881	2.000.000.000
4. Jasa Giro / Checking Account Interests	6.952.235	1.759.748
5. Pendapatan Lain-Lain / Other Income	-	186.118.959
Jumlah Dana Tersedia / Available Funding	1.589.514.757	1.799.121.773
Penggunaan Dana / Use of Funding		
1. Bantuan BUMN Peduli / SOE Care Assistance	-	-
2. Bantuan Bencana Alam / Natural Disaster Relief	-	424.405.634
3. Bantuan Pendidikan dan Pelatihan / Training and Development Assistance	252.767.700	314.750.000
4. Bantuan Peningkatan Kesehatan / Health Improvement Assistance	13.000.000	61.862.500
5. Prasarana / Sarana Umum / Public Infrastructure and Facilities	103.706.000	51.920.000
6. Sarana Ibadah / Religious Facilities	475.455.000	428.375.000
7. Pelestarian Alam / Environment Conservation	11.000.000	-
8. Pengentasan Kemiskinan / Poverty Alleviation	600.794.000	191.317.450
Jumlah / Total	1.451.697.700	1.472.630.584
9. Beban Pembinaan / Mentoring Expenses	-	-
10. Beban Adm & Umum / General and Administrative Expenses	4.973.553	6.902.600
11. Beban dan Pengeluaran Lainnya / Other Expenses and Charges	-	-
Jumlah / Total	4.973.553	6.902.600
Jumlah Penggunaan / Total Use of Funding	1.456.671.253	1.479.833.184
Saldo Akhir / Ending Balance	132.843.504	1.204.105.658



NO. LAPORAN : 88.260216 LAIGSR



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

31 DESEMBER 2015

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	136
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	137
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 31 DESEMBER 2015	139
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015	141
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015	142
LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015	143
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015	144



PT. BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

HEAD OFFICE

Address : Jl. Yos Sudarso No. 38 - 39 - 40, Tanjung Priok, JAKARTA - 14320, INDONESIA
 Phone : (62 - 021) 4301017, 4301703, 4300993 Facsimile : (62 - 021) 43936175, 43901973
 PO BOX : 1010/JKU
 E-mail : ho@bki.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015 PT. BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kami atas nama Direksi PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), menyatakan bahwa :

1. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015;
2. Laporan keuangan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Februari 2016
 Untuk dan atas nama Direksi

Direktur Utama

Direktur Keuangan & Adm.


RUDYANTO




TIMBUL TAMBUNAN



**GHAZALI, SAHAT
DAN REKAN**
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Nomor Izin Usaha : Kep - 304/KM.5/2005
Tanggal 14 September 2005
SENTRA BISNIS ARTHA GADING NIAGA
Blok E, No. 9, Jl. Boulevard Artha Gading,
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240
Telephone : +62-21 - 45852846, 45861183
 +62-21 - 45861184, 45861185
Fax. : +62-21 - 45845591
Website : www.sahatpardede.com
Website : www.iapa.net



Nomor: 88.260216 LAIGSR

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Laporan keuangan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 25 Februari 2015. Sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan tahun 2015, kami telah mengaudit penyesuaian karena penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja, yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali, termasuk laporan posisi keuangan ketiga tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 seperti dijelaskan dalam Catatan 3. Menurut opini kami, penyesuaian tersebut sesuai dan telah diterapkan dengan benar.

Kantor Akuntan Publik
GHAZALI, SAHAT DAN REKAN




GHAZALI, SAHAT & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Handoko Tripriyono, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0990

26 Februari 2016

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Penyajian Kembali)	1 Januari 2014 (Penyajian Kembali)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	2.c, 4	174.528.905.053	173.581.209.834	106.935.791.089
Piutang Usaha				
Pihak Berelasi	2.d, 2.f, 5	32.852.687.560	25.558.858.096	16.884.556.539
Pihak Ketiga	2.d, 5	222.135.307.808	233.981.180.785	158.130.653.646
Penyisihan piutang usaha	2.d, 5	(35.254.112.181)	(26.092.514.920)	(16.832.832.433)
Tagihan bruto				
Pihak Berelasi	2.e, 2.f, 6	16.281.560.363	1.294.951.759	-
Pihak Ketiga	2.e, 6	21.203.901.188	37.861.800.670	2.604.988.348
Aset dimiliki untuk dijual (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar tahun 2015 Rp10.458.092.680, tahun 2014 Rp19.954.486.397 dan tahun 2013 Rp21.822.278.370)	2.k, 7	12.880.416	296.619.845	296.619.856
Uang Muka	8	12.474.289.598	1.244.957.543	1.242.351.040
Pajak Dibayar Dimuka	2.m, 16.a	64.915.150.933	53.975.652.711	39.466.335.026
Biaya Dibayar Dimuka	9	2.990.767.706	3.465.652.897	1.702.130.924
Aset lancar lainnya	10	682.983.261	483.617.056	1.231.891.306
Jumlah Aset Lancar		512.824.321.705	505.651.986.276	311.662.485.341
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tetap				
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar tahun 2015 Rp71.660.298.772 dan tahun 2014 Rp65.430.292.026)	2.h, 2.j, 11	158.635.609.782	137.993.544.246	127.713.897.697
Aset Pajak Tangguhan	2.m, 16	17.092.222.244	19.785.740.038	11.775.218.532
Aset tidak lancar lainnya	12	749.939.795	853.572.103	604.073.260
Jumlah Aset Tidak Lancar		176.477.771.821	158.632.856.387	140.093.189.489
JUMLAH ASET		689.302.093.526	664.284.842.663	451.755.674.830

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Penyajian Kembali)	1 Januari 2014 (Penyajian Kembali)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang Usaha				
Pihak Ketiga	13	1.275.725.043	8.235.738.209	2.096.995.560
Hutang lain-Lain				
Pihak Berelasi	2.f, 14	4.024.787.293	5.331.110.142	-
Pihak Ketiga	14	15.358.252.276	11.775.687.944	10.709.948.100
Utang biaya				
Pihak Berelasi	2.f, 15	2.555.574.350	3.061.336.301	2.507.792.042
Pihak Ketiga	15	51.343.572.646	23.883.292.163	11.847.701.614
Utang pajak	2.m, 16.c	56.238.757.913	110.021.000.425	68.269.857.558
Utang bruto				
Pihak Berelasi	2.f, 17	56.160.000	77.350.817	-
Pihak Ketiga	17	6.984.253.310	8.974.064.713	4.610.232.563
Liabilitas jangka pendek lainnya	18	280.535	14.226.000	2.450.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		137.837.363.366	171.373.806.714	100.044.977.437
Liabilitas Jangka Panjang				
Imbalan Kerja	2.n, 19	43.781.183.365	64.676.450.183	42.958.665.215
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		43.781.183.365	64.676.450.183	42.958.665.215
Jumlah Liabilitas		181.618.546.731	236.050.256.897	143.003.642.652
EKUITAS				
Modal saham				
Tahun 2015 dan 2014 modal dasar 600.000 saham, tahun 2013 modal dasar 180.000 saham, masing-masing nilai nominal per lembar saham Rp1.000.000.				
Tahun 2015 dan 2014 modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 255.000 lembar saham, tahun 2013 sebesar 45.000 lembar saham.				
	20	255.000.000.000	255.000.000.000	45.000.000.000
Saldo laba				
Saldo laba yang dicadangkan	21	184.178.635.642	56.412.145.284	177.249.593.141
Saldo laba yang belum dicadangkan		56.810.816.039	121.458.214.451	76.631.417.643
Pendapatan Komprehensif				
- Keuntungan / (Kerugian) Aktuarial Bersih		8.938.576.769	(7.333.822.260)	8.637.333.587
- Selisih kurs penjabaran laporan keuangan mata uang asing entitas luar negeri		2.755.518.345	2.698.048.291	1.233.687.807
Jumlah Ekuitas		507.683.546.795	428.234.585.766	308.752.032.178
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		689.302.093.526	664.284.842.663	451.755.674.830

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
PENDAPATAN	2.l, 22	706.648.960.946	756.660.228.022
BEBAN JASA	2.l, 23	(256.133.510.770)	(167.792.040.336)
LABA KOTOR		450.515.450.176	588.868.187.686
BEBAN USAHA			
Beban Pemasaran dan Humas	2.l, 24	8.882.685.389	7.661.683.022
Beban Administrasi dan Umum	2.l, 25	347.747.200.664	384.137.637.871
Jumlah Beban Usaha		356.629.886.053	391.799.320.892
LABA USAHA		93.885.564.123	197.068.866.793
Pendapatan lain-lain	2.l, 26	21.726.682.779	11.973.191.924
Beban lain-lain	2.l, 26	(7.586.283.523)	(7.187.026.057)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		14.140.399.256	4.786.165.867
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		108.025.963.379	201.855.032.660
PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.m, 16	(30.234.088.886)	(54.600.209.000)
Pajak Tangguhan	2.m, 16	2.730.615.215	2.686.802.891
Jumlah Pajak Penghasilan		(27.503.473.671)	(51.913.406.109)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		80.522.489.708	149.941.626.551
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	26	57.470.054	1.464.360.484
Keuntungan/(Kerugian) Aktuaria	26	21.696.532.039	(21.294.874.462)
Pajak Penghasilan Terkait	26	(5.424.133.010)	5.323.718.616
Total Pendapatan komprehensif		16.329.869.083	(14.506.795.363)
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		96.852.358.791	135.434.831.189

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Cadangan Modal	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Pendapatan Komprehensif Lain	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2013	45.000.000.000	177.249.593.141	76.631.417.643	9.871.021.394	308.752.032.178
Pembentukan cadangan umum	-	89.162.552.143	(89.162.552.143)	-	-
Kapitalisasi cadangan umum ke Modal Disetor	210.000.000.000	(210.000.000.000)	-	-	-
Dividen	-	-	(15.952.277.600)	-	(15.952.277.600)
Lab a tahun berjalan*)	-	-	149.941.626.551	-	149.941.626.551
Selisi h kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing entitas luar negeri	-	-	-	1.464.360.484	1.464.360.484
Dampak Penyesuaian PSAK 24 (Revisi 2013) Imbalan Kerja	-	-	-	(15.971.155.847)	(15.971.155.847)
Saldo per 31 Desember 2014	255.000.000.000	56.412.145.284	121.458.214.451	(4.635.773.969)	428.234.585.767
Pembentukan cadangan umum	-	127.766.490.358	(127.766.490.358)	-	-
Dividen	-	-	(14.500.000.000)	-	(14.500.000.000)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	-	(2.903.397.762)	-	(2.903.397.762)
Lab a tahun berjalan	-	-	80.522.489.708	-	80.522.489.708
Selisi h kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing entitas luar negeri	-	-	-	57.470.054	57.470.054
Keuntungan/(Kerugian) Aktuaria - Bersih	-	-	-	16.272.399.029	16.272.399.029
Saldo per 31 Desember 2015	255.000.000.000	184.178.635.642	56.810.816.040	11.694.095.114	507.683.546.795

*) Setelah Penyajian Kembali Dampak Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja.

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
- Pembayaran dari pelanggan	789.862.166.555	657.343.356.270
- Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(612.649.879.165)	(481.852.035.588)
Kas yang diperoleh dari operasi	177.212.287.390	175.491.320.682
- Penerimaan lain-lain	13.167.413.936	8.072.766.912
- Pembayaran pajak penghasilan	(135.485.872.266)	(66.979.668.411)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	54.893.829.060	116.584.419.183
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(39.166.722.444)	(36.180.975.345)
Penjualan aset tetap	2.516.489.015	3.464.559.125
Penambahan/(pengurangan) uang jaminan	107.497.350	729.693.382
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(36.542.736.079)	(31.986.722.838)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen	(14.500.000.000)	(15.952.277.600)
Pembayaran dana program bina lingkungan	(2.903.397.762)	(2.000.000.000)
Pembayaran Tantiem	-	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(17.403.397.762)	(17.952.277.600)
Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	947.695.219	66.645.418.745
Kas dan Setara Kas Awal Periode	173.581.209.834	106.935.791.089
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	174.528.905.053	173.581.209.834

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum.

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), selanjutnya disebut "Perusahaan" merupakan peralihan dari PN Biro Klasifikasi Indonesia yang didirikan tanggal 1 Juli 1964. Peralihan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan dibuat oleh Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 57 tahun 1977 tanggal 21 April 1977 yang diperbaiki dengan Akta Nomor 35 tanggal 19 Oktober 1978 dan telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor Y.A.5/345/1978 tanggal 7 November 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1979 tanggal 6 Februari 1979 (Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tahun 1999).

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 14 tanggal 11 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan H. Umaman Mansjur, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2005 tentang pendirian, pengurusan, pengawasan dan pembubaran Badan Usaha Milik Negara, dan perkembangan kebutuhan pengelolaan Perusahaan, perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, perubahan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-03102AH.01.02 tahun 2009 tanggal 14 Januari 2009.

Perusahaan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1977 berubah menjadi PT (Persero) yang merupakan peralihan dari PN Biro Klasifikasi Indonesia yang didirikan tanggal 1 Juli 1964. PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) bertugas untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa klasifikasi, sertifikasi, konsultasi dan supervisi di bidang kelautan serta industri jasa pada umumnya, agar terjamin keselamatan jiwa dan benda dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas yang mandiri.

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Bidang Usaha Klasifikasi dan Registrasi Kapal, yaitu:
 - Pemeriksaan kontruksi, pengawasan dan pengujian serta pencatatan sertifikasi klas dan registrasi kapal;
 - Pengujian dan sertifikasi material dan komponen;
 - Pengujian dan penerbitan sertifikasi kualitas juru las, inspektur las dan ahli las;
 - Melaksanakan pemeriksaan dan sertifikasi aktivitas statutoria yang mendapat otorisasi dari Pemerintah Republik Indonesia, maupun pemerintah negara lain;
 - Bertindak sebagai agen dan/atau mewakili klasifikasi asing/konsultan asing; dan
 - Melaksanakan sertifikasi sesuai standar Internasional.
- b) Bidang Komersil (Konsultasi & Supervisi), yaitu:
 - Konsultasi dan supervisi di bidang kelautan dan industri minyak dan gas, panas bumi serta pertambangan pada umumnya;
 - Penilaian, perencanaan, dan pengawasan dibidang teknologi kelautan dan industri minyak dan gas, panas bumi serta pertambangan pada umumnya;
 - Pelatihan keahlian teknik dan non teknik dibidang teknologi kelautan dan industri minyak dan gas, panas bumi serta pertambangan pada umumnya;
 - Kegiatan jasa rekayasa, jasa konstruksi dan jasa pemborongan non konstruksi dibidang instalasi minyak dan gas, panas bumi serta industri pertambangan pada umumnya.
- c) Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk properti, perkantoran, apartemen, dan perhotelan.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan

Kantor Pusat PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) berdomisili di Jakarta Jl. Yos Sudarso No 38-40, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14320. Jumlah seluruh unit kerja yaitu Kantor Pusat dan cabang adalah berjumlah 40 unit kerja, yang terdiri dari 2 (dua) segmen usaha yaitu segmen Klasifikasi 18 unit kerja dan segmen Komersil berjumlah 21 unit kerja. Kantor Pusat dan unit produksi masing-masing segmen adalah sebagai berikut:

Unit Kerja Kantor Cabang Segmen Klasifikasi sebagai berikut:

No.	Cabang Segmen Klasifikasi	No.	Cabang Segmen Klasifikasi
1	Cabang Utama Klas Tanjung Priok	10	Cabang Madya Klas Belawan
2	Cabang Utama Klas Batam	11	Cabang Madya Klas Pontianak
3	Cabang Utama Klas Samarinda	12	Cabang Klas Makassar
4	Cabang Utama Klas Surabaya	13	Cabang Klas Sorong
5	Cabang Utama Klas Singapore	14	Cabang Klas Jambi
6	Cabang Madya Klas Palembang	15	Cabang Klas Ambon
7	Cabang Madya Klas Semarang	16	Cabang Klas Bitung
8	Cabang Madya Klas Banjarmasin	17	Cabang Klas Cirebon
9	Cabang Madya Klas Cilegon	18	Cabang Klas Pekanbaru

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-12/MBU/2014 tanggal 15 Januari 2014 dan Nomor: SK-93/MBU/2014 tanggal 30 April 2014 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

31 Desember 2015

Komisaris Utama	:	Sukatno
Komisaris	:	Minto Widodo
Komisaris	:	Erwin Rosmali
Komisaris	:	Faisal Ahmad

Susunan Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-12/MBU/2014 tanggal 15 Januari 2014 dan Nomor: SK-93/MBU/2014 tanggal 30 April 2014 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

31 Desember 2014

Komisaris Utama	:	Sukatno
Komisaris	:	Minto Widodo
Komisaris	:	Erwin Rosmali
Komisaris	:	Faisal Ahmad

Direksi

Dewan Direksi, yaitu Direktur Utama bertugas mulai 19 Desember 2013 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: SK-424/MBU/2013, Direktur Klasifikasi mulai tanggal 3 Agustus 2012 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: SK-284/MBU/2012, Direktur Komersil mulai tanggal 5 Maret 2013 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: SK-175/MBU/2013 dan Direktur Keuangan dan Administrasi berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: SK-32/MBU/2014 tanggal 5 Februari 2014. Susunan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

Direksi

31 Desember 2015

Direktur Utama	:	Rudiyanto
Direktur Keuangan & Administrasi	:	Timbul Tambunan
Direktur Klasifikasi	:	Iman Satria Utama
Direktur Komersil	:	Ibrahim Gause

31 Desember 2014

Direktur Utama	:	Rudiyanto
Direktur Keuangan & Administrasi	:	Timbul Tambunan
Direktur Klasifikasi	:	Iman Satria Utama
Direktur Komersil	:	Ibrahim Gause

Pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 789 orang dan 1.016 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Perusahaan disusun oleh Direksi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2015. Prinsip akuntansi yang penting telah diterapkan secara konsisten dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan Keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, yaitu yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan Keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun tertentu dinyatakan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan Keuangan disajikan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung (*direct method*) dan dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam Laporan Keuangan ini disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Keuangan (ISAK)

1) Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan an:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Keuangan (ISAK) (lanjutan)

2) Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Penerapan awal terhadap PSAK dan ISAK tidak berdampak terhadap pelaporan atau perhitungan nilai dalam laporan keuangan.

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

Beberapa standar akuntansi dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan entitas anak namun berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah 1 Januari 2015.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015

- PSAK 1 (2014), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1
- PSAK 4 (2014), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4
- PSAK 15 (2014), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28
- PSAK 24 (2014), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19
- PSAK 46 (2015), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12
- PSAK 48 (2015), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36
- PSAK 50 (2015), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32
- PSAK 55 (2015), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39
- PSAK 60 (2015), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7
- PSAK 65, "Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IFRS 10
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13
- ISAK 26 (2015), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat", yang diadopsi dari IFRIC 9

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan uang jaminan atas penerbitan bank garansi berdurasi jangka pendek. Sebagai Aset Keuangan, Kas dan Setara kas dicatat pada tanggal perolehannya pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi.

d. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi yaitu jumlah tercatat awal dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Piutang usaha mencerminkan jumlah yang telah ditagihkan kepada pelanggan atas jasa yang telah dilakukan. Adapun jumlah yang ditagihkan mengacu pada termin kontrak yang telah disepakati dengan pelanggan.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Piutang usaha (lanjutan)

Penyisihan Piutang tak tertagih dihitung secara kolektif dengan menggunakan *roll - rate model*. Adapun parameter *probability of default* dan *loss given default* yang dipergunakan dalam model tersebut diperoleh dari hasil survei data empiris Perusahaan selama 3 sampai dengan 5 tahun terakhir.

e. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja mencerminkan pekerjaan jasa yang sampai dengan tanggal pelaporan keuangan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar biaya jasa yang terjadi, ditambah laba (rugi) yang diakui, dikurangi dengan termin penagihan yang telah diajukan.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Yang Berelasi

Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) menyatakan bahwa karyawan kunci adalah termasuk pihak-pihak yang berelasi, pada paragraf 16 mensyaratkan pengungkapan kompensasi terhadap manajemen kunci. Berdasarkan definisi pada paragraf 09 menyatakan sebagai berikut: "Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur dan komisaris (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari entitas".

Dengan ketaatan kepada PSAK tersebut, pengungkapan kompensasi terhadap manajemen kunci adalah sebagai berikut:
 Jumlah gaji & tunjangan untuk beban Komisaris dan Direksi

31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rp12.156.045.971	Rp12.025.419.822

Definisi terkait lainnya adalah "Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah". Pengungkapan transaksi dengan BUMN berupa rekening bank dan deposito, piutang dan utang kepada BUMN adalah sebagaimana disajikan pada catatan 32 dalam laporan ini.

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing yang terjadi sepanjang tahun dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi nilai tukar yang diakibatkan penjabaran dikreditkan atau dibebankan ke perhitungan laba rugi periode berjalan.

Kurs tengah yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dolar Amerika (USD)	13.795	12.474
Dolar Singapura (SGD)	9.751	9.406
EURO	15.070	15.044

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap

Perusahaan telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) mengenai "Aset Tetap" dengan memilih menggunakan model biaya dalam mengukur aset tetapnya sebagaimana tersebut dalam paragraf 30. Sesuai dengan metode tersebut, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Aset tetap kecuali hak atas tanah, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double declining method), kecuali bangunan/ gedung disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Umur Manfaat (tahun)</u>
Bangunan	20 – 40 Tahun
Kendaraan bermotor roda 2	4 – 5 Tahun
Kendaraan bermotor roda 4	5 -8 Tahun
Inventaris	4 – 16 Tahun

Biaya Perolehan Aset Tetap setelah dikurangi estimasi nilai residunya disusutkan selama estimasi umur manfaat Aset Tetap yang bersangkutan. Setiap akhir periode pelaporan keuangan dilakukan kaji ulang terhadap estimasi umur manfaat dan nilai residu aset tetap. Penyesuaian beban penyusutan sebagai hasil kaji ulang tersebut diperlakukan secara prospektif.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya pemugaran, dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang aset tetap, dikapitalisasi. Aset yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap yang bersangkutan tercermin dalam operasi tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

i. Aset Tak Berwujud

Pengungkapan aset tak berwujud adalah berdasarkan PSAK 19 (revisi 2010) dalam paragraf 08 didefinisikan bahwa Aset tak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Jika piranti lunak bukan merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya, maka piranti lunak komputer diperlakukan sebagai aset tak berwujud, namun jika piranti lunak merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya maka diperlakukan sebagai aset tetap.

j. Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung, biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut dan biaya-biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset selama masa pembangunan. Akumulasi biaya aset dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut siap untuk dipergunakan.

k. Aset Dimiliki Untuk Dijual

Aset dimiliki untuk dijual merupakan aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara untuk dijual. Aset ini dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Jika nilai buku aset belum mencapai Rp 1, maka penyusutan untuk tahun bersangkutan hanya selama beberapa bulan sampai diterbitkannya Surat Persetujuan dari Menteri Negara BUMN. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap yang bersangkutan tercermin dalam operasi tahun berjalan.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Jasa secara bertahap sesuai tahap kemajuan yang dicapai pada tiap-tiap akhir bulan. Akun Tagihan Bruto di Laporan Posisi Keuangan mencerminkan pekerjaan yang masih dalam tahap penyelesaian pada akhir periode pelaporan keuangan.

Biaya operasi yang digolongkan sebagai beban jasa adalah meliputi biaya-biaya langsung dan overhead yang dapat diatribusikan langsung atau dialokasikan secara sistematis kepada tiap-tiap kontrak. Biaya-biaya yang tidak memenuhi kriteria biaya jasa digolongkan sebagai beban usaha. Beban usaha diakui pada saat terjadinya.

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan jumlah penuh dengan menggunakan metode kewajiban. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

n. Imbalan Jangka Panjang Bagi Karyawan

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan jangka panjang bagi karyawan yaitu meliputi Imbalan Pensiun, Imbalan Balas Jasa dan Pengabdian, Imbalan Cuti Besar serta Imbalan DPLK. Pengakuan dan pengukuran beban serta pembentukan provisi sebagai konsekuensi dari keempat program imbalan tersebut dihitung secara aktuarial dengan menggunakan metode dan asumsi sebagai berikut:

1. Metode aktuarial yang dipergunakan : *Projected Unit Credit*.
2. Tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini manfaat imbalan mengacu pada tingkat imbal hasil surat utang negara yang berdurasi relatif sama dengan rata-rata sisa masa kerja karyawan atau rata-rata sisa jatuh tempo pembayaran manfaat kepada karyawan.
3. Tingkat kenaikan gaji dasar mengacu pada rata-rata kenaikan gaji dasar pada periode-periode sebelumnya.
4. Laba / rugi aktuarial yang terjadi tidak diakui sekaligus, melainkan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja karyawan untuk jumlah yang melebihi 10 % dari asset program atau 10 % dari nilai kini liabilitas.
5. Beban jasa lalu yang sudah vested diakui sekaligus, sedangkan untuk yang belum vested diamortisasi selama sisa periode sampai dengan menjadi vested.

o. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, kebijakan akuntansi atas aset dan kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi
 Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui di laporan laba atau rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan. Sebuah aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.
- (ii) Pinjaman dan piutang
 Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak terpengaruh oleh pasar aktif. Pinjaman dan piutang awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman dan piutang terdiri dari piutang usaha dan piutang lainnya.

2. Kewajiban keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- (i) Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi
 Kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan. Sebuah kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.
 Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan kewajiban keuangan yang dimaksud termasuk dalam "laba/rugi selisih kurs".
- (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
 Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, dan obligasi.

3. Estimasi nilai wajar

Perusahaan menggunakan harga pasar untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan yang aktif diperdagangkan di pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal neraca yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

p. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat berbagai estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas serta pengungkapan aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Akun-akun yang kemungkinan merupakan estimasi dan asumsi antara lain: Penyisihan piutang, Liabilitas imbalan kerja, Pajak penghasilan - Pajak Kini, Beban Bonus serta akun-akun terkait. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Perubahan kebijakan dan pengungkapan akuntansi

Penerapan PSAK 24, Imbalan Kerja (Revisi 2013)

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013) secara retrospektif pada periode berjalan sesuai dengan ketentuan provisi yang diatur dalam standar revisi tersebut. Laporan posisi keuangan dari periode komparasian awal (1 Januari 2014) dan pos komparasian terkait karenanya disajikan kembali.

3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

a. Reklasifikasi Laporan Keuangan

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2013) untuk penyajian laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 untuk tujuan perbandingan.

Akun-akun per 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 (Sebelum Reklasifikasi)	Reklasifikasi	31 Desember 2014 (Sesudah Reklasifikasi)
Aset			
Uang Muka	-	1.244.957.543	1.244.957.543
Pajak Dibayar Dimuka	-	53.975.652.711	53.975.652.711
Biaya Dibayar Dimuka	-	3.465.652.897	3.465.652.897
Aset Lancar Lainnya	8.891.756.594	(8.408.139.538)	483.617.056
Liabilitas			
Hutang Pajak	59.742.876.812	50.278.123.613	110.021.000.425
	31 Desember 2013 (Sebelum Reklasifikasi)	Reklasifikasi	31 Desember 2013 (Sesudah Reklasifikasi)
Aset			
Uang Muka	-	1.242.351.040	1.242.351.040
Pajak Dibayar Dimuka	-	39.466.335.026	39.466.335.026
Biaya Dibayar Dimuka	-	1.702.130.924	1.702.130.924
Aset Lancar Lainnya	6.443.235.269	(5.211.343.963)	1.231.891.306
Liabilitas			
Hutang Pajak	31.070.384.531	37.199.473.027	68.269.857.558

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

b. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Ikhtisar saldo sebelum dan sesudah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 (Sebelum Penyajian Kembali)	Penyesuaian	31 Desember 2014 (Sesudah Penyajian Kembali)
Aset			
Aset Pajak Tangguhan	2.971.980.640	16.813.759.399	19.785.740.039
Liabilitas			
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	16.817.194.855	(47.859.255.328)	64.676.450.183
Ekuitas			
Saldo Laba Yang Belum Dicapangkan	145.169.888.120	23.711.673.669	121.458.214.451
Penghasilan komprehensif - Keuntungan / (Kerugian) Aktuaria - Bersih		7.333.822.260	(7.333.822.260)

Ikhtisar saldo sebelum dan sesudah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013 (Sebelum Penyajian Kembali)	Penyesuaian	31 Desember 2013 (Sesudah Penyajian Kembali)
Aset			
Aset Pajak Tangguhan	2.678.802.121	9.096.416.411	11.775.218.532
Liabilitas			
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14.016.170.291	(28.942.494.924)	42.958.665.215
Ekuitas			
Saldo Laba Yang Belum Dicapangkan			
Penghasilan komprehensif - Keuntungan / (Kerugian) Aktuaria - Bersih	-	(8.637.333.587)	8.637.333.587

	31 Desember 2014 (Sebelum Penyajian Kembali)	Penyesuaian	31 Desember 2014 (Sesudah Penyajian Kembali)
Beban Usaha			
Beban Administrasi dan Umum	386.515.751.930	2.378.114.059	384.137.637.871
Jumlah Beban Usaha	394.177.434.952	2.378.114.059	391.799.320.893
Laba Usaha	194.690.752.734	2.378.114.059	197.068.866.793
Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan			
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	293.178.519	2.393.624.372	2.686.802.891
Pajak Penghasilan	54.307.030.481	2.393.624.372	51.913.406.109
Laba Bersih	145.169.888.120	4.771.738.431	149.941.626.551
Pendapatan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan/(Kerugian) Aktuaria - Bersih	-	(15.971.155.847)	(15.971.155.847)
Jumlah Pendapatan/(Rugi) Komprehensif Lain	1.464.360.484	(15.971.155.847)	(14.506.795.363)
Laba Komprehensif	146.634.248.605	(11.199.417.416)	135.434.831.189

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kas		
Rupiah	1.099.452.011	1.054.253.230
SGD (2015: SGD 1.528; 2014: SGD 5,03)	14.895.043	47.275
Jumlah Kas	1.114.347.054	1.054.300.505
Bank		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.192.947.933	43.645.042.410
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.713.867.286	11.369.470.864
PT Bank Jabar Banten	62.239.003	209.203.637
Jumlah Valuta Rupiah	48.969.054.220	55.223.716.911
Mata uang asing:		
Dolar Amerika:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015: USD2.96.727; 2014: USD2.142.132,6)	10.993.817.370	26.720.962.178
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015: USD2.142.132,6; 2014: USD2.142.132,6)	350.431.076	2.366.552.808
Dolar Singapura:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015: SGD631.147; 2014: SGD150.654,11)	1.078.241.027	8.717.409.841
Overseas Express Bank Singapura (2015: SGD248.693,20; 2014: SGD707.645,35)	2.523.014.304	2.339.206.521
Jumlah Bank Mata Uang Asing	14.945.503.779	40.144.131.348
Jumlah Bank	63.914.557.999	95.367.848.259
	31 Desember 2015	31 Desember 2015
Deposito Berjangka:		
Rupiah:		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah	9.000.000.000	9.000.000.000
PT Bank BNI (Persero) Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Syariah	-	9.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000.000.000	21.000.000.000
PT Bank Bukopin	12.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Jabar Banten	19.000.000.000	19.000.000.000
PT Bank BRI (Persero) Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank BRI Syariah	-	12.000.000.000
PT Bank Muamalat	37.500.000.000	-
Jumlah Deposito	109.500.000.000	77.000.000.000
Jaminan Bank Garansi Jangka Pendek	-	159.061.070
Jumlah Kas dan Setara Kas	174.528.905.053	173.581.209.834

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Jaminan Bank garansi jangka pendek adalah uang di bank unit produksi yang sementara tidak dapat digunakan karena dijadikan jaminan garansi bank dalam durasi jangka pendek.

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Deposito berjangka:		
Tingkat suku bunga	4,5% - 9,5%	4,5% - 9,5%
Jangka waktu	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan

5. PIUTANG USAHA

Saldo piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Usaha Berelasi		
PT Pertamina (Persero) Dit. Hilir Bidang Perkapalan	15.079.269.816	22.891.753.684
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	1.109.631.083	59.682.240
PT Sucofindo (Persero)	7.457.720.458	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	4.880.496.037	-
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	3.295.110.466	2.586.422.172
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	1.030.459.700	21.000.000
Jumlah Piutang Usaha Berelasi	32.852.687.560	25.558.858.096
Piutang Usaha Pihak Ketiga		
Conocophillips Indonesia Inc. Ltd	6.026.416.047	-
PT Chevron Pacific Indonesia	5.785.940.147	-
Cnooc Ses Ltd.	4.036.842.749	-
Bureau Veritas	1.386.250.387	1.291.592.984
KSO HK-Moeladi Promatcon	3.182.385.450	-
Anugerah Wijaya Bersaudara	1.713.026.327	-
Star Energy (Kakap) Ltd.	1.518.041.053	-
PT Synco Synergy	1.466.956.746	1.467.911.546
Lain-lain (dibawah 1Milyar)	197.019.448.902	231.221.676.255
Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga	222.135.307.808	233.981.180.785
Jumlah Piutang Usaha	254.987.995.368	259.540.038.881
Dikurangi penyisihan piutang	(35.254.112.181)	(26.092.514.920)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	219.733.883.187	233.447.523.961

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Saldo piutang usaha dirinci berdasarkan jenis usaha jasa dan penyisihan piutang sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Jasa Klasifikasi	107.943.807.201	138.822.463.562
Piutang Jasa Komersil	147.044.188.167	120.717.575.319
Sub Jumlah	254.987.995.368	259.540.038.881
Dikurangi penyisihan piutang	(35.254.112.181)	(26.092.514.920)
Jumlah Piutang Usaha	219.733.883.187	233.447.523.961

Rincian piutang berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1 sampai dengan 12 bulan	210.221.117.917	233.624.557.694
13 sampai dengan 24 bulan	25.286.368.496	12.416.621.163
25 sampai dengan 36 bulan	6.351.976.062	6.098.219.117
Di atas 36 bulan	13.128.532.893	7.400.640.907
Jumlah Piutang Usaha	254.987.995.368	259.540.038.881

Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sesuai dengan PSAK tersebut, Perusahaan telah melakukan penilaian kecukupan penyisihan piutang tak tertagih pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, pada tanggal 31 Desember 2015 Perusahaan menambah penyisihan piutang usaha sebesar Rp9.161.597.262, sehingga saldo penyisihan piutang per 31 Desember 2015 berjumlah Rp35.254.112.182. Tambahan penyisihan tersebut seluruhnya dibebankan pada tahun 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang telah dibentuk cukup memadai untuk mengantisipasi kerugian piutang tak tertagih.

Ikhtisar mutasi saldo penyisihan piutang usaha per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	26.092.514.920	16.832.832.433
Penyisihan yang dibentuk	9.161.597.262	9.259.682.487
Saldo akhir tahun	35.254.112.182	26.092.514.920

6. TAGIHAN BRUTO

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Nilai kontrak pekerjaan	96.518.790.657	146.366.110.826
Rata-rata progress penyelesaian pekerjaan	39%	28%
Diakui dalam Tagihan Bruto	37.485.461.551	39.156.752.429

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. TAGIHAN BRUTO (lanjutan)

Rincian tagihan bruto per pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tagihan Bruto Berelasi		
PT Pertamina EP	10.657.911.310	-
PT. Pertamina (Persero)	3.576.229.905	631.044.418
PT Antam (Persero) Tbk	623.369.739	-
PT Pertamina Gas	477.125.000	-
Kementrian Kelautan & Perikanan	454.645.378	-
PLTU Cilacap	137.049.772	-
PT Pertamina Hulu Energi	-	371.857.341
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	104.714.386	129.600.000
PT. Pertamina Drilling Services Indonesia	-	162.450.000
PT.Pertamina UBEP Limau	250.514.873	-
Jumlah Tagihan Bruto Berelasi	16.281.560.363	1.294.951.759
Tagihan Bruto Pihak Ketiga		
Chevron Indonesia	1.453.566.642	2.797.103.200
PT Badak Natural Gas Liquefaction	1.001.529.498	-
Cnoocs Ses. Ltd.	407.499.386	-
PT. Petro Storindo Energi	320.666.017	-
PT Gatramas Internusa	130.191.453	-
PT Pupuk Kaltim	158.474.576	-
PT Bandar Krida	-	520.000.000
PT Sertco Quality	-	331.256.250
American Bureau Of Shipping	-	319.958.100
PT SGS Indonesia	-	309.700.000
PT Profab Indonesia	-	259.601.749
EMP Malacca Strait SA	-	171.000.000
PT Riau Prima Energi	-	151.610.000
PT PBM Olah Jasa Andai	-	144.900.000
PT Petrolog Indah	-	111.571.010
PT Schlumberger GN	-	108.300.000
Lain-lain (dibawah Rp100juta)	17.731.973.616	32.636.800.361
Jumlah Tagihan Bruto Pihak Ketiga	21.203.901.188	37.861.800.670
Jumlah Tagihan Bruto	37.485.461.551	39.156.752.429

Seluruh saldo tagihan bruto di atas mencerminkan nilai pekerjaan segmen Komersil dan Klas yang per 31 Desember 2015 dan 2014 masih dalam tahap penyelesaian dan belum dilakukan penagihan termin.

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET DIMILIKI UNTUK DIJUAL

	2015				
	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklasifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
<u>Harga Perolehan:</u>					
Kendaraan	11.563.073.401	1.966.340.498	6.512.963.035	-	7.016.450.864
Inventaris gol I	3.918.544.069	6.285.836.203	9.240.275.894	-	964.104.378
Inventaris gol II	2.521.261.131	3.371.149.967	5.565.702.869	-	326.708.229
Inventaris gol III	2.163.709.625	26.795.263	26.795.263	-	2.163.709.625
Jumlah Harga Perolehan	20.166.588.226	11.650.121.931	21.345.737.061	-	10.470.973.096
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Aset tersedia dijual - Kendaraan	19.869.968.381	11.650.121.903	21.061.997.604	-	1.045.8092.680
Nilai Buku	296.619.845				12.880.416
	2014				
	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklasifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
<u>Harga Perolehan:</u>					
Kendaraan	13.515.383.401	-	4.647.115.000	2.694.805.000	11.563.073.401
Inventaris gol I	3.918.544.069	-	-	-	3.918.544.069
Inventaris gol II	2.521.261.131	-	-	-	2.521.261.131
Inventaris gol III	2.163.709.625	-	-	-	2.163.709.625
Jumlah Harga Perolehan	22.118.898.226	-	4.647.115.000	2.694.805.000	20.166.588.226
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Aset tersedia dijual - Kendaraan	21.822.278.370	-	3.863.965.386	1.911.655.397	19.869.968.381
Nilai Buku	296.619.856				296.619.845

Aset tersedia untuk dijual adalah berdasarkan surat Dewan Komisaris No. A.013/DK.201/V/KI-13 tanggal 22 Mei 2013 perihal Persetujuan Penghapusbukuan Aset yang mengacu pada Keputusan RUPS PT. BKI (Persero) tanggal 4 Juni 2013 tentang Pengesahan RKAP tahun buku 2013 butir 5, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/2010 tentang Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap milik BUMN khususnya pasal 3 dan pasal 14.

Tata Cara pelaksanaan penjualan Aset dimaksud ditetapkan dalam SK Direksi No. DU.044/KP.008/KI-14 tanggal 21 Januari 2014 tentang Penetapan Nilai Harga Jual Minimum dan Tata Cara Penjualan & Penghapusbukuan Aktiva Tetap sesuai Surat Dewan Komisaris tentang Persetujuan Penghapusan Asset No.A.013/DK.201/V/KI-13 tanggal 22 Mei 2013.

8. UANG MUKA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Uang muka pembelian barang & jasa	12.291.789.598	1.244.957.543
Uang muka Unit PKBL	130.000.000	-
Jumlah Aset Lancar Lainnya	12.421.789.598	1.244.957.543

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Biaya Dibayar Dimuka - Sewa	1.836.534.730	2.656.778.415
Biaya Dibayar Dimuka - Asuransi	511.171.346	736.108.439
Biaya Dibayar Dimuka - Pemeliharaan	284.074.360	57.943.613
Biaya Dibayar Dimuka - Tunjangan Perumahan	111.233.334	4.400.000
Biaya Dibayar Dimuka - Survey Konsultasi & Supervisi	247.753.936	-
Biaya Dibayar Dimuka - Lain-lain	-	10.422.430
Jumlah Aset Lancar Lainnya	2.990.767.706	3.465.652.897

10. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Lain-lain	276.806.438	206.974.133
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	406.176.823	276.642.923
Jumlah Aset Lancar Lainnya	682.983.261	483.617.056

11. ASET TETAP DAN ASET DALAM PEMBANGUNAN

	2015				
	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklasifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Harga Perolehan:					
Tanah	14.622.366.818	-	-	-	14.622.366.818
Bangunan	82.527.087.946	1.192.472.920	644.528.231	14.166.240.743	97.241.273.378
Kendaraan bermotor	21.128.346.720	994.238.271	1.966.340.498	-	20.156.244.493
Inventaris gol I	35.244.919.735	7.287.989.684	6.285.836.203	-	36.247.073.216
Inventaris gol II	9.253.860.478	584.839.719	3.371.149.967	-	6.467.550.230
Inventaris gol III	28.886.462.228	18.166.990.031	26.795.263	-	47.026.656.996
Aset dalam pembangunan	11.760.792.348	10.940.191.819	-	(14.166.240.743)	8.534.743.424
Total Harga Perolehan	203.423.836.272	39.166.722.444	12.294.650.162	-	230.295.908.555
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	12.955.931.965	3.002.258.219	644.528.224	-	15.313.661.960
Kendaraan bermotor	10.422.226.643	4.448.962.715	1.966.340.491	-	12.904.848.867
Inventaris gol I	24.872.859.992	6.748.529.867	6.285.836.196	-	25.335.553.663
Inventaris gol II	6.163.104.643	1.013.486.278	3.371.149.960	-	3.805.440.961
Inventaris gol III	11.016.168.783	3.311.419.794	26.795.256	-	14.300.793.320
Total Akumulasi Penyusutan	65.430.292.026	18.524.656.873	12.294.650.127	-	71.660.298.772
Nilai Buku	137.993.544.246				158.635.609.782

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP DAN ASET DALAM PEMBANGUNAN (lanjutan)

	2014				
	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklasifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Harga Perolehan:					
Tanah	14.622.366.818				14.622.366.818
Bangunan	81.589.875.765	2.169.388.161	1.835.425.980	603.250.000	82.527.087.946
Kendaraan bermotor	22.013.281.084	1.815.370.636	5.500.000	(2.694.805.000)	21.128.346.720
Inventaris gol I	30.787.445.974	5.450.606.751	993.132.990	-	35.244.919.735
Inventaris gol II	8.886.105.944	1.415.651.881	1.047.897.347	-	9.253.860.478
Inventaris gol III	25.314.716.133	3.708.525.716	136.779.621	-	28.886.462.228
Aset dalam pembangunan	1.474.037.521	10.890.004.827	-	(603.250.000)	11.760.792.348
Total Harga Perolehan	184.687.829.239	25.449.547.972	4.018.735.938	(2.694.805.000)	203.423.836.273
	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklasifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	12.033.201.428	2.733.753.284	1.811.022.747	-	12.955.931.965
Kendaraan bermotor	9.634.404.768	2.704.977.271	5.500.000	1.911.655.397	10.422.226.642
Inventaris gol I	19.704.089.815	6.161.871.726	993.101.547	-	24.872.859.994
Inventaris gol II	6.554.458.848	637.903.894	1.029.258.099	-	6.163.104.643
Inventaris gol III	9.047.776.683	2.049.911.314	81.519.214	-	11.016.168.783
Total Akumulasi Penyusutan	56.973.931.542	14.288.417.489	3.920.401.607	1.911.655.397	65.430.292.027
Nilai Buku	127.713.897.697				137.993.544.246

Rincian mutasi aset dalam pembangunan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	11.760.792.348	1.474.037.521
Penambahan	10.940.191.819	10.890.004.827
Reklasifikasi ke aset bangunan	(14.166.240.743)	(603.250.000)
Per 31 Desember	8.534.243.424	11.760.792.348

Rincian aset dalam pembangunan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Bangunan - Kantor Pusat	7.276.129.144	9.047.439.820
Bangunan - Cabang Utama Komersil Cirebon	5.000.000	1.474.037.521
Bangunan - Kantor cabang Klas Cigading	250.214.280	103.265.000
Bangunan - Kantor cabang Klas Bitung	348.000.000	198.000.000
Bangunan - Kantor cabang Komersil Makassar	643.000.000	938.050.007
Bangunan - Kantor cabang Komersil Pekanbaru	11.900.000	-
Jumlah	8.534.243.424	11.760.792.348

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP DAN ASET DALAM PEMBANGUNAN (lanjutan)

Sebagian aset tetap perusahaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup untuk menutupi segala risiko yang mungkin timbul.

Manajemen perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai Aset tetap.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Jaminan Sewa	367.604.700	542.084.797
Jaminan pelaksanaan peserta tender	238.061.070	114.750.000
Nilai hak pakai atas tanah	196.737.305	262.316.406
dikurangi : akumulasi amortisasi	(52.463.280)	(65.579.100)
	749.939.795	853.572.103

Hak pemakaian atas tanah di atas adalah milik PT Pelabuhan Indonesia III yang berlokasi di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya untuk masa sampai dengan 2018.

13. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban Perusahaan atas bagian kerjasama kepada partner asing maupun dalam negeri yang pembayarannya dilakukan secara periodik. Saldo hutang usaha per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Hutang Usaha Pihak Ketiga		
Det Norske Veritas - GL	1.275.725.043	8.235.738.209
Jumlah Hutang Usaha Pihak Ketiga	1.275.725.043	8.235.738.209

14. HUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Hutang Lain-lain Pihak Berelasi:		
PT Telekomunikasi Indonesia	2.352.000.000	4.976.000.000
PT Asuransi Jasindo	-	114.404.343
Dana Pensiun PT BKI	1.007.863.600	-
Koperasi Pegawai BKI	664.923.693	240.705.799
Jumlah Hutang Lain-lain Berelasi	4.024.787.293	5.331.110.142
Hutang Lain-Lain Pihak Ketiga		
Wearnes Automotive, Pte. Ltd.	429.044.000	724.262.000
PT Pratita Prama Nugraha	146.305.000	3.702.508.069
PT Permata Sejahtera Buana	268.181.818	-
PT Global Solution	1.098.439.500	2.786.909.820
PT Graha Technosoft	-	1.726.788.516
CV Jasa Konstruksi Raya	-	716.625.000
Det Norske Veritas - GL	-	461.538.000
PT Dunia Saftindo	-	288.000.000
PT Setra Sari	-	281.096.000

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Hutang Lain-Lain Pihak Ketiga (lanjutan)		
PT Kharisma	218.933.000	218.933.000
Walton Empire, Pte. Ltd.	-	131.684.000
Asosiasi Independen Surveyor	-	105.000.000
PT Mitra Integrasi Informatika	2.969.000.000	-
PT Dynatech International	2.314.800.000	-
PT Savira Pratama Abadi	2.152.500.000	-
PT Rekayasa Solverindo	1.377.675.000	-
PT JW Marine Energy Consultant	729.000.000	-
PT Yodya Karya	684.494.040	-
PT Inti Segara Services	378.010.750	-
CV Revanza Agung	213.510.273	-
PT Skema Energi Asia	210.000.000	-
CV Orens Cakram	189.000.000	-
PT Multi Talenta Solution	174.675.000	-
Universitas Riau	171.000.000	-
PT Karyatama Cipta	138.471.960	-
CV.Fajar	130.750.000	-
PT PJ - Tek Mandiri	122.500.000	-
PT Pro Spec	114.000.000	-
Hotel Lor in Sentul	100.324.997	-
Lain-lain (dibawah Rp100 juta) sebanyak :	1.027.636.938	632.343.539
- Tahun 2015 : 61 kreditur; Tahun 2014 : 19 kreditur.		
Hutang Lain-Lain Pihak Ketiga	15.358.252.276	11.775.687.944
Jumlah Hutang Lain-lain	19.383.039.569	17.106.798.086

15. HUTANG BIAYA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Hutang Biaya Pihak Berelasi:		
Beban Direksi dan Komisaris	2.555.574.350	3.061.336.301
Hutang Biaya Lainnya:		
Beban Personel	22.916.507.772	19.891.063.672
Beban Perjalanan Dinas	-	3.539.997.782
Beban produksi konsultasi & supervisi	26.540.745.490	42.854.305
Beban fasilitas kerja	272.288.795	140.083.804
Beban pengembangan operasi	481.492.960	-
Beban Bina Lingkungan	-	259.562.500
Beban pemasaran	21.566.500	-
Beban pemeliharaan	28.795.000	-
Beban duka	-	-
Beban lainnya	1.082.176.129	9.730.100
Jumlah Hutang Biaya	53.899.146.996	26.944.628.464

Beban yang masih harus dibayar atas beban Personel dan beban Direksi dan Komisaris terdiri atas pembebanan atas insentif jasa produksi karyawan dan tantiem Direksi dan Komisaris yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dan dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
PPN Masukan	3.029.597.245	3.697.529.098
PPh pasal 23	7.578.553.688	-
PPh pasal 25	54.307.000.000	50.278.123.613
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	64.915.150.933	53.975.652.711

b. Taksiran Pajak Penghasilan

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pajak kini	(30.234.088.886)	(54.600.209.000)
Penghasilan/(beban) pajak tangguhan	2.730.615.215	2.686.802.891
Jumlah	(27.503.473.671)	(51.913.406.109)

c. Utang Pajak

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pajak Penghasilan Pasal 21 Wapu	9.484.488.762	32.705.870.250
Pajak Penghasilan Pasal 23 Wapu	214.265.486	599.140.734
Pajak Penghasilan Pasal 25	30.253.244.886	58.679.328.000
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	70.441.150
PPh Final	1.238.545.251	7.714.999
PPN masukan - Wapu	651.864.843	851.751.837
Pajak Pertambahan Nilai (Pajak Keluaran)	14.396.348.685	17.106.753.455
Jumlah	56.238.757.913	110.021.000.425

d. Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Setelah Penyajian Kembali)
Laba sebelum pajak	108.025.963.379	201.855.032.660
Beda tetap:		
Pendapatan jasa giro	(624.298.890)	(652.572.870)
Pendapatan bunga deposito	(7.291.929.818)	(3.654.516.903)
Pengembangan perusahaan	969.000.000	894.500.000
Biaya perolehan proyek	7.888.451.950	8.730.300.000
Rekreasi dan olahraga	148.000.000	142.000.000
Koreksi beban pendapatan tahun lalu	621.920.964	44.807.150

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi Fiskal (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Setelah Penyajian Kembali)
Beda tetap (lanjutan):		
Listrik, air, telepon (rumah dinas)	105.670.000	96.440.000
Cinderamata	72.000.000	67.500.000
Sumbangan dan biaya duka	99.117.098	124.034.400
Jumlah beda tetap	1.987.931.304	5.792.491.777
Beda waktu:		
Penyisihan piutang	9.161.597.262	9.259.682.487
Provisi Imbalan Kerja Jangka Panjang Karyawan	801.265.221	429.010.505
Penyusutan aset	959.598.378	1.064.618.572
Jumlah beda waktu	10.922.460.861	10.753.311.564
Taksiran laba kena pajak bersih tahun berjalan	120.936.355.544	218.400.836.001
Taksiran laba fiskal dibulatkan	120.936.355.544	218.400.836.001
Taksiran pajak penghasilan badan (25%)	30.234.088.886	54.600.209.000
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	-	488.119.000
Kredit pajak:		
Pajak Penghasilan pasal 23	7.578.553.688	5.452.227.123
Pajak Penghasilan pasal 24 Luar Negeri		1.733.896.490
Pajak Penghasilan pasal 25	54.307.000.000	43.092.000.000
Jumlah kredit pajak	61.885.553.688	50.278.123.613
Pajak penghasilan yang harus dibayar	(31.651.464.802)	4.810.204.387

e. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban adalah sebagai berikut:

	2015			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dibebankan pada Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Kewajiban manfaat karyawan	16.169.112.546	200.316.305	(5.424.133.010)	10.945.295.841
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.848.945.567	2.290.399.315		7.139.344.882
Penyusutan aset	(1.232.318.074)	239.899.595		(992.418.480)
Jumlah pajak tangguhan	19.785.740.039	2.730.615.215	(5.424.133.010)	17.092.222.244

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2014 (Setelah Penyajian Kembali)			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dibebankan pada Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Kewajiban manfaat karyawan	10.739.666.304	105.727.626	5.323.718.616	16.169.112.546
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.534.024.945	2.314.920.622		4.848.945.567
Penyusutan aset	(1.498.472.717)	266.154.643		(1.232.318.074)
Jumlah pajak tangguhan	11.775.218.532	2.686.802.891	5.323.718.616	19.785.740.039

	2013 (Setelah Penyajian Kembali)			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dibebankan pada Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Kewajiban manfaat karyawan	2.901.926.227	9.430.809.358	(1.593.069.281)	10.739.666.304
Penyisihan piutang ragu-ragu	673.232.265	1.860.792.680		2.534.024.945
Penyusutan aset	(593.189.932)	(905.282.785)		(1.498.472.717)
Jumlah pajak tangguhan	2.981.968.560	10.386.319.253	(1.593.069.281)	11.775.218.532

17. HUTANG BRUTO

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Bidang klasifikasi	4.014.833.737	5.077.494.912
Bidang Komersil	3.025.579.573	3.973.920.618
Jumlah	7.040.413.310	9.051.415.530

Utang Bruto untuk bidang klasifikasi dan bidang komersil adalah saldo uang muka survey yang diterima dari perusahaan pelayaran/rekanan yang akan diperhitungkan dengan invoice terbit yaitu pada saat pekerjaan telah selesai dilaksanakan.

Utang bruto berdasarkan rincian pelanggan untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Hutang Bruto Berelasi		
PT Pertamina (Persero)	56.160.000	77.350.817
Jumlah Hutang Bruto Berelasi	56.160.000	77.350.817
Hutang Bruto Pihak Ketiga		
Atlantic China Welding Consumables Inc.	173.979.199	-
PT. PANN	160.215.300	-
PT. Andika Jana Bhumi Sejahtera	140.724.564	-
Nippon Kaiji Kyokai	130.199.498	268.522.332
Sdr. Atoet Parantopo	123.101.000	-
Tonasa Lines	100.000.000	100.000.000
PT. PACC Ship Managers	98.094.000	98.094.000
PT. Pusaka Samudera Indonesia	87.712.590	87.712.590
PT. Mustika Alam Lestari	87.712.590	-
Bapak Maniji Nur untuk kapal berkat kurnia-01	70.730.000	-
PT. Nusantara Shipping Line	65.000.000	65.000.000
Dian Andriani	64.547.000	64.547.000

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG BRUTO (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Hutang Bruto Pihak Ketiga (lanjutan)		
Cnooc Ses. Ltd.	62.208.259	-
PT. Newship Nusa Bersama	62.065.300	62.065.300
Chosun Vina CO LTD	60.352.381	-
PT. Pelabuhan Borneo Karya Swadiri untuk kapal	59.620.000	-
PT. BH Marine & Offshore Engineering	57.312.400	157.016.800
PT. Indo Shipping	54.027.600	108.055.200
Suryo Anggoro	51.150.000	-
ABS Pacific Division Of American Bureau Of Shipping	-	650.342.250
PT. Lintas Utara Lines	-	117.100.000
Kapal Nayaka-III	-	106.480.000
PT. Capitol Nusantara	-	91.921.816
PT. BGP Indonesia	-	90.000.000
PT. SBHM Kasman	-	75.000.000
TMS Ship Management GMBH	-	71.489.950
Thome Ship Management PTE. LTD	-	68.446.769
PT. Pelayaran Jasa Samudera Shipping	-	61.792.500
KM. Prima Oasis	-	60.000.000
PT Global Bitumen Utama	-	58.310.000
Benhil Jakarta	-	58.000.000
Pangkal Pinang	-	57.640.000
PT. Muara Prima	-	56.430.000
Jakarta Pramuka	-	51.300.000
Teguh Susilo	-	51.000.000
PT. Active Marine	-	50.400.000
Lain-lain (dibawah 50 juta) sebanyak :	5.275.501.629	6.187.398.206
Jumlah Hutang Bruto Pihak Ketiga	6.984.253.310	8.974.064.713
Jumlah Hutang Bruto	7.040.413.310	9.051.415.530

18. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini merupakan iuran pegawai kepada DPLK BNI dan Dana Pensiun BKI, yaitu sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
DPLK BNI	280.535	1.550.000
Uang Muka lain-lain	-	12.676.000
Jumlah	280.535	14.226.000

19. PROVISI IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG KARYAWAN

a. Imbalan Dana Pensiun

Manfaat Pensiun diberikan kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun atau berhenti bekerja oleh sebab lainnya yang diatur dalam peraturan dana pensiun. Besarnya manfaat pensiun yang diberikan ditentukan oleh masa kerja karyawan dan besarnya Penghasilan Dasar Pensiun terakhir (gaji pokok ditambah tunjangan keluarga).

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PROVISI IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG KARYAWAN (lanjutan)

Pendanaan program pensiun ini dibentuk setiap bulan dari iuran karyawan sebesar 6% dan iuran yang ditanggung Perseroan sebesar 15,4% dari gaji dasar karyawan. Pengelolaan dana program pensiun dilakukan oleh Dana Pensiun PT Biro Klasifikasi Indonesia. Adapun peraturan dana pensiunnya yang terakhir kali ditetapkan oleh Keputusan Direksi PT. Biro Klasifikasi Indonesia No. B.0038D/KP903/KI-05 tanggal 01 Januari 2005 dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-049/KM.12/2006 tanggal 03 Agustus 2006.

Penetapan beban (pendapatan) imbalan pasca kerja program dana pensiun tahun 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban jasa kini	2.865.443.685	4.569.435.943
Beban bunga	7.186.259.819	5.708.888.246
-/- Imbalan Hasil investasi	4.775.128.161	4.760.710.369
Beban (pendapatan) yang diakui	5.276.575.343	5.517.613.820

Rekonsiliasi pendanaan imbalan pasca kerja program pensiun untuk tahun 2015 dan 2014:

	2015	2014
Nilai Kini Kewajiban	75.958.861.818	89.828.247.732
Nilai Wajar Aset	58.910.354.804	53.056.979.562
Status Pendanaan	17.048.507.014	36.771.268.170
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) yang diakui pada akhir periode	17.048.507.014	36.771.268.170

Rekonsiliasi biaya dibayar dimuka (cadangan) imbalan pasca kerja program pensiun pada posisi 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) awal	36.771.268.170	18.633.822.774	41.649.917.275
Beban (Pendapatan)	5.276.575.343	5.517.613.820	3.300.793.944
Pendapatan Komprehensif Lain	20.175.036.675	17.733.237.359	22.113.657.688
Iuran Pemberi Kerja	4.824.299.824	5.113.405.783	4.203.230.757
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) akhir periode	17.048.507.014	36.771.268.170	18.633.822.774

Asumsi Aktuarial

Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial tersebut di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Untuk perhitungan tahun 2013 dan 2014 berdasarkan laporan aktuaris No:184.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 184.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Untuk perhitungan tahun 2014 dan 2015 berdasarkan laporan aktuaris No:185.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 185.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali, adapun asumsi aktuarial yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Metode perhitungan yang dipergunakan : Projected Unit Credit.
- (2) Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 8% p.a. dan 9% p.a.
- (3) Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 10% p.a dan 10% p.a.
- (4) Tingkat kenaikan gaji berkala 5 % per tahun.
- (5) Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
- (6) Usia pensiun 56 tahun.
- (7) Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2015 adalah 483 orang.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PROVISI IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan Balas Jasa dan Pengabdian Masa Kerja

Penyelenggaraan Program Balas Jasa didasarkan pada Peraturan Direksi No.DU.249a/KP.106/KI-08 tanggal 31 Desember 2008. Manfaat Balas Jasa berupa pembayaran jumlah lumpsum diberikan kepada karyawan yang memasuki usia pensiun atau berhenti bekerja oleh sebab lain yang diatur dalam Peraturan Direksi tersebut. Adapun jumlah lumpsum yang diberikan ditentukan berdasarkan besarnya gaji terakhir dikalikan dengan angka indeks tertentu yang besarnya ditentukan oleh golongan gaji pegawai yang bersangkutan.

Adapun pengabdian masa kerja adalah imbalan yang diberikan kepada karyawan yang telah bekerja selama 25 tahun. Imbalan diberikan berupa uang penghargaan 1 (satu) kali THP (*Take Home Pay*), peniti emas 8 gram dan piagam penghargaan.

Penyelenggaraan program imbalan ini didanai secara internal Perusahaan.

Penetapan beban (pendapatan) imbalan balas jasa dan pengabdian masa kerja tahun 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban jasa kini	1.861.894.245	1.973.524.831
Beban bunga	2.150.897.096	1.762.657.578
-/- Imbalan Hasil investasi	-	-
Beban (pendapatan) yang diakui	4.012.791.341	3.736.182.409

Rekonsiliasi pendanaan imbalan balas jasa dan pengabdian masa kerja untuk tahun 2015 dan 2014:

	2015	2014
Nilai Kini Kewajiban	25.656.320.514	26.886.213.699
Nilai Wajar Aset	-	-
Status Pendanaan	25.656.320.514	26.886.213.699
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) yang diakui pada akhir periode	25.656.320.514	26.886.213.699

Rekonsiliasi biaya dibayar dimuka (cadangan) imbalan pasca kerja program pensiun pada posisi 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) awal	26.886.213.699	23.241.787.713	20.141.692.899
Pembayaran imbalan	3.712.098.549	3.656.703.508	2.199.426.205
Beban (Pendapatan)	4.012.791.341	3.736.182.409	2.388.477.379
Pendapatan Komprehensif Lain	1.530.585.977	3.564.947.085	2.911.043.640
Iuran Pemberi Kerja	-	-	-
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) akhir periode	25.656.320.514	26.886.213.699	23.241.787.713

Asumsi Aktuarial

Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial tersebut di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Untuk perhitungan tahun 2013 dan 2014 berdasarkan laporan aktuaris No:184.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 184.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Untuk perhitungan tahun 2014 dan 2015 berdasarkan laporan aktuaris No:185.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 185.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali. Adapun asumsi aktuarial yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PROVISI IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan Balas Jasa dan Pengabdian Masa Kerja (lanjutan)

- (1) Metode perhitungan yang dipergunakan : Projected Unit Credit.
- (2) Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 8% p.a. dan 9% p.a.
- (3) Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 10% p.a dan 10% p.a.
- (4) Tingkat kenaikan gaji berkala 5 % per tahun.
- (5) Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
- (6) Usia pensiun 56 tahun.
- (7) Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2015 adalah 630 orang.

c. Imbalan Cuti Besar

Perusahaan memberikan imbalan cuti besar sebesar 1 (satu) kali THP (*Take Home Pay*) yang diberikan setiap 5 tahun sekali pada saat karyawan menjalani hak cuti besar. Penyelenggaraan program imbalan ini didanai secara internal Perusahaan.

Penetapan beban (pendapatan) imbalan cuti besar tahun 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban jasa kini	426.428.887	414.620.420
Beban bunga	80.946.844	96.828.750
-/- Imbalan Hasil investasi	-	-
Laba/rugi aktuarial	490.202.080	656.477.026
Beban (pendapatan) yang diakui	997.577.811	1.167.926.196

Rekonsiliasi pendanaan imbalan balas jasa dan pengabdian masa kerja untuk tahun 2015 dan 2014:

	2015	2014
Nilai Kini Kewajiban	1.049.638.387	1.011.835.544
Nilai Wajar Aset	-	-
Status Pendanaan	1.049.638.387	1.011.835.544
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) yang diakui pada akhir periode	1.049.638.387	1.011.835.544

Rekonsiliasi biaya dibayar dimuka (cadangan) imbalan pasca kerja program pensiun pada posisi 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) awal	1.011.835.544	1.075.874.998	932.211.264
Pembayaran imbalan	959.774.968	1.231.965.650	772.895.289
Beban (Pendapatan)	997.577.811	1.167.926.196	916.559.023
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-
Iuran Pemberi Kerja	-	-	-
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) akhir periode	1.049.638.387	1.011.835.544	1.075.874.998

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PROVISI IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG KARYAWAN (lanjutan)

c. Imbalan Cuti Besar (lanjutan)

Asumsi Aktuarial

Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial tersebut di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Untuk perhitungan tahun 2013 dan 2014 berdasarkan laporan aktuaris No:184.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 184.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Untuk perhitungan tahun 2014 dan 2015 berdasarkan laporan aktuaris No:185.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 185.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali. adapun asumsi aktuarial yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Metode perhitungan yang dipergunakan : Projected Unit Credit.
- (2) Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 8% p.a. dan 9% p.a.
- (3) Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 10% p.a dan 10% p.a.
- (4) Tingkat kenaikan gaji berkala 5 % per tahun.
- (5) Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
- (6) Usia pensiun 56 tahun.
- (7) Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2015 adalah 630 orang.

d. DPLK

Penetapan beban (pendapatan) program DPLK tahun 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban jasa kini	9.923.445	2.616.845
Beban bunga	570.622	646.176
-/- Imbalan Hasil investasi		
Beban (pendapatan) yang diakui	10.494.067	3.263.021

Rekonsiliasi pendanaan program DPLK untuk tahun 2015 dan 2014:

	2015	2014
Nilai Kini Kewajiban	26.717.450	7.132.770
Nilai Wajar Aset		
Status Pendanaan	26.717.450	7.132.770
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) yang diakui pada akhir periode	26.717.450	7.132.770

Rekonsiliasi biaya dibayar dimuka (cadangan) program DPLK pada posisi 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) awal	7.132.770	7.179.730	7.592.014
Pembayaran imbalan			
Beban (Pendapatan)	10.494.067	3.263.021	2.238.050
Pendapatan Komprehensif Lain	9.090.613	3.309.981	2.650.334
Iuran Pemberi Kerja			
Biaya dibayar dimuka (Cadangan) akhir periode	26.717.450	7.132.770	7.179.730

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PROVISI IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG KARYAWAN (lanjutan)

d. DPLK (lanjutan)

Asumsi Aktuarial

Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial tersebut di atas dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Untuk perhitungan tahun 2013 dan 2014 berdasarkan laporan aktuaris No:184.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 184.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Untuk perhitungan tahun 2014 dan 2015 berdasarkan laporan aktuaris No:185.A/PSAK/DAT/II/2016 dan 185.B/PSAK/DAT/II/2016 tanggal 17 Februari 2016. Perhitungan aktuaris dilakukan dengan frekuensi setahun sekali. adapun asumsi aktuarial yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Metode perhitungan yang dipergunakan : Projected Unit Credit.
- (2) Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 8% p.a. dan 9% p.a.
- (3) Tingkat bunga imbalan hasil investasi aset program per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 10% p.a dan 10% p.a.
- (4) Tingkat kenaikan gaji berkala 5 % per tahun.
- (5) Tabel mortalita yang dipergunakan: GAM-1971
- (6) Usia pensiun 56 tahun.
- (7) Jumlah pegawai peserta program imbalan di atas per 31 Desember 2015 adalah 147 orang.

20. MODAL SAHAM

Modal saham Perusahaan per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 sebesar Rp255.000.000.000, Rp255.000.000.000 dan Rp45.000.000.000, seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan surat Menteri BUMN nomor : S-539/MBU/09/2014 tanggal 17 September 2014 hal Peningkatan modal dasar, penambahan modal disetor dan perubahan anggaran dasar PT BKI (Persero) disebutkan bahwa modal dasar perseroan yang semula sebesar Rp180.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp600.000.000.000. Meningkatkan penempatan saham sebanyak 210.000 saham, masing-masing saham dengan nilai Rp1.000.000 sehingga seluruhnya seharga 210.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia. Dengan adanya penambahan modal disetor tersebut, maka modal ditempatkan/disetor PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) yang semula sebesar Rp45.000.000.000 menjadi sebesar Rp255.000.000.000. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar PT BKI (Persero) untuk disesuaikan dengan peningkatan modal dasar. Penambahan Modal dasar sebesar Rp 210.000.000.000 di ambil dari kapitalisasi sebagian Cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2013.

21. PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 15 Mei 2015 dengan Keputusan RUPS Nomor: RIS-42/D3.MBU/05/2015 yang diubah dengan Keputusan RUPS No. S - 26/D5.MBU/08/2015 tanggal 31 Agustus 2015 tentang Perubahan Keputusan Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan Tahun Buku 2014, pemegang saham telah menetapkan penggunaan laba bersih tahun 2014, sehingga penggunaan laba bersih tahun buku 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	Pembagian laba tahun buku 2015	Pembagian laba tahun buku 2014
Pembagian dividen	14.500.000.000	15.952.277.600
Penyisihan cadangan umum	130.669.888.120	89.162.552.143
Jumlah	145.169.888.120	105.114.829.743

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PEMBAGIAN LABA (lanjutan)

Saldo cadangan umum per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Pembagian laba tahun buku 2015	Pembagian laba tahun buku 2014
Saldo awal	56.412.145.284	177.249.593.141
Pemindahan dari laba	127.766.490.358	89.162.552.143
Dikapitalisasikan menjadi Modal disetor	-	(210.000.000.000)
Saldo akhir	184.178.635.642	56.412.145.284

22. PENDAPATAN JASA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Jasa klasifikasi	375.242.141.444	482.690.602.184
Jasa komersil	360.853.293.751	286.534.711.896
Bagian partner kerjasama	(29.446.474.249)	(12.565.086.058)
Jumlah	706.648.960.946	756.660.228.022

Rincian pendapatan jasa klasifikasi, jasa konsultasi dan supervisi dan bagian partner kerjasama untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

A. Pendapatan Jasa Klasifikasi

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
a. Klas tunggal (Single Class)		
Klas BKI (Dalam Negeri) oleh BKI		
- Penerimaan klas	75.509.787.442	150.214.893.437
- Mempertahankan klas	144.235.345.464	143.124.947.669
- Material dan komponen	22.022.386.309	30.320.439.143
- Statutoria	60.234.146.116	70.175.133.777
Subjumlah	302.001.665.331	393.835.414.026
Klas BKI (Dalam Negeri) oleh BKI		
- Penerimaan klas	2.551.189.600	5.334.370.610
- Mempertahankan klas	4.601.561.553	7.515.781.040
- Material dan komponen	1.366.428.236	3.098.301.102
- Statutoria	7.023.944.246	5.634.907.155
Subjumlah	15.543.123.635	21.583.359.907
Jumlah Klas tunggal BKI	317.544.788.966	415.418.773.933
b. Kerjasama dengan klas asing		
Klas BKI (Luar Negeri) oleh BKI		
- Mempertahankan klas	807.800.000	29.085.000
- Statutoria	162.205.500	9.025.000
Jumlah	970.005.500	38.110.000

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN JASA (lanjutan)

A. Pendapatan Jasa Klasifikasi

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Klas ganda / dual class (Dalam Negeri)		
- Penerimaan klas	2.462.858.138	19.258.013.529
- Mempertahankan klas	11.918.961.604	5.279.568.853
- Material dan komponen	35.455.134.632	18.016.329.952
- Statutoria	2.810.072.880	3.226.823.026
Jumlah	52.647.027.254	45.780.735.360
Klas ganda / dual class (Luar Negeri)		
- Penerimaan klas	144.032.000	12.847.748.926
- Mempertahankan klas	3.182.092.964	6.616.134.711
- Statutoria	754.194.760	1.989.099.254
Jumlah	4.080.319.724	21.452.982.891
Klas asing di Indonesia	-	-
Jumlah kejasama dengan klas asing	57.697.352.478	67.271.828.251
Jumlah pendapatan jasa klasifikasi	375.242.141.444	482.690.602.184

B. Pendapatan Jasa Komersil

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Bidang pengujian	121.589.567.952	90.103.255.182
Bidang inspeksi	127.238.835.985	110.695.593.148
Bidang rekayasa teknik	111.587.741.758	71.878.780.374
Bidang jasa marine	425.636.056	13.714.083.192
Lain-lain	11.512.000	143.000.000
Jumlah	360.853.293.751	286.534.711.896

C. Bagian Partner Kerjasama

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kerjasama klas tunggal (single class)		
Kerjasama klas ganda (dual class)	29.446.474.249	7.998.011.968
Kerjasama komersil	-	4.567.074.090
Jumlah	29.446.474.249	12.565.086.058

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN JASA

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban perjalanan dinas survey	73.617.352.662	69.786.968.072
Beban material	28.143.636.117	15.662.776.865
Beban tenaga kerja proyek	69.097.073.296	43.771.418.595
Beban mobilisasi dan demobilisasi	33.082.455.448	14.767.460.043
Beban jasa pihak ketiga	46.508.890.898	19.984.553.389
Beban pelaporan	5.684.102.349	3.818.863.372
Jumlah	256.133.510.770	167.792.040.336

24. BEBAN PEMASARAN

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban pemasaran	6.220.473.063	5.691.741.628
Beban humas	2.313.501.859	1.969.941.394
Beban CSR	348.710.467	-
Jumlah	8.882.685.389	7.661.683.022

25. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban direksi & komisaris	12.837.671.231	12.025.419.822
Beban personel	200.205.748.735	246.107.831.778
Beban fasilitas kerja	40.679.815.206	35.495.965.223
Beban pendidikan dan riset	6.483.358.533	12.520.743.847
Beban perjalanan dinas	12.712.229.827	9.117.619.020
Beban pengembangan operasi	28.168.154.065	20.783.844.331
Beban audit	523.255.148	1.456.083.143
Beban pemeliharaan	10.784.535.842	10.488.847.324
Beban penyusutan	15.878.730.653	14.288.417.489
Beban penyisihan piutang usaha	9.161.597.262	9.259.682.487
Beban provisi imbalan jangka panjang karyawan	10.297.438.562	10.593.183.407
Beban PKBL	14.665.600	2.000.000.000
Jumlah	347.747.200.664	384.137.637.871

Beban personel merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan pembayaran kepada karyawan baik di Kantor Pusat maupun cabang-cabang. Biaya personel tersebut terdiri dari: gaji dasar, gaji merit, gaji pangkat, tunjangan kesejahteraan, honorarium, tunjangan pengobatan, tunjangan cuti, tunjangan perumahan, asuransi dan tunjangan PPh pasal 21, tunjangan pendidikan, tunjangan uang makan, tunjangan transport dan tunjangan telepon. Sedangkan beban Direksi dan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan perumahan, tunjangan pengobatan, tunjangan listrik/PAM, uang cuti, asuransi, tantiem, tunjangan komunikasi, tunjangan operasional dan fasilitas kendaraan. Pembebanan tersebut adalah sesuai dengan RKAP tahun 2015 yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT.BKI (Persero) tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2015 tanggal 30 Januari 2015.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Pendapatan lain-lain:</u>		
Pendapatan bunga deposito bersih	7.291.929.818	3.931.159.826
Selisih kurs laba	9.982.369.959	4.101.075.327
Jasa Giro	624.298.890	652.572.870
Revisi pendapatan jasa klasifikasi	309.817.479	356.888.917
Laba Penjualan Aset	1.704.076.836	2.357.919.928
Lain-lain Pendapatan	1.814.189.797	573.575.056
Jumlah Pendapatan lain-lain	21.726.682.779	11.973.191.924
<u>Beban lain-lain:</u>		
Beban bunga	55.703.662	73.564.551
Selisih kurs rugi	3.499.317.243	4.486.417.399
Revisi Pendapatan Jasa Klasifikasi	931.738.443	44.807.150
Revisi Pendapatan Jasa Komersil	1.179.021.581	1.053.257.464
Denda pajak kurang bayar	173.529.111	163.153.112
Beban bank	534.407.528	871.183.355
Beban denda	525.952.100	38.053.140
Beban duka	96.349.735	124.034.400
Lain-lain Beban	590.268.120	332.555.480
Jumlah Beban Lain-lain	7.586.283.523	7.187.026.051

Penghasilan/(beban) komprehensif lainnya

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	57.470.054	1.464.360.484
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial	21.696.532.039	(21.294.874.463)
Pajak Penghasilan Terkait	(5.424.133.010)	5.323.718.616
Jumlah Ppenghasilan/(beban) komprehensif lainnya	16.329.869.083	(14.506.795.363)

27. MANAJEMEN RISIKO FINANSIAL

Dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Perusahaan

1. Risiko Kredit
2. Risiko Likuiditas
3. Risiko Pasar

Pengelolaan risiko-risiko tersebut saat ini dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko di Kantor Pusat dengan mengacu limit-limit risiko yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian yang akan diderita Perusahaan apabila pelanggan gagal melunasi baik sebagian maupun seluruh kewajibannya kepada Perusahaan. Terdapat tiga faktor utama yang dapat menyebabkan pihak pelanggan mengalami gagal bayar yaitu kondisi makro ekonomi atau kondisi usaha pelanggan yang kurang baik, kesulitan keuangan yang dialami pelanggan, atau karakter/itikad baik pelanggan.

Berdasarkan pengalaman secara empiris, eksposur risiko kredit yang signifikan terdapat pada pos Piutang Usaha. Besarnya eksposur risiko kredit Piutang Usaha adalah sebagaimana yang tertera di Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai nilai tercatat Piutang Usaha.

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO FINANSIAL (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Sesuai arahan yang tertera dalam RKAP 2015 dan 2014, kebijakan yang ditetapkan Manajemen Perusahaan dalam membatasi eksposur risiko kredit tersebut adalah dengan menetapkan maksimal *Collection Period* piutang usaha untuk tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing 77 dan 66 hari.

Dalam realisasinya, *collection period* piutang usaha selama tahun 2015 dan 2014 tercatat mencapai 115 hari dan 110.36 hari. Oleh karena itu, dalam tahun 2015 dan 2014, Perusahaan meningkatkan pencadangan untuk mengantisipasi timbulnya kerugian tidak tertagihnya Piutang Usaha tersebut. Sebagaimana tertera dalam Catatan No. 5 atas laporan keuangan, Perusahaan telah menambah cadangan kerugian penurunan nilai piutang selama tahun 2015 sebesar Rp9.161.597.262 dan tahun 2014 sebesar Rp9.259.682.486.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan Perusahaan untuk melunasi kewajibannya kepada pihak ekstern. Risiko ini timbul akibat ketidaksesuaian periode penerimaan kas dari penagihan piutang usaha dan periode jatuh tempo pembayaran kepada pihak ekstern (*maturity mismatch*). Risiko likuiditas berkaitan erat dengan risiko kredit, yaitu semakin panjang *collection period* atas piutang usaha maka Perusahaan akan semakin rentan mengalami risiko likuiditas.

Untuk menggambarkan eksposur risiko likuiditas per 31 Desember 2015, berikut ini diuraikan periode jatuh tempo liabilitas jangka pendek selama periode 12 bulan ke depan yaitu sebagai berikut:

	Periode Jatuh Tempo 2015			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Hutang Usaha	1.275.725.043	-	-	-
Hutang Lain-lain	19.383.039.569	-	-	-
Hutang Biaya	53.899.146.996	-	-	-
Hutang Pajak	56.238.757.913	-	-	-
Hutang Bruto	7.040.413.310	-	-	-
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	280.535	-	-	-

Sesuai arahan yang tertera dalam RKAP 2015 dan 2014, kebijakan yang ditetapkan Manajemen Perusahaan dalam membatasi eksposur risiko likuiditas tersebut adalah dengan menjaga pencapaian *cash ratio* adalah masing-masing 334,36 % dan 220,61% dari jumlah liabilitas jangka pendek.

Dalam realisasinya, *cash ratio* per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing mencapai 126,62% dan 101,29%.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya laba/rugi kurs akibat pertukaran mata uang asing yaitu USD atau SGD ke dalam Rupiah dan dari selisih penilaian kurs penutup saldo aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing.

Eksposur risiko pasar dari nilai tukar mata uang asing yang dimiliki Perusahaan pada posisi 31 Desember 2015 dan 2014 dapat digambarkan sebagai berikut:

	2015			
	Dolar Amerika Serikat	Dolar Singapura	Euro	Setara Rupiah
Kas dan setara kas	819.852.07	372.848.37	-	13.733.846.489
Piutang usaha	-	-	-	-
	819.852.07	372.848.37	-	13.733.846.489
Kewajiban	-	-	-	-
Jumlah aset bersih	819.852.07	372.848.37	-	13.733.846.489

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO FINANSIAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

	2014			
	Dolar Amerika Serikat	Dolar Singapura	Euro	Setara Rupiah
Kas dan setara kas		120.675.00	-	1.135.069.050
Piutang usaha	332.029.50	786.815.79	-	7.400.789.321
	332.029.50	907.490.79	-	8.535.858.371
Kewajiban	660.232.34	120.674.50	-	9.370.802.556
Jumlah aset/ (kewajiban) bersih	(328.202.84)	786.815.79	-	(834.948.888)

28. MANAJEMEN PERMODALAN

Manajemen Perusahaan melakukan pengelolaan kecukupan permodalan dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan dalam menjamin kelangsungan usahanya sehingga Perusahaan dapat memenuhi seluruh komitmennya baik kepada Pemegang Saham, Fiskus, rekanan penyedia barang/jasa, maupun karyawan.

Sesuai arahan RKAP 2015 dan 2014. Perusahaan terus berupaya menjaga rasio kecukupan modal dengan mengacu rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset yang masing-masing ditargetkan 68,93% dan 81,04%. Rasio tersebut dihitung sebagai perbandingan antara jumlah seluruh aset (di luar aset yang belum jelas statusnya) dibagi dengan jumlah modal sendiri (di luar dana yang belum jelas statusnya).

Dalam realisasinya per 31 Desember 2015 dan 2014 rasio modal terhadap total aset mencapai 73,7% dan 81,04%.

29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perusahaan memperoleh fasilitas garansi bank dari Bank Mandiri Kantor Pusat berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Garansi Bank dengan nomor: KP-COD/011/PGB/2004 tanggal 23 Juni 2004. Perjanjian ini telah diperbaharui beberapa kali dan terakhir dengan Addendum XII tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Garansi Bank sesuai surat bank Mandiri Nomor: TOP.CRO/CCL.336/ADD/2015 tanggal 19 Juni 2015 dan mengacu pada surat bank Mandiri No: CBG.CB6.SPPK.022/2015 tanggal 17 Juni 2015. Addendum ini berlaku selama 1 tahun sampai dengan tanggal 23 Juni 2016. Dengan perjanjian ini perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai untuk penerbitan Garansi Bank. Besarnya plafond sebesar Rp30.000.000.000. Tujuan penggunaan adalah penerbitan *tender bond*, *Advance payment Bond*, *Performance Bond*, dan *Retensi Bond*.

Fasilitas ini dijamin oleh: piutang usaha dan sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Nomor: 2131/Kebon Bawang yang terletak di Kelurahan Kebon Bawang, kecamatan Tanjung Priok, Bidang tanah dan bangunan ini telah dibebani dengan Hak Tanggungan dengan nilai total sebesar Rp30.000.000.000.

Tujuan penggunaan: Penerbitan *tender bond* (untuk mengikuti tender), *advance payment bond*, *performance bond* (atas dasar kontrak kerja atau SPK), *retensi bond* (surat penegasan dari bowheer bahwa proyek telah memasuki masa retensi). Jumlah Fasilitas Bank Garansi yang dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp30.000.000.000.

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Kas dan Setara Kas</u>		
<u>Bank</u>		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.192.947.933	43.645.042.410
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.713.867.286	11.369.470.864
PT Bank Jabar Banten	62.239.003	209.203.637
Jumlah Rupiah	48.969.054.222	55.223.716.911
Mata uang asing:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015: USD2.96.727; 2014: USD2.142.132.6)	10.993.817.372	26.720.962.178
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015: USD2.142.132.6; 2014: USD2.142.132.6)	350.431.076	2.366.552.808
Dolar Singapura:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015: SGD631.147; 2014: SGD150.654.11)	1.078.241.027	8.717.409.841
Jumlah mata uang asing	12.422.489.475	37.804.924.827
<u>Deposito</u>		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara Syariah	9.000.000.000	9.000.000.000
PT Bank BNI (Persero) Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Mandiri Syariah	-	9.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000.000.000	20.000.000.000
PT Bank Jabar Banten	19.000.000.000	19.000.000.000
PT Bank BRI (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank BRI Syariah	-	12.000.000.000
Jumlah deposito	60.000.000.000	81.000.000.000
Total kas dan setara kas berelasi	121.391.543.697	174.028.641.738
Total aset	689.302.093.526	664.284.842.667
Prosentase kas dan setara kas berelasi terhadap total aset	17.6%	26.2%
	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Piutang usaha berelasi</u>		
Piutang usaha berelasi (catatan 5)	32.852.687.560	25.558.858.096
Total aset	689.302.093.526	664.284.842.667
Prosentase piutang usaha berelasi terhadap total aset	4.8%	3.8%

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Tagihan bruto berelasi</u>		
Tagihan bruto berelasi (catatan 6)	16.281.560.363	1.294.951.759
Total aset	689.302.093.526	664.284.842.667
Prosentase tagihan bruto berelasi terhadap total aset	2,4%	0,2%
<u>Hutang lain-lain berelasi</u>		
Hutang lain-lain berelasi (catatan 14)	4.024.787.293	5.331.110.142
Total liabilitas	181.618.546.731	181.618.546.731
Prosentase hutang lain-lain berelasi terhadap total liabilitas	2,2%	2,9%
<u>Hutang biaya</u>		
Hutang biaya berelasi (catatan 15)	2.555.574.350	3.061.336.301
Total liabilitas	181.618.546.731	181.618.546.731
Prosentase hutang biaya berelasi terhadap total liabilitas	1,4%	1,7%
<u>Hutang bruto</u>		
Hutang bruto berelasi (catatan 17)	56.160.000	77.350.817
Total liabilitas	181.618.546.731	181.618.546.731
Prosentase hutang bruto berelasi terhadap total liabilitas	0,03%	0,04%
<u>Beban Jasa Berelasi</u>		
PT Pertamina (Persero)	14.898.591.007	12.447.055.153
PT Sucofindo (Persero)	25.088.216.018	159.255.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.500.895.511	1.555.528.210
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	1.131.327.128	1.290.719.295
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	1.279.765.364	453.978.000
Jumlah beban jasa berelasi	48.898.795.027	15.906.535.658
Prosentase terhadap total beban jasa	19,1%	9,5%
Hubungan dan sifat transaksi berelasi:		
Nama Entitas	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas sepengendali	Penempatan dana
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas sepengendali	Penempatan dana
PT Bank Jabar Banten	Entitas sepengendali	Penempatan dana
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah	Entitas anak dari entitas sepengendali	Penempatan dana
PT Bank BRI (Persero) Tbk	Entitas sepengendali	Penempatan dana

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat transaksi berelasi (lanjutan):		
Nama Entitas	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Bank BRI Syariah	Entitas anak dari entitas sependangali	Penempatan dana
PT Bank Mandiri Syariah	Entitas anak dari entitas sependangali	Penempatan dana
PT Pertamina (Persero) Dit. Hilir Bidang Perkapalan	Entitas anak dari entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	Entitas anak dari entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Sucofindo (Persero)	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Pertamina (Persero)	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Pertamina EP	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Antam (Persero) Tbk	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Pertamina Gas	Entitas anak dari entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
Kementrian Kelautan & Perikanan	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PLTU Cilacap	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas anak dari entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT. Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas anak dari entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT.Pertamina UBEP Limau	Entitas anak dari entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas sependangali	Jual beli jasa klasifikasi dan/atau proyek komersil

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
 (Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat transaksi berelasi (lanjutan):

Nama Entitas	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Asuransi Jasindo	Entitas sepengendali	Jasa asuransi
Dana Pensiun PT BKI	Entitas pembentukan dana pensiun sendiri	Pembentukan dana pensiun
Koperasi Pegawai BKI	Entitas pembentukan sendiri	Penempatan dana

31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan setuju untuk diterbitkan pada tanggal 26 Februari 2016.

LAPORAN TAHUNAN
Annual Report
2015

WORLD-CLASS CLASSIFICATION SOCIETY

BADAN KLASIFIKASI
KELAS DUNIA



PT BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (Persero)

Jl. Yos Sudarso Kav. 38-40
Tanjung Priok - Jakarta 14320
Telp. 62-21-4301017
Fax. 62-21-43936175
www.bki.co.id